

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN
KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR PROVINSI RIAU**

Oleh:

HARI SETIA BUDI
214210023

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2026**

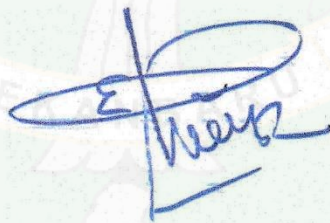
**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

NAMA : HARI SETIA BUDI
NPM : 214210023
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 08 APRIL
2026 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH
DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

**MENYETUJUI
DOSEN PEMBIMBING**



Dr. Elinur, SP., M.Si
NUPTK: 8245748649231083

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



Dr. Ir. H. T. Edy Sabli, M.Si
NUPTK: 0253744645130083

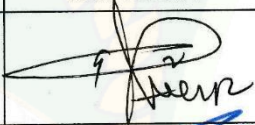
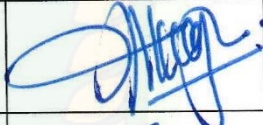
**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**



Dr. Limetry Liana, SP., M.Si
NUPTK: 1762767668230290

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 08 APRIL 2026

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Elinur, SP., M. Si	Ketua	
2.	Assoc. Prof. Dr. Ir. Saipul Bahri, M. Ec	Anggota	
3.	Khairizal, SP., M. MA	Anggota	
4.	Ilma Satriana Dewi, SP., M. Si	Anggota	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PERTANIAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: faperta@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Format : 4 - H

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 01 April 2026, Nomor: 113/FP-UIR/KPTS/2026, maka pada hari Rabu tanggal 08 April 2026, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2025/2026 berikut ini.

1. Nama : Hari Setia Budi
2. NPM : 214210023
3. Program Studi : Agribisnis
4. Dengan Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
4. Waktu Ujian : Rabu, 08 April 2026 (09.00-10.30 WIB)
5. Tempat ujian : Ruang Seminar Agribisnis

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

* Coret yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 85.54 Nilai Huruf = A -

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Elinur, SP., M.Si	Ketua	1.
2	Assoc. Prof. Dr. Ir. Saipul Bahri, M. Ec	Anggota	2.
3	Khairizal, SP., M.MA	Anggota	3.
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M. Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 08 April 2026
Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian

Panitia Ujian
Ketua,

Dr. Ir. T. Edy Sabli, M.Si
NUPTK: 0253744645130083

Dr. Mardaleni, SP., M. Sc
NUPTK: 4158754655230100
No. Kuasa: 273/A-UIR/5-FP/2026

Kata Persembahan



“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”

Q.S Al-Insyirah : 6-9

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (Kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

Q.S Al-Baqarah : 286

“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya).”

Q.S At-Talaq : 3

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, doa yang tidak akan pernah selesai serta syukur yang tiada batasnya penulis yakini dan lantunkan terhadap pemeluk jiwa yakni Allah Subhanahu Wa Ta‘Ala. Tanpa ridha dan berkah-Nya, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan segala sesuatu yang di luar rencananya sebagai hamba-Nya yang lemah. Shalawat dan salam akan selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu mengkhawatirkan umat-nya, bahkan pada saat terakhir hidupnya di dunia ini. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafa’at di hari akhir nanti.

Lembar-lembar ini adalah cuplikan kasih sayang dan ketulusan penulis kepada figur yang sedikit banyaknya memiliki peran dalam perjalanan penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orangtua Tercinta (Bapak Ridwan dan Ibu Nurlela)

Teruntuk kedua orang tua ku yang sangat saya cintai dan sayangi diseluruh bagian kehidupanku Ibu **Nurlela** dan Bapak **Ridwan** terima kasih tak terhingga saya ucapkan atas segala doa, nasehat, dukungan dan materi. Peran Ibu yang lembut dan penyayang serta peran Bapak yang tegas namun peduli telah berhasil menghantarkan anak bungsumu meraih gelar Sarjana Pertanian. Terima kasih mak, telah selalu mendoakan yang terbaik untuk anakmu ini dan terima kasih pak telah berjuang untuk menghidupi anak laki-lakimu ini. Walaupun perjalananku memerlukan waktu, tapi yakin dan percayalah bahwa saya berusaha mewujudkan harapan yang kalian titipkan kepadaku. Semoga Allah menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangiku dan mencintaiku. Tumbuhku ini semoga sesuai yang kalian impikan.

Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Elinur, SP., M.Si

Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran, arahan serta ilmu yang telah ibu berikan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, yang selalu meluangkan waktu disela kesibukan ibu. Dan ibu selalu mengingatkan saya terkait berbagai hal yang belum saya persiapkan sebelum menuju seminar dan sidang komprehensif. Menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan suatu nikmat yang saya syukuri. Terimakasih banyak bu, semoga ibu selalu dilimpahkan kesehatan serta kebahagiaan untuk ibu dan keluarga dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dosen penguji, Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec dan Bapak

Khairizal, S.P., M.MA

Saya mengucapkan terimakasih banyak atas saran, masukan, serta bimbingan dan pengarahan serta tunjuk ajar yang telah bapak berikan kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih bapak, semoga selalu dilimpahkan kesehatan serta kebahagiaan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dekan Bapak Dr. Ir. T. Edy Sabli, M.Si, Wakil Dekan Ibu Ibu Sisca Vaulina, SP., MP, Ketua Program Studi Agribisnis Ibu Dr. Limetry Liana, SP., M.Si dan

Staff Tata Usaha Fakultas Pertanian

Terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan bantuan dalam mendukung kelancaran administrasi saya selama perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi, ketulusan dan pelayanan yang selalu diberikan.

Kakakku dan Abang Iparku

Terima kasih pula untuk Kakak kandungku dan abang iparku yang aku sayangi **Eka Gusriana dan Adi Putra** yang telah memberikan banyak dukungan dan nasehat untukku yang berhasil menjadi teladan yang baik untuk adik laki-lakimu ini. Tak lupa pula, teruntuk keponakan-keponakan ku **Shaqilla Fariza Mutia, Hanindya Syahira dan M. Dhaffin Nazario** terima kasih menjadi penyemangatku, tumbuh lebih baik dengan cinta yang besar-besaran walau mesranya kecil-kecilan.

Keluarga Besarku

Tak banyak yang bisa saya ucapkan, hanya ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan atas segala hal yang kalian berikan untukku, baik itu doa dan dukungan selama kuliah. Terima kasih banyak untuk semua keluargaku.

Teruntuk Sepupuku Yuli Armelia, Mareta Damayanti, Fadilla Salsabila, Imelda,

Fairuz Izdihar Hariyanto dan yang tak bisa disebutkan satu persatu-satu

Terima kasih karena sudah jadi bagian dari hidupku, bukan hanya sebagai saudara, tapi juga sebagai teman ngobrol, teman curhat yang mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan ini.

Teruntuk Rika Afriliani, S. Sos

Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rika Afriliani, S.Sos yang menjadi salah satu support system penulis, pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penyelesaian karya tulis ini serta memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril dan telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah. Terimakasih telah menjadi bagian hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terima kasih yang tak terhingga atas segalanya. Saat ku dengar namamu, semakin jelas tujuanku, semoga kita bertahan lama. Terimakasih untuk kita yang kuat. Doamu, aku hari ini. Doaku, untuk nantimu.

Teruntuk himpunanku

HIMAGRIS (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan IMPPEN (Ikatan Mahasiswa Pemuda dan Pelajar Kec.Enok) serta orang-orang yang ada didalamnya, terima kasih sudah menjadi tempat berproses dan rumah kedua bagiku. Disini aku banyak belajar berbagai hal ini berkat setiap orang yang ada didalamnya.

Teruntuk Kawan seperjuangan Ras Boyke Bastanta Tarigan, S.P, Didik

Prasetyo, S.P, Moulita Tiya Riswana, S.P, Dhenissa Agyliandini, Sherly

Maryadi Putri, S.P, Ahmad Fauzi, S.P, M, Rozi, S.P, M. Wafiq Rizki, S.P, Nur

Rodiyah Hisan, S.P, Harsa Pramudiya Triwijaya, Awal Ade Prayugo

Terima kasih sudah berjuang bersama-sama dan ikut mewarnai dalam proses perkuliahan ini, terutama saat proses belajar di kelas. Banyak cerita yang udah kita ukir bersama. Tetap semangat melanjutkan beberapa proses lagi yaa. Semoga kita semua sukses di jalan kita masing-masing ya.

Karya ini saya persembahkan untuk teman-teman seperjuangan Agribisnis 21

C. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini berbagi cerita, tawa, bahkan keluh kesah di setiap proses yang tidak selalu mudah. Kebersamaan kita menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan. Semoga langkah kita ke depan dipenuhi kesuksesan dan kita tetap saling mengingat meski jalan yang ditempuh berbeda.

Biografi Penulis



Hari Setia Budi lahir di Pusaran pada tanggal 17 Oktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ridwan dan Ibu Nurlela. Pendidikan dasar ditempuh di Sekolah Dasar 007 Pusaran dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Pusaran dan lulus pada tahun 2013. Pada jenjang menengah atas, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Enok dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Program Studi Agribisnis. Sebagai bagian dari penyelesaian studi, penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”**. Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT, penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif pada tanggal 08 April 2026 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pertanian (S.P) dari Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

ABSTRAK

Hari Setia Budi (214210023), Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Elinur, S.P., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1.) karakteristik petani 2.) keuntungan usahatani. 3.) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari Bulan Juli sampai Desember 2025 yang berlokasi di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi berdasarkan karena Kecamatan Keritang sebagian besar penduduknya berusahatani padi sawah sebagai sumber pendapatannya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Fungsi yang digunakan yaitu fungsi Cobb Douglas. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi non linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Karakteristik petani padi sawah di Kecamatan Keritang adalah rata-rata umur 49 tahun artinya usia produktif, rata-rata lama Pendidikan petani yaitu 8 tahun (SMP), rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 19,1 tahun dan rata-rata jumlah anggota keluarga petani 4 orang. Sedangkan luas lahan 1,09 ha, status lahan yaitu milik sendiri, rata-rata modal usaha yaitu Rp. 9,081,395 garapan/MT, produksi yaitu 3.651 kg/garapan, dan produktivitas yaitu 7,324 kg/ha. 2.) Biaya produksi diperoleh sebanyak Rp. 10,656,691 garapan/MT, penerimaan diperoleh petani di Kecamatan Keritang yaitu sebanyak Rp. 25,165,140 garapan/MT, keuntungan diperoleh petani di Kecamatan Keritang sebanyak 14,508,449 garapan/MT, diperoleh RCR (revenue cost ratio) sebesar 2,32 artinya usahatani di Kecamatan Keritang layak untuk diusahakan. 3.) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah yaitu secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Secara parsial, variabel benih padi, pupuk phonska, pupuk KCI dan herbisida menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Sementara itu, variabel tenaga kerja, penggunaan pupuk Urea dan penggunaan pestisida tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan input produksi, khususnya lahan, pupuk, dan benih unggul, menjadi kunci dalam peningkatan produktivitas padi sawah di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Padi Sawah, Produksi, Faktor-Faktor, Kecamatan Keritang.

ABSTRACT

Hari Setia Budi (214210023), Factors Affecting the Production of Lowland Rice Farming in Keritang District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Under the supervision of Dr. Elinur, S.P., M.Si.

This study aims to analyze: (1) farmer characteristics, (2) farm profitability, and (3) factors influencing lowland rice production in Keritang District, Indragiri Hilir Regency. The research was conducted over a six-month period from July to December 2025 and took place in Keritang District, Indragiri Hilir Regency. The study location was selected because the majority of the population in Keritang District relies on lowland rice farming as their main source of income. The sample in this study consisted of all lowland rice farmers in Keritang District, Indragiri Hilir Regency. The research employed a quantitative approach using a survey method. Both primary and secondary data were utilized. The production function applied was the Cobb-Douglas function. Data analysis methods included descriptive statistical analysis and multiple nonlinear regression analysis. The results showed that: (1) the characteristics of lowland rice farmers in Keritang District included an average age of 49 years, indicating a productive age group; an average length of formal education of 8 years (junior high school level); an average farming experience of 19.1 years; and an average household size of 4 persons. The average landholding size was 1.09 ha, with land ownership status predominantly owner-operated. The average farming capital was IDR 9,081,395 per farm per planting season, average production was 3,651 kg per farm, and productivity reached 7,324 kg per hectare. (2) The average production cost amounted to IDR 10,656,691 per farm per planting season, while farmers' revenue in Keritang District reached IDR 25,165,140 per farm per planting season. The resulting profit was IDR 14,508,449 per farm per planting season, with a Revenue Cost Ratio (RCR) of 2.32, indicating that lowland rice farming in Keritang District is economically feasible. (3) The factors affecting lowland rice production showed that, simultaneously, all independent variables had a significant effect on production. Partially, rice seed, Phonska fertilizer, KCl fertilizer, and herbicide had a positive and significant effect on production levels. Meanwhile, labor, Urea fertilizer, and pesticide use did not have a significant effect. These findings indicate that optimizing the use of production inputs, particularly land, fertilizers, and improved seed varieties, is key to increasing lowland rice productivity in the study area.

Keywords: *Lowland Rice, Production, Factors, Keritang District.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Alhamdulillahirabbil'alamina segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis. Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi materi ataupun teknik penulisannya. Oleh Karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan juga kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari begitu banyaknya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, nasehat dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan sehingga pembuatan skripsi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan.

2. Kepada cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda tercinta Ridwan dan pintu surgaku Nurlela. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliah tapi mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan semangat dan juga motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat selalu, dipanjangkan umurnya, dan bahagia selalu.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Admiral, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
4. Bapak Dr. Ir. T. Edy Sabli, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
5. Ibu Sisca Vaulina, SP., MP selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
6. Ibu Dr. Mardaleni, SP., M,Sc selaku Wakil Dekan II Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
8. Ibu Dr. Limetry Liana, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
9. Ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
10. Ibu Dr. Elinur, SP., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. H. Saipul Bahri, M. Ec, Bapak Khairizal, SP., M.MA dan Ibu Ilma Satriana Dewi SP., M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, kritikan, dan juga saran untuk memperbaiki skripsi ini.
12. Kepada kakakku Eka Gusriana, abang iparku Adi Putra dan keponakan-keponakanku Shaqilla Fariza Mutia, Hanindya Syahira, M. Dhaffin Nazario, Zalfa Ervina Irawan, Muhammad Zulvano Irawan, serta sepupu-sepupuku tersayang Yuli Armelia, Mareta Damayanti, Fadilla Salsabila, Imelda, Fairuz Izdiyar Hariyanto dan yang tak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa menyemangati, terimakasih telah banyak membantu juga memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi penulis. Semoga ini dapat memberikan senyum bahagia untuk kita semua.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, orang yang saya cintai yaitu Rika Afriliani, S. Sos yang menjadi salah satu support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan semangat kepada penulis dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu menyediakan bahu yang kokoh namun lembut ketika penulis membutuhkan sandaran dikala penulis merasa sedih. Penulis selalu berharap dan berdoa semoga ikatan ini tidak pernah selesai dan selalu bersama untuk merangkai cerita yang baru. Terima kasih telah berjuang bersama sampai detik ini. Aminku, Aminmu.

14. Kepada seluruh keluarga besar alm. Kakek Ambok Ali dan Nenek Indok Sennang serta keluarga Besar almh. Nenek Iharta, saya mengucapkan terimakasih banyak sebagaimana kalian semua selalu memberikan saya motivasi untuk menyelesaikan persekolahan dan perkuliahan.
15. Teman- teman seperjuangan saya Ras Boyke Bastanta Tarigan, S.P, Didik Prasetyo, S.P, Moulita Tiya Riswana, S.P, Dhenissa Agyliandini, Sherly Maryadi Putri, S.P, Ahmad Fauzi, S.P, M, Rozi, S.P, M. Wafiq Rizki, S.P, Nur Rodiyah Hisan, S.P, Harsa Pramudiya Triwijaya, Awal Ade Prayugo dan seluruh teman agribisnis C angkatan 21 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya kepada saya.
16. Senior/abang angkatan saya Haikal Fikri, S.P, Panji Nurdanto, S.P, Khoiry Reza Andika, S.P, Rifqi Gery Pratama, S.P, Daffa Arief Fadillah, S.P, Abdurrofi Asyidiq, S.P, Kurnia Afandi, S.P, Muhammad Rifky, S.P, Harjulia Aldi Gustian, S.P, Azman, S.P, Atis Sutyo, S.P. Terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan tenaga, pikiran dan bahkan materi serta skema-skema yang sudah dilakukan sehingga menjadi kita hari ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari prosesku hingga aku berada dititik ini, terima kasih kebersamaan, nasehat dan bantuan yang kalian berikan kepadaku.
17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, do'a serta motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

18. Hari Setia Budi, S.P, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar- besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak pantang menyerah, serta senantiasa menikmati tiap proses yang terbilang tidak mudah, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Ari. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Semoga dengan pembuatan skripsi ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan yang baik bagi penulis maupun bagi para pembaca, khususnya bagi para Mahasiswa/i program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Pekanbaru, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Karakteristik Petani.....	8
2.2. Konsep Usahatani	13
2.3. Fungsi Produksi	33
2.4. Penelitian Terdahulu.....	44
2.5. Kerangka Pemikiran.....	53
2.6. Hipotesis	56
III. METODOLOGI PENELITIAN	57
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	57

3.2. Teknik Pengambilan Sampel	57
3.3. Jenis dan Sumber Data	59
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5. Konsep Operasional	60
3.6. Analisis Data	63
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	71
4.1. Kondisi Geografis Dan Demografis	71
4.2. Penduduk.....	72
4.3. Pendidikan.....	73
4.4. Mata Pencaharian Penduduk	74
4.5. Kondisi Pertanian	74
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
5.1. Karakteristik Petani	76
5.2. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah.....	82
5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah	96
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	105
6.1. Kesimpulan.....	105
6.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi sawah di Provinsi Riau Tahun 2020-2023	2
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020-2023	3
3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi sawah di Kecamatan Keritang Tahun 2021-2023	4
4. Teknik Pengambilan Sampel Peneliitian Petani Padi Sawah	58
5. Persentasi Jumlah Penduduk di Kampung/Kelurahan Tahun 2024	72
6. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2024.....	73
7. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2024	74
8. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	77
9. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	78
10. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Lama Berusahatani di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	79
11. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	80
12. Distribusi Luas Lahan Garapan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	83
13. Rata-Rata Jumlah Benih (Kg) Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	84

14.	Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	85
15.	Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	86
16.	Distribusi Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	87
17.	Rata-Rata Penggunaan Biaya Pestisida Pada Usahatani Padi di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	89
18.	Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	91
19.	Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Keritang Tahun 2025	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
20. Kurva Hubungan TP, AP, dan MP.....	37
21. Kerangka Pemikiran Faktor Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Padi Sawah Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	114
2. Profil Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	115
3. Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	116
4. Rincian Penggunaan Input Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	121
5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	126
6. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	134
7. Produksi, Harga Jual, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	135
8. Data Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025	136
9. Hasil Analisis Regresi Berganda Dengan Metode OLS	137
10. Dokumentasi Penelitian	146

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia. Swasembada beras menjadi sasaran utama di dalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi. Padi adalah tanaman pangan penghasil beras yang menjadi sumber makanan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia dan banyak negara di dunia. Secara ilmiah, padi dikenal sebagai *Oryza sativa*, yaitu tanaman dari famili rumput-rumputan (*Poaceae*) yang dibudidayakan di lahan sawah maupun lahan kering. Menurut Atekan (2009), ketersediaan beras dalam jumlah yang cukup menjadi tuntutan untuk memberikan jaminan terhadap ketahanan pangan dan stabilitas keamanan. Oleh karena itu beras selalu di tempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia. Besarnya perhatian pemerintah terhadap pangan beras ini dapat di simak juga dari kebijakan penetapan sasaran tambahan produksi beras minimal 2 juta ton pada tahun 2007, karena strategisnya komoditas ini bagi kehidupan ekonomi dan politik Indonesia, pemerintah menetapkan suatu peraturan dalam bentuk instruksi presiden RI (Inpres) No. 3 Tahun 2007 tentang Kebijakan Perberasan (Kementrian Sekretaris Negara, 2007).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi penghasil padi. Setiap tahun produksi padi ini cenderung menurun. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 205.972,55 per ton dibandingkan tahun 2022 dengan total

produksi sekitar 213.557,23 per ton. Potensi Padi di Provinsi Riau disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Provinsi Riau Tahun 2020-2023.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	64.733,13	243.685,04	3,76
2021	53.062,35	217.458,87	4,09
2022	51.054,04	213.557,23	4,18
2023	51.914,14	205.972,55	3,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau 2024

Tabel 1 dapat dilihat luas lahan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir yaitu di tahun 2020-2023. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi padi oleh karenanya menyebabkan penurunan pada produksi padi dalam beberapa tahun terakhir yaitu di tahun 2020-2023.

Produksi padi di Riau didukung produksi padi dari setiap kabupaten yang ada di Riau. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai sumber daya alam yang besar dan sumber daya manusia yang memadai.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah sentra produksi padi dengan lahan terluas di Provinsi Riau dibandingkan Kabupaten lainnya. Lahan didominasi oleh lahan rawa pasang surut. Lahan rawa pasang surut merupakan lahan yang memiliki produktivitas rendah yang disebabkan oleh faktor pembatas internal seperti bahan induk, sifat fisik, kimia dan biologi tanah maupun karena faktor eksternal akibat kondisi iklim yang ekstrim. Pemanfaatan lahan rawa pasang surut merupakan pilihan yang sulit untuk dihindari, karena untuk dapat berproduksi secara optimal memerlukan input yang tinggi (Las dkk, 2012). Namun demikian,

lahan rawa pasang surut ini menjadi sangat strategis dan penting bagi pengembangan pertanian yang mendukung ketahanan pangan dan usaha agribisnis.

Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir (2023), menyatakan produksi padi di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami penurunan di tahun 2020-2023. Sentra pengembangan padi di Kabupaten Indragiri Hilir terletak di beberapa Kecamatan seperti Keritang, Reteh, Sungai Batang, Kempas dan Batang Tuaka Potensi Padi di Kabupaten Indragiri Hilir disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Indragiri Hilir, Tahun 2020-2023.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	19.516,84	78.458,70	4,02
2021	15.520,17	65.755,10	4,23
2022	13.820,60	57.471,26	4,15
2023	14.306,71	52.889,36	3,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir 2024

Tabel 2 menunjukkan luas lahan mengalami penurunan, luas lahan menurun dan produksi pun cenderung menurun. Penurunan jumlah produksi disebabkan penurunan luas lahan dan luas tanam. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi padi. Apabila luas lahan padi semakin luas maka produksi padi akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan padi semakin sempit produksi akan semakin sedikit. Rendahnya produktivitas padi di Kabupaten Indragiri Hilir disebabkan karena sebagian besar kondisi lahan yang ada merupakan lahan rawa yang merupakan lahan marginal karena tingkat kesuburannya yang rendah. Kabupaten Indragiri Hilir dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Parit karena karakteristiknya yang merupakan daerah pantai dan rawa pasang surut dengan sebaran sungai, selat, terusan, dan parit hampir di seluruh kecamatan.

Kecamatan Keritang merupakan salah satu sentra padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir, dimana Kecamatan Keritang merupakan penyumbang terbesar pertama produksi padi di Kabupaten Indragiri Hilir. Data perkembangan Luas lahan dan potensi padi sawah di Kecamatan Keritang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Keritang Tahun 2021-2023

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2021	7.968,81	34.233,99	4,29
2022	4.406,49	18.939,09	4,29
2023	5.438,15	21.801,58	4,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir, 2024

Tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi padi sawah cenderung menurun dari 2021-2023. Hal ini disebabkan luas lahan cenderung menurun sehingga produktivitas menurun. Sebagian besar lahan padi sawah yang ada di Kecamatan Keritang merupakan lahan pasang surut, yang mana ketersediaan airnya sangat dipengaruhi oleh gerakan pasang surut air di permukaan sungai.

Lahan padi sawah pasang surut lahan sawah yang tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut sebagai sumber pengairannya. Tipe lahan tersebut merupakan salah satu tipe agroekologi yang mempunyai potensi cukup luas bagi pembangunan pertanian tanaman padi karena ketersediaannya yang cukup tinggi. Lahan pasang surut memiliki karakteristik yang khas, yaitu pH tanah rendah, genangan air yang cukup dalam, mengandung akumulasi zat-zat beracun (besi dan aluminium), salinitas tinggi, serta mengandung unsur hara yang rendah (Anwar dkk, 2001).

Produksi padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi seperti luas lahan, penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta faktor manajerial seperti pengalaman dan tingkat pendidikan petani. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi iklim, serangan hama dan penyakit, serta ketersediaan sarana produksi juga turut memengaruhi hasil produksi. Apabila penggunaan faktor-faktor produksi tersebut tidak dilakukan secara efisien, maka produksi yang dihasilkan tidak akan optimal.

Permasalahan yang sering muncul adalah belum diketahuinya secara pasti faktor-faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah dan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut. Informasi ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan maupun rekomendasi teknis guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang belum dilakukan pengembangan secara optimal, karena mayoritas petani padi masih melakukan penanaman padi satu sekali dalam setahun. Karakteristik lahan sawah merupakan lahan pasang surut yang tergolong dalam lahan marginal dengan kandungan hara yang rendah, sehingga menyebabkan produktivitas padi rendah. Selain itu penggunaan benih yang belum bersertifikat dan belum menggunakan benih unggul, terbatasnya pengetahuan petani tentang budidaya padi di lahan pasang surut, penerapan mekanisasi pertanian yang rendah mengakibatkan potensi yang besar belum dimanfaatkan secara baik yang akan berdampak pada pemenuhan konsumsi beras dan peningkatan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Karakteristik Petani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Menganalisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi petani agar dapat mengelola usahatannya secara efektif dan efisien.
3. Bagi akademis, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan, pengetahuan dan referensi dalam penyusunan penelitian serupa.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dapat memudahkan dalam memahami isi kajian, penulis membatasi ruang lingkup pada aspek faktor produksi padi sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah menganalisis Karakteristik petani yaitu Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Berusahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga, Keuntungan Usahatani dan Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah seperti Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk Urea, KCl, TSP, Phonska, Pestisida Rice BAC 400SC, DMA6, Roundup, Alika, Decis 25EC, dan Herbisida di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan kondisi sosial dan ekonomi petani yang memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan usahatani padi. Dalam penelitian ini, karakteristik petani yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, serta luas lahan yang diusahakan.

2.1.1. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18-40 tahun, dewasa muda adalah 41-60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Hurlock, 2011).

Umur merupakan usia individu yang terhitung saat melahirkan sampai saat berulang tahun. Jenis perhitungan umur/usia terdiri atas: 1) Usia Kronologis yaitu perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seorang sampai dengan waktu perhitungan usia. 2) Usia Biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang (Hardiwinato, 2011).

2.1.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat dibedakan dari genetik dan fenotipnya sksnya. Fenotip seks adalah karakteristik dari genetalia internal dan eksternal dari laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan satu sama lain. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki yang dilihat dari sisi biologis sejak seseorang dilahirkan. Perbedaan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan adalah tetap dan tidak dapat diubah (Hungu, 2007).

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di tinjau dari aspek yang dapat membentuk ciri khas dalam berperilaku. Penempatan kerja antara laki-laki dan perempuan membuat laki-laki lebih banyak dalam berusaha dari pada perempuan. Bahwa penanganan yang tepat dan penempatan posisi kerja yang tepat juga akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas sebagai pemicu kesuksesan dari suatu usaha yang menyatakan perbedaan jenis kelamin menyebabkan pola pikir yang berbeda antara pria dan wanita. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kesukaan dan kebutuhan pada pria dan wanita, dimana pria lebih menyukai hal-hal yang bersifat keras, sedangkan wanita sebaliknya (Schiffman dan Kanuk, 2010).

2.1.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah yang dilakukan untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar melakukan rencana yang sudah dipersiapkan oleh pelaku pendidikan, tingkat pendidikan minimal terjadi sampai sekolah menengah atas (SMA). Untuk tingkat pendidikan yang tergolong rendah sebelum atau tidak mencapai tingkat SMA.

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani maupun pedagang pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi. Pendidikan dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal (Wandi, 2018).

2.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006) jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus terpenuhi. Jumlah anggota keluarga yang akan mempengaruhi keputusan dalam berusahatani (Soekartawi, 2002). Ada hubungan yang nyata yang akan dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya dengan cara-cara yang riskan terhadap resiko. Kegagalan dalam usahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga (Soekartawi 2002).

2.1.5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman sangat berpengaruh untuk seseorang yang berusahatani dalam menerima inovasi dari luar. Dalam mengukur pengalaman seseorang yaitu dari seberapa lama bekerja dan berusaha dibidang tersebut. Dan dalam mengadakan suatu penelitian lamanya berusahatani maka diukur sejak kapan mulai aktifnya seseorang dalam menjalankan secara aktif usahatani nya tersebut sampai diadakan penelitian (Fauziah dan Tampubolon, 1991).

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Sutrianto, 2017).

Cara belajar seorang petani baru berbagai hal caranya, seperti mengamati petani lama yang sedang melakukan inovasi terhadap usahatani. Cara ini merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya, petani baru mengamati cara kerja petani lama untuk melakukan sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002).

2.1.6. Luas Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam, yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan dibawahnya dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain, seperti air, iklim, hewan, vegetasi, mineral, dan sebagainya (Munir, 2008).

Berdasarkan konsep tersebut maka lahan mencakup semua daya, yaitu sumber daya alam dan buatan, baik yang bersifat permanen maupun berulang menurut siklus alam, Sebagai salah satu sumber daya alam, lahan mempunyai peran penting bagi manusia dalam melangsungkan kebutuhan hidup maupun kegiatan kehidupan sosial ekonomi sosial budaya. Luas Tanam adalah keseluruhan wilayah

yang menjadi tempat penanaman. atau mengerjakan proses penanaman, Luas Tanam menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Soekartawi, 2002).

2.1.7. Status Kepemilikan Lahan

Pada dasarnya ada 6 (enam) sumber kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani antara lain dibeli, disewa, disakap, pemberian oleh negara, warisan, dan atau membuka lahan sendiri (Kasryno, 2002). Semuanya ini akan memberikan status penguasaan lahan, pengertian status kepemilikan lahan adalah lahan usahatani yang dikaitkan dengan lahan sebagai faktor produksi.

Menurut Kasryno (2002) pengaruh lahan milik atau lahan dengan hak milik terhadap pengelolaan usahatani memiliki beberapa keuntungan yang dapat dijelaskan, antara lain :1) Bebas diolah oleh petani. 2) Bebas untuk direncanakan dan menentukan cabang usahatani diatas lahan tersebut. 3) Bebas menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani. 4) Bebas diperjual belikan. 5) Dapat menumbuhkan dan menuntut tanggung jawab atas lahan tersebut.

2.2.8. Modal Usaha

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-

barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan (Riyanto, 2010).

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha (Pamungkas, 2019).

2.2. Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta. 2011).

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Analisis pendapatan usahatani memerlukan

dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

2.2.1. Tanaman Padi

Padi termasuk golongan tumbuhan *Graminae* dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung atau ruang kosong. Panjang tiap ruas tidak sama panjangnya, ruas yang paling pendek terdapat pada pangkal batang. Ruas yang kedua, ketiga dan seterusnya lebih panjang dari pada ruas yang berada dibawahnya. Pertumbuhan batang tanaman padi adalah merumpun, dimana terdapat satu batang tunggal atau batang utama yang mempunyai mata tunas. Ciri khas dari daun tanaman padi yaitu adanya sisik atau terlihat seperti bulu-bulu dan telinga daun. Hal inilah yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain (Herawati, 2009).

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan kedalam:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh - tumbuhan)
Divisio : *Spermatophyta*
Sub – divisio : *Angiospermae*
Kelas : Monokotil(*monocotyledoneae*)
Ordo : *Glumiflorae (poales)*
Suku : *Gramineae (poaceae)*
Sub-familia : *Oryzoideae*
Genus : *Oryza*
Jenis : *Oryza sativa L*

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-An'am ayat 95:

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكَمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya:

“Sungguh, Allah SWT yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah SWT, maka mengapa kamu masih berpaling?” (Q.S. Al-An'am 6: 95).

Allah SWT menjelaskan bahwa semua kehidupan terjadi karena adanya Pencipta kehidupan, yaitu Allah SWT. Allah SWT mengembangbiakkan segala macam tumbuh-tumbuhan dari benih-benih kehidupan, baik yang berbentuk butiran-butiran ataupun biji-bijian. Diwujudkan demikian adalah dengan maksud

agar mudah dipahami oleh manusia, sesuai dengan pengetahuan mereka secara umum; termasuk pula segala jenis kehidupan yang oleh ilmu pengetahuan digolongkan pada tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak dengan spora atau dengan pembelahan sel yang hanya dapat diketahui oleh orang-orang tertentu. Kesemuanya itu berkembang biak menurut hukum sebab dan akibat yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

2.2.2. Teknik Budidaya Tanaman Padi

Petani pada umumnya membudidayakan tanamannya secara turun temurun dari orangtua atau pendahulunya. Hal tersebut apabila dilakukan tanpa adanya bimbingan serta pelatihan yang intensif akan membuat petani terjebak pada pola budidaya konvensional sehingga produksi padi tergolong minim bahkan dapat menurun (Utama, 2015). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.2.1. Persiapan Lahan

Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran dalam hal ini biaya untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sawah dengan cara konvensional menggunakan hewan ternak (Chamidah dkk, 2012). Tujuan dari pengolahan tanah adalah untuk menciptakan media tanam yang baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan tanaman padi (Musaqa, 2006).

Pengolahan tanah yang baik membutuhkan waktu sekitar empat minggu. Lahan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama tujuh hari. Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari dua kali bajak, dua kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan pada tanah ringan dapat dilakukan dengan satu kali bajak dan dua kali garu untuk selanjutnya dilakukan perataan. Lapisan olah memiliki kedalaman antara 15-20 cm (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.2.2. Pemilihan Benih

Benih padi yang memiliki sertifikat disarankan untuk digunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 gram garam per liter air) sebelum dilakukan penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang di atas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.2.3. Penyemaian

Lahan yang digunakan untuk penyemaian dibuat bersamaan dengan lahan yang disiapkan untuk penanaman. Setiap satu hektar luas tanam dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500 m². Lahan persemaian tersebut selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1-1,25 m sedangkan panjangnya mengikuti panjang petakan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

agar memudahkan penebaran benih. Benih disebar secara merata di atas bedengan setelah bedengan diratakan. Sekam sisa penggilingan padi atau yang biasa disebut dengan jerami selanjutnya disebar di atas benih dengan tujuan agar benih terlindungi dari hujan dan burung. Sekitar bedengan diberikan air dan dibiarkan tergenang hingga bibit siap dipindah tanamkan. Bibit yang siap untuk di pindah tanam kan ditandai pada saat bibit berumur 3-4 minggu atau bibit memiliki minimal empat daun (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.2.4. Penanaman dan Jarak Tanam

Penanaman adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur benih, jarak tanam, jumlah benih yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman benih yang ditanamkan (Hidayatulloh dkk, 2012). Penanaman dapat dilakukan setelah persemaian memasuki umur antara 20 hingga 25 hari. Persemaian terlebih dahulu digenangi dengan air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai (Musaqa, 2006). Kondisi lahan pada saat penanaman yaitu dalam keadaan macak-macak atau tidak tergenang. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm untuk jarak tanam tegel atau jarak tanam jajar legowo 40 cm x 20 cm x 20 cm. Bibit yang ditanam dalam satu lubang berkisar tiga batang. Air selanjutnya dimasukkan ke dalam lahan setelah 30 hari penanaman. Penyulaman dilakukan pada saat tujuh hari setelah tanam (HST) apabila ditemukan bibit yang mati (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Modifikasi dan pengembangan jarak tanam dalam pola tanam budidaya padi sangat penting. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi persaingan bibit

lebih awal sehingga bibit tanaman padi dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya, meningkatkan jumlah anakan yang produktif, meningkatkan jumlah anakan tanaman padi per hektar, dan meningkatkan produksi per hektar (Utama, 2015). Pengaturan jarak tanam merupakan salah satu cara untuk menciptakan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh tanaman agar faktor-faktor tersebut dapat tersedia merata bagi setiap individu tanaman dan untuk mengoptimasi penggunaan faktor lingkungan yang tersedia (Kurniasih dkk, 2008).

Pengaturan jarak tanam menghindari tumpang tindih yang akan terjadi di antara tajuk tanaman, memberikan ruang bagi perkembangan akar dan tajuk tanaman serta meningkatkan efisiensi penggunaan benih. Jarak tanam pada tanah yang subur cenderung lebih lebar sedangkan tanah yang kurang subur jarak tanam cenderung lebih rapat (Muyassir, 2012). Penggunaan jarak tanam pada dasarnya untuk membuat tanaman tumbuh dengan baik tanpa mengalami banyak persaingan dalam hal menyerap air, unsur-unsur hara, dan cahaya matahari. Jarak tanam yang tepat penting dalam pemanfaatan cahaya matahari untuk proses fotosintesis secara optimal. Semakin rapat jarak tanam atau semakin banyak populasi tanaman per satuan luas maka semakin menurun kualitas rumpun tanaman, seperti menurunnya jumlah anakan dan jumlah malai per rumpun (Satriani dkk, 2013).

2.2.2.5. Pemupukan

Pemberian pupuk merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan unsur hara, Oleh karena itu dosis pupuk dan jenis pupuk sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil dari tanaman padi, sehingga dari kedua faktor tersebut menjadi permasalahan yang sering dialami oleh petani karena dalam proses

budidaya padi jarang menggunakan jarak tanam dan dosis pupuk yang baik, hal ini menyebabkan banyak benih yang terbuang dan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tanaman, akibatnya biaya yang diperlukan untuk budidaya tersebut tidak seimbang dengan hasil produksi yang dihasilkan (DEPTAN, 2008).

Dosis pemupukan yang sering digunakan petani yaitu 100 kg/ha urea, 47 kg/ha KCl dan 50 kg/ha SP 36, menurut pemupukan yang direkomendasikan oleh Menteri pertanian yaitu 250 kg/ha urea, 75 kg/ha KCl dan 50 kg/ha SP 36 (Dahlan, 2012). Tanaman padi pada pertumbuhannya memerlukan 16 unsur hara esensial yang berdasarkan kebutuhannya dikelompokkan menjadi unsur hara makro dan unsur hara mikro. Unsur hara makro terdiri atas karbon (C), hydrogen (H), oksigen (O), nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), kalsium (Ca), sulfur (S) dan magnesium (Mg). Unsur hara mikro yang relatif sedikit dibutuhkan oleh tanaman terdiri dari besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), tembaga (Cu), molybdenum (Mo), boron (B) dan klor (Cl). Semua unsur hara esensial harus ada dalam keadaan optimum dan dalam bentuk tersedia bagi tanaman (Asmara, 2004).

Pemberian bahan organik merupakan suatu tindakan perbaikan lingkungan tumbuh tanaman *Gontor Agrotech Science Journal* 5 Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah pada Berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik karena dapat meningkatkan efisiensi pupuk (Adiningsih dan Rochayati, 1988). Disamping itu bahan organik berfungsi sebagai amelioran yang dapat memperbaiki jumlah dan aktivitas mikroba dan sumber hara dalam tanah sehingga dapat meningkatkan kualitas tanah (Setyorini, 2005).

2.2.2.6. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman padi mulai dari perlindungan tanaman dari gulma dan hama hingga pemupukan (Hidayatulloh dkk, 2012). Air yang diberikan pada saat pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 2–5 cm jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip dalam pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup, dan kualitas air yang baik. Pengairan dapat diatur sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Upaya pemeliharaan tanaman lainnya seperti penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena sebaiknya pada saat pemupukan petakan bersih dari gulma (Purwono dan Purnamawati, 2007). Hama dan penyakit tanaman dapat menimbulkan kerugian antara lain mengurangi hasil produksi tanaman, mengurangi kualitas panen, dan menambah biaya produksi karena diperlukan biaya pemberantasan (Jumin, 2010). Hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi pada umumnya adalah penggerek batang (*stem borer*), wereng hijau (*green leafhopper*), walang sangit (*leptocorisa oratorius*), wereng cokelat (*nilaparvata lugens*), hawar daun bakteri (*xanthomonas campestris pv. oryzae*), busuk batang (*stem rot*), bercak cercospora (*narrow brown leaf spot*), dan blas (*pyiculariagrisea*). Upaya pemeliharaan tanaman melalui pengendalian hama dan penyakit dapat dilaksanakan dengan terpadu meliputi strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling mendukung dengan petunjuk teknis yang ada (Rahmawati, 2012). Penggunaan pestisida dapat menimbulkan dampak negatif terhadap hama

utama dan organisme bukan sasaran. Dampak tersebut berupa munculnya resistensi dan resurgensi serangga hama serta terancamnya populasi musuh alami dan organisme bukan sasaran (Syahri dan Somantri, 2016).

2.2.2.7. Panen dan Pascapanen

Panen dilakukan ketika waktu telah cukup untuk dipanen, ciri yang mudah diketahui adalah ketika gabah sudah terisi penuh dan menguning dan sebagian daun juga telah menguning. Panen dilakukan dengan cara digebot menggunakan mesin perontok, maupun alat perontok sederhana (Saputra, 2009). Menurut Setyorini (2005), Ada 4 jenis alat perontok padi yang dikenal, yaitu:

1. Krepyok, yaitu alat perontok padi tradisional dengan sistem membanting
2. Dayung, alat perontok padi dengan cara mendayung.
3. Commant layang, yaitu alat perontok padi yang sudah lebih efisien dari sistem dayung.
4. *Power Therser*, yaitu alat perontok padi modern yang dianjurkan untuk digunakan pada sistem tanam legowo.

2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi.

2.2.3.1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan seluruh kondisi lingkungan dan tanah hamparan luas atau dengan kata lain adalah bentangan permukaan bumi yang bisa digunakan sehingga mempunyai manfaat bagi penggunaannya baik yang sudah dikelola atau pun yang belum dikelola. Lahan selalu dikaitkan permukaan bumi beserta semua faktor yang berpengaruh (kesuburan, lereng, letak, dan lainnya). Lahan juga memiliki beragam variasi dengan topografi, iklim, geologi, tanah (Ritohardoyo, Su 2013). luas lahan adalah penentu dari pengaruh faktor produksi suatu komoditas hasil pertanian dikatakan semakin luas lahan yang diolah atau dijadikan lahan tanam, maka akan semakin besar jumlah hasil produksi dari lahan yang diusahakan tersebut. Luas lahan akan mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat produksi petani baik tinggi atau rendahnya hasil produksi petani. Tinggi rendahnya hasil produksi petani sebuah usahatani akan mempengaruhi para petani, dimana pada saat petani mempunyai luas lahan yang luas akan menghasilkan hasil produksi yang lebih banyak, dalam hal ini juga akan memperoleh penghasilan yang lebih banyak pula. Sebaliknya petani yang memiliki lahan dengan luas yang sedikit, hasil produksinya akan lebih sedikit sehingga penghasilan yang diperoleh oleh petani akan lebih sedikit pula.

2.2.3.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Dalam usahatani sebagian tenaga kerja berasal dari keluarga

petani sendiri, yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak yang sudah berumur 12 tahun misalnya sudah dapat dijadikan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usahatani dapat sekali-sekali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahapan penggarapan tanah baik dalam bentuk tenaga langsung. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang.

Dalam usahatani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu:

- a. Persiapan tanaman,
- b. Pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam),
- c. Penanaman/persemaian,
- d. Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air,
- e. Panen dan pengangkutan hasil,
- f. Penjualan. (Hernanto, 2003).

Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO). Menurut Soekartawi (2002), dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara pria (HKSP).

Tenaga kerja yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi dan curahan kerja (alokasi waktu yang dipergunakan oleh tenaga kerja tersebut) dihitung per Hari Orang Kerja (HOK) petani.

2.2.3.3. Benih

Benih Menurut Suparyono (1993) benih yang bermutu adalah benih yang telah dinyatakan sebagai benih yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Benih yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut sebagai benih unggul.
2. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran benih jenis lain, bebas dari hama dan penyakit.

Adapun sifat-sifat yang dimiliki benih unggul pada umumnya adalah:

1. Daya hasil tinggi
2. Tahan terhadap gangguan serangga dan penyakit
3. Tahan roboh atau tumbang
4. Umur yang pendek
5. Respon yang tinggi untuk penggunaan pupuk dalam jumlah yang tinggi

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai proses produksi. Oleh karena itu petani harus berhati-hati dalam setiap memilih benih sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara *kuantitatif* maupun *kualitatif*.

2.2.3.4. Pupuk

Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula agar keseimbangan zat mineral dapat dipertahankan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian.

2.2.3.5. Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan hasil pertanian dapat dikurangi (Suparyono, 1993).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah besaran nominal (uang) yang dipakai untuk proses produksi yaitu mencakup biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja yang meliputi proses mulai dari pengolahan tanah, penyebaran benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan atau penyemprotan dan pemanenan. Sedangkan untuk biaya bahan baku adalah pembelian bibit, pupuk dan pestisida/obat hama.

2.2.3.6. Herbisida

Herbisida merupakan cara pengendalian gulma yang sering dilakukan oleh petani. Berdasarkan cara kerjanya, herbisida kontak mematikan bagian tumbuhan yang terkena herbisida, sedangkan herbisida sistemik mematikan setelah diserap dan ditranslokasikan ke seluruh bagian gulma. Menurut jenis gulma yang dimatikan ada herbisida selektif yang mematikan gulma tertentu atau spektrum sempit, dan herbisida nonselektif yang mematikan banyak jenis gulma atau gulma menggunakan herbisida (Fadhly dan Tabri, 2010).

Menurut Wibawa dan Sugandi (2012), kondisi yang diinginkan dari penggunaan herbisida untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang optimum dengan pengaruh negatif yang minimum terhadap petani, tenaga penyemprot, konsumen dan lingkungan. Kondisi ini sangat sulit untuk dicapai secara penuh. Beberapa kerugian serius dalam penggunaan herbisida yaitu herbisida dapat menyebabkan resistensi pada gulma sasaran pada penggunaan secara terus menerus dalam masa yang panjang, herbisida mempunyai pengaruh negatif terhadap aktivitas biologi dari mikroorganisme dalam tanah, herbisida sangat berbahaya terhadap kesehatan pekerja dan konsumen.

2.2.4. Biaya Usahatani

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi (Soekartawi. 2006).

Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

Kesulitan dalam menghitung biaya usahatani biasanya timbul bila tanaman yang diusahakan itu lebih dari satu macam tanaman. Dalam analisis usahatani, sering dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi.

Dalam analisis finansial, data biaya yang dipakai adalah data ril yang sebenarnya dikeluarkan. Dalam sifat-sifat biaya Ilmu Usahatani ada juga yang disebut dengan biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari harga pembelian pupuk, pembelian obat, pembelian bibit, pembelian makanan ternak, dan upah tenaga kerja, dan biaya yang tidak dibayarkan

terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal dan penyusutan (Surya, 2012).

Sifat biaya langsung adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi (*actual cost*), dan biaya tidak langsung adalah terdiri dari penyusutan modal. Adapun jenis-jenis biaya terdiri dari:

1. Biaya tetap (*total fixed cost*)
2. Biaya tetap rata-rata (*average total fixed*)
3. Biaya variabel (*total variabel cost*)
4. Biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*)
5. Biaya marginal (*marginal cost*)
6. Biaya total (*total cost*)
7. Biaya total rata-rata (*average total cost*).

2.2.5. Produksi

Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai atau guna suatu barang atau jasa. Proses produksi menunjukkan metode atau cara produksi. Suatu produk dapat dihasilkan dari berbagai cara yang berbeda. Metode produksi yang digunakan dalam proses produksi sering disebut tingkat teknologi atau *state of technology* (Doll dan Orazem, 1984). Lebih lanjut dijelaskan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Untuk memproduksi output diperlukan sejumlah input. Menurut Browning dan Browning (1983), input seringkali disebut faktor produksi atau sumber daya, adalah bahan-bahan yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Input dapat didefinisikan secara luas maupun secara sempit. Definisi input secara luas

merupakan klasifikasi semua input sebagai tenaga kerja, lahan, dan modal. Sedangkan, definisi input secara sempit adalah ditujukan atau digunakan untuk membedakan di antara input secara lebih spesifik, seperti air, jasa telepon, asuransi, mekanik, dan sebagainya. Untuk beberapa barang dan jasa, tingkat teknologi eksisting sangat menentukan jumlah output maksimum yang dapat diproduksi dengan kuantitas input spesifik. *State of technology* menunjukkan berbagai cara beberapa produk dapat diproduksi.

Sudarman (2001) menyatakan bahwa teori produksi yaitu teori yang mempelajari bagaimana cara mengkombinasikan berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada. Sumber daya yang digunakan dalam produksi, diklasifikasi oleh Doll dan Orazem (1984) menjadi sumber daya tetap dan sumber daya variabel. Suatu sumber daya disebut sebagai sumber daya tetap, jika kuantitasnya tidak berubah selama periode produksi tersebut dan suatu sumber daya disebut sumber daya variabel, jika kuantitasnya berubah pada permulaan atau selama periode produksi. Sumber daya tetap dan variabel adalah digunakan untuk mengklasifikasi panjangnya periode produksi sebagai berikut: (1) jangka sangat pendek, yakni periode waktu begitu singkat sehingga semua sumber daya adalah tetap, (2) jangka pendek, yakni periode waktu sedemikian panjang yang setidaknya ada satu sumber daya dapat bervariasi sedangkan sumber daya lain adalah tetap, dan (3) jangka panjang, yakni periode waktu begitu panjang sehingga semua sumber daya dapat bervariasi.

Budiono (2002) dan Aziz (2003) menyatakan bahwa jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*). Kegiatan produksi jangka pendek, yaitu jangka waktu ketika input variabel dapat disesuaikan, namun input tetap tidak dapat disesuaikan, sedangkan kegiatan produksi jangka panjang merupakan satu waktu dimana seluruh input, baik input variabel maupun input tetap dapat diubah.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan (Nicholson, 1995). Hasil produksi merupakan variabel tidak bebas (*dependent*), sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas (*independent*). Lebih lanjut dalam teori produksi dijelaskan bahwa petani diasumsikan selalu berusaha untuk memproduksi tingkat output maksimum dengan menggunakan suatu dosis input tertentu serta biaya yang paling rendah, yang selanjutnya petani dianggap berusaha memaksimalkan laba.

Allah SWT berfirman dalam surat dalam Surah Al-Mulk ayat 15:

رَزَقَهُ مِنْ وَكُلُوا مَنَاجِبَهَا فِي فَاْمَشُوا ذُلُوْلًا اَلْاَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dialah yang telah menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjuru dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali) setelah dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk: 67:15).

Produksi tidak hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada,

melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia yaitu membuat barang- barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi (Ika dan Abdul, 2014).

2.2.6. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah seluruh pendapatan yang diterima petani dari penjualan hasil usahatannya dalam satu periode produksi. Menurut Soekartawi (2006), Penerimaan usahatani adalah seluruh nilai produksi yang diperoleh petani sebelum dikurangi biaya produksi. Sedangkan menurut Rahim dan Astuti (2007), Penerimaan usahatani adalah nilai total output usahatani yang diukur dalam satuan uang, yang berasal dari seluruh hasil produksi selama satu musim tanam.

2.2.7. Keuntungan

Keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode usaha tani. Keuntungan menunjukkan tingkat keberhasilan dan kelayakan suatu usahatani. Analisis keuntungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha atau usahatani dalam satu siklus produksi.

Menurut Suratiyah (2015), Keuntungan usahatani adalah hasil bersih yang diterima petani setelah dikurangi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani selama satu periode

produksi (Soekartawi, 2002).

2.2.8. Efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk perbandingan antara masukan dan keluaran. Dalam hal ini masukan dapat meliputi bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Efisiensi adalah kemampuan suatu usaha dalam menggunakan faktor-faktor produksi secara optimal untuk memperoleh hasil maksimum dengan biaya tertentu atau menghasilkan output tertentu dengan biaya seminimal mungkin (Soekartawi, 2002).

Meskipun dalam menentukan efisiensi mempunyai unsur-unsur berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadap saat ini.

Ada dua faktor yang mempengaruhi efisiensi, yaitu:

- a. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
- b. Apabila input yang didapat lebih kecil maka akan menghasilkan output yang sama (Novendra, 2014).

2.3. Fungsi Produksi

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna (Menurut Assauri, 2016).

Produksi adalah suatu kegiatan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menambah kegunaan atau menciptakan suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis dan bisa digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan (Andriani, 2017).

Menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Proses produksi memiliki landasan yang di dalamnya terdapat pada teori ekonomi yang mana dalam teori memiliki fungsi produksi (Sukirno, 2009).

Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat (Menurut Mankiw, 2012).

Returns to Scale perlu diketahui agar kita dapat melihat apakah kegiatan suatu usaha yang diteliti mengikuti kaidah *increasing*, *constant* atau *decreasing returns to scale*. Apabila persamaan $Y = \alpha X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^u$ dipakai untuk menjelaskan ini hal ini, maka jumlah besaran elastisitas b_1 dan b_2 adalah lebih besar dari nol dan lebih kecil atau sama dengan satu. Bila demikian, maka berlaku anggapan bahwa terjadi adanya *increasing* RTS pada kegiatan usaha yang diteliti tersebut. Anggapan demikian biasanya dikenal dengan istilah “sesuai” dengan kejadian yang sebenarnya di alam ini, dimana setiap petani selalu

mengharapkan tambahan unit *output* yang lebih besar bila dibandingkan dengan tambahan unit *input* yang dipakai.

Berdasarkan ulasan dan persamaan diatas, maka RTS persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$1 < (b_1 + b_2) < 1$$

Dengan demikian, kemungkinannya ada tiga alternatif yaitu:

1. *Decreasing returns to scale*, bila $(b_1 + b_2) < 1$. Dalam keadaan demikian dapat diartikan bahwa proporsi penambahan masukan produksi melebihi proporsi penambahan produksi.
2. *Constant returns to scale*, bila $(b_1 + b_2) = 1$. Dalam keadaan demikian penambahan masukan produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.
3. *Increasing returns to scale*, bila $(b_1 + b_2) > 1$. Ini artinya bahwa proporsi penambahan masukan produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

Agar relevan dengan analisa ekonomi, maka nilai b_i harus positif dan lebih kecil dari satu. Hal ini artinya berlaku asumsi bahwa penggunaan fungsi *CobbDouglas* adalah dalam keadaan hukum kenaikan yang semakin berkurang atau *the law of diminishing returns* untuk setiap *input* ke i . Sehingga informasi yang diperoleh dapat dipakai untuk melakukan upaya agar setiap penambahan masukan produksi dapat menghasilkan tambahan produksi yang lebih besar (Soekartawi, 1993).

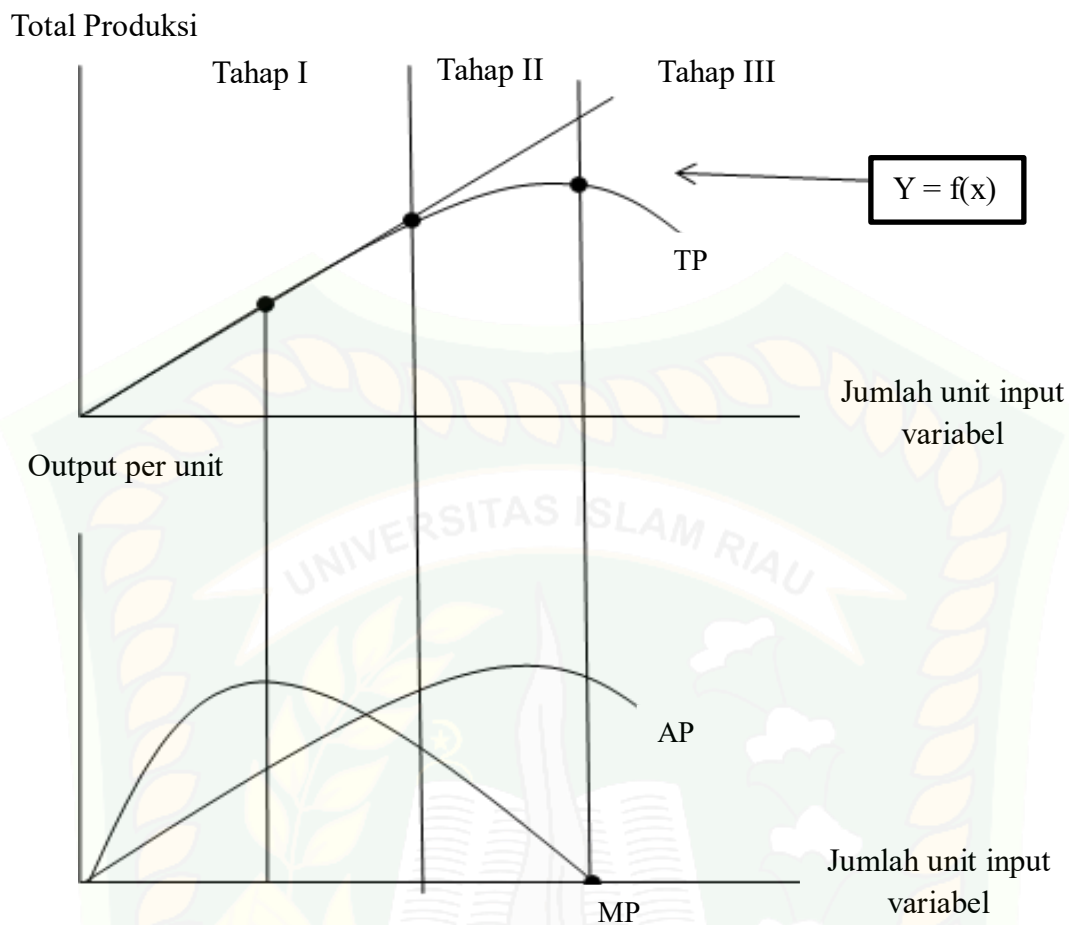
Fungsi produksi merupakan suatu hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi (Nuraini, 2013). Fungsi produksi dinyatakan dalam persamaan:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q	=	Produksi
K	=	Kapital atau Modal dalam produksi
L	=	Tenaga Kerja dalam produksi
R	=	Bahan Baku dalam produksi
T	=	Teknologi dalam produksi

Dari persamaan tersebut berarti tingkat produksi suatu barang bergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda tentu memerlukan faktor produksi yang berbeda pula. Tetapi terdapat pula jumlah produksi yang berbeda dihasilkan oleh faktor produksi yang dikatakan tetap seperti modal, mesin atau peralatan yang digunakan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja (Nuraini, 2013).



Gambar 1. Kurva Hubungan TP, AP, dan MP

Tahap awal menunjukkan tenaga kerja yang masih sedikit, apabila ditambah akan meningkatkan total produksi (TP), produksi rata-rata (AP) dan produksi marginal (MP). Tahap kedua, TP terus meningkat sampai produksi optimum sedang AP menurun dan MP menurun sampai titik nol. Tahap terakhir yaitu penambahan tenaga kerja menurunkan TP dan AP, sedangkan MP negatif. Produksi Jangka Panjang adalah produksi yang semua inputnya dapat dirubah.

2.3.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghazali (2011), uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian

bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi antara lain: *normalitas, homoskedastisitas, non autokorelasi, non multikolinieritas, dan linearitas.*

2.3.1.1. Multikolinieritas

Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam pembentukan model regresi dengan beberapa variabel prediktor adalah tidak ada kasus *multikolinieritas* atau tidak terdapat korelasi antara satu variabel prediktor dengan variabel prediktor yang lain. Dalam model *regresi*, adanya *korelasi* antar variabel prediktor menyebabkan taksiran parameter *regresi* yang dihasilkan akan memiliki error yang sangat besar. Pendeteksian kasus multikolinieritas dilakukan menggunakan kriteria VIF (*Varians Inflation Factor*) lebih besar dari 10 menunjukkan adanya *multikolinieritas* antar variabel prediktor. Nilai VIF dinyatakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dengan R_i^2 adalah koefisien determinasi antara satu variabel prediktor X_j dengan variabel prediktor lainnya (Montgomery, Peck, & Vinning, 1992:111).

2.3.2. Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Cobb-Douglass adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian *empiris*. Fungsi ini dinyatakan sebagai: $Q = AL^\alpha K^\beta$ dimana Q adalah output dan L dan K masing – masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, α (*alpha*), dan β (*beta*) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. (Dominick Salvatore, 1996).

Fungsi produksi yang berbentuk tidak linear berarti bahwa fungsi tidak berupa garis lurus, dengan transformasi ln, model juga dapat menjadi linear. Model fungsi *Cobb-Douglass* adalah sebagai berikut:

1. Apabila hanya terdapat sebuah input
2. Apabila terdapat dua buah input.

Menurut Soekartawi (1993) menyebutkan bahwa fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel yang menjelaskan (X). penyelesaian antara Y dan X biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi *Cobb-Douglass*. Secara matematis fungsi *Cobb-Douglass* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^b X_2^b \dots X_i^b \dots X_n^b e^u$$

$$= \alpha_i \pi X^b e^u$$

Bila fungsi *Cobb-Douglass* tersebut, dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = Variabel yang dijelaskan,

X = Variabel yang menjelaskan,

a,b = Besaran yang akan diduga,

u = Kesalahan (disturbance term), dan

e = Logaritma natural, e = 2,718.

Menurut Walter Nicholson (1995:367) dalam Ratna Tanjungsari (2014) menyatakan bahwa fungsi produksi dimana $\sigma = 1$ (elastisitas substitusi) disebut fungsi *Cobb-Douglass* yang memiliki bentuk umum cembung yang normal. Secara skematis fungsi produksi *Cobb-Douglass*, dituliskan

$$Q = f(K, L) = A K^a L^b$$

A, a dan b semuanya merupakan konstanta positif. Besarnya produksi yang dapat dicapai oleh petani ditentukan oleh efisiensi penggunaan unsur-unsur produksi seperti tanah, modal, benih, air dan pengelolaannya, sedangkan fungsi produksi adalah suatu hubungan fungsional antara input dan output dalam suatu proses produksi.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan fungsi produksi *Cobb-Douglass* dalam penelitian diantaranya adalah (Soekartawi, 1993):

1. Pengamatan variabel penjelas (X) tidak ada yang sama dengan nol, karena logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Diasumsikan tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan dalam fungsi produksi. Apabila fungsi produksi *Cobb-Douglas* dipakai sebagai model suatu pengamatan, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan terletak pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
3. Setiap variabel X adalah *perfect competition*.
4. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan yaitu (Y).
5. Perbedaan lokasi sudah tercakup dalam faktor kesalahan, u.

Menurut Soekartawi (2006) ada tiga alasan pokok fungsi *Cobb-Douglass* lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu:

1. Penyelesaian fungsi *Cobb-Douglass* relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain.
2. Hasil penduga garis melalui fungsi *Cobb-Douglass* akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran skala usaha (*return of scale*).

Menurut Heady dan Dillon (1964) kelemahan fungsi *Cobb-Douglass* meliputi:

1. Model menganggap elastisitas produksi tetap sehingga tidak mencakup ketigatahap yang biasa dikenal dalam proses produksi;
2. Nilai pendugaan elastisitas produksi yang dihasilkan akan berbias apabila faktor-faktor produksi yang digunakan tidak lengkap;
3. Model tidak dapat digunakan untuk menduga tingkat produksi apabila faktor produksi yang taraf penggunaannya adalah nol; dan
4. Apabila digunakan untuk peramalan produksi pada taraf input diatas rata rata akan menghasilkan nilai duga yang berbias ke atas.

2.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap satu variabel terikat Y . Persamaan umum analisis regresi:

$$Y = \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

βX = Parameter

X = Variabel Independen

ε = Error

Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linier berganda. Hubungan tersebut dapat dinyatakan secara umum sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y : variabel dependen untuk pengamatan ke $i = 1, 2, \dots, n$.

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$: parameter

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ik}$: variabel independent

ε : sisaan (ε) untuk pengamatan ke i.

Pendekatan statistik untuk melakukan analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi atau pengujian persyaratan analisis.

a). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau biasa disebut dengan R^2 merupakan salah satu ukuran yang sederhana dan sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi (Gujarati, 2004). Nilai koefisien determinasi memberikan gambaran tentang kesesuaian variabel independen dalam memprediksi variabel

dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen (X). Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Sifat dari koefisien determinasi adalah (Gujarati, 2004):

- a. R^2 merupakan besaran yang non-negatif
- b. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, menunjukkan adanya hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasinya sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b). Uji Simultan (F)

Menurut Sulistyono, S., & Sulistiyowati, W. (2018) Uji F adalah pengujian untuk mengetahui variabel independen (X_1, X_2, X_3) dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). di dalam uji F dirumuskan hipotesa awal dan hipotesa alternatif sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c). Uji Signifikan (t)

Menurut Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017) Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel indepen secara Individu menerangkan

variabel dependen. Menurut Yuliara, I. M. (2016) langkah yang perlu dilakukan dalam uji t pada regresi sebagai berikut :

- a) Menentukan hipotesis: $H_0 : \beta = 0$; Variabel X tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap Y $H_1 : \beta \neq 0$; Variabel X berpengaruh signifikan atau nyata terhadap Y.
- b) Menentukan tingkat Signifikan (α) Tingkat signifikansi, α yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha=0,05$).
- c) Menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis) Bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji t dua arah sebagai berikut: H_0 akan ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $-(t_{hit}) < -(t_{tab})$ berarti H_1 diterima. H_0 akan diterima jika $-(t_{hit}) < T_{tab} < t_{hit}$, berarti H_1 ditolak.
- d) Membuat kesimpulan uji signifikan: Bila (p value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Bila (p value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengerjakan dan mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini memiliki model yang hampir sama seperti penelitian-penelitian terdahulunya, tetapi terdapat suatu perbedaan dalam jenis objek yang akan diteliti, tahun penelitian dan permasalahan yang terjadi di

daerah yang sedang diteliti dan kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di daerah tersebut. Terdapat beberapa jurnal atau penelitian yang dijadikan acuan dalam penulisan antara lain adalah.

Karim dkk (2023) melakukan penelitian yang berjudul tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah dan menghitung biaya, produksi, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi. Penelitian dilakukan dengan metode survey di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Sebanyak 42 petani sampel dipilih secara acak sederhana dari 8 nagari dan 135 kelompok tani untuk di interview. Teknik statistik dan matematik digunakan dalam menganalisis data. Berdasarkan analisis statistik menggunakan regresi linear berganda dari fungsi produksi Cobb-douglas ditemukan bahwa produksi usahatani padi sawah dipengaruhi secara signifikan luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCL, pupuk organik, insektisida, herbisida dan fungisida. Rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 4.732.936,84/garapan/MT untuk memproduksi 2.304,29 kg/Garapan /MT dan dari luas lahan garapan 0,41. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.369.285,71//garapan/MT dan keuntungan sebesar Rp 6.980.657,21/garapan/MT dengan nilai efisiensi sebesar 1.74.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Ananda dkk (2024) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian di laksanakan di Kecamatan Sugai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau mulai bulan April 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Sampel yang diambil sebanyak 34 petani menggunakan teknik random sampling. Data analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Skunder. Hasil penelitian analisis regresi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pada uji t diketahui bahwa jumlah luas tanam, tenaga kerja, benih, urea, phonska, KCL, pestisida dan gramoxone berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman padi sedangkan pupuk SP-36 tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Rinaldi (2019) melakukan penelitan yang berjudul tentang Efisiensi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Teknologi budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usahatani, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi, efisiensi produksi padi sawah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey, yang berlokasi di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Sampel di dalam penelitian ini dipilih secara acak sederhana (simple random sampling),

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dengan jumlah sebanyak 40 petani, yang diambil dari 4 desa yang memproduksi padi yaitu Desa Teluk Lanus, Harapan, Teluk Mesjid dan Desa Parit I/II. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, regresi berganda metode estimasi OLS (Ordinary Least Square) dengan fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan: Teknologi budidaya padi sawah yang diterapkan petani umumnya sudah sesuai dengan anjuran secara teoritis, Produksi Usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Apit Menguntungkan dengan efisiensi usahatani sebesar 2,03, Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi padi sawah adalah benih dan KCl, sedangkan urea, phonska, pestisida, dan tenaga kerja tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% , Produksi padi sawah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tidak efisien secara Teknis, Alokatif, dan Ekonomis.

Randika (2021) melakukan penelitian tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode metode survey, yaitu mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap usahatani produksi padi. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini yaitumetode purposive sampling. Adapun jumlah populasi dari petani padi di Desa Sepang Kabupaten Ogan komering Ilir, yaitu sebanyak 1.014 jumlah sampel dan 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian variabel produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk urea dan penggunaan insektisida,

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Desa Sepang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Besarnya pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian adalah rata-rata Rp 5.993.746 per sekali musim tanam.

Susana (2022) melakukan Penelitian tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah irigasi di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk NPK dan pestisida secara simultan maupun parsial terhadap produksi padi sawah di Desa Lai Hau. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sistematik random sampling dengan jumlah responden 81 petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) dan NPK (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah irigasi, sedangkan variabel tenaga kerja (X2), benih (X3), urea (X4) dan pestisida (X6) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), urea (X4), NPK (5), dan pestisida (6) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah irigasi.

Fadlia (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Poduksi Padi Sawah di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sidi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fator-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penentuan responden menggunakan metode sampel acak sederhana, jumlah keseluruhan populasi 137 petani padi sawah dan selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan 34 responden petani

padi sawah. Analisis data yang digunakan adalah analisis Cobb-Douglas Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 69,450 > F_{tabel} = 2,70$ pada tingkat taraf kesalahan 5% yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima secara simultan atau (bersama-sama) mempengaruhi produksi padi sawah. secara parsial variabel Benih (X_2), Pupuk urea (X_3) dan Tenaga Kerja (X_5), tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sementara luas lahan (X_1) dan Pupuk phonska (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Novia (2020) melakukan Penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Tujuan penelitian Mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode adalah persamaan regresi linear berganda dimana produksi sebagai variabel Y dan luas lahan, modal dan tenaga kerja sebagai variabel X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan faktor luas lahan tidak berpengaruh terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Luas Lahan (L) berpengaruh negatif terhadap produksi (Q). Hasil uji t menunjukkan variabel luas lahan berhubungan negatif dengan Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Luas Lahan (L) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Q). Hasil uji t menunjukkan variabel tenaga kerja berhubungan negatif terhadap Produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat diartikan

secara statistik atau individual Tenaga Kerja (TK) dan faktor luas lahan (L) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Q). Hasil uji F (pengujian secara serempak) menunjukkan penggunaan faktor modal (K) dan tenaga kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Q), atau dapat diartikan keseluruhan variabel X berpengaruh positif terhadap produksi (Q) atau terima H_1 tolak H_0 .

Apriana (2023) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbun Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap produksi padi digunakan analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel petani padi sawah tadah hujan dilakukan dengan metode simple random sampling dan jumlah petani sebanyak 321 KK. Secara bersama-sama faktor produksi luas lahan, benih, urea, NPK, herbisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,613 hal ini memiliki pengertian bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi produksi padi sebesar 61,3%, dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Herawati dkk (2021), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Pada Kelompok Tani Di Desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi dan untuk mengetahui efisiensi teknis dan ekonomis usahatani padi sawah tadah hujan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda fungsi Cobb-Douglas. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi dengan uji F signifikan sebesar 0,000 pada taraf nyata 1%. Nilai koefisien (R) yaitu sebesar 923% menunjukkan hubungan faktor produksi terhadap produksi sangat nyata, koefisien determinasi (R^2) bernilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variasi luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk kandang ($X_{3.1}$), pupuk urea ($X_{3.3}$), pestisida (X_4), tenaga kerja (X_5) secara serentak terhadap produksi sebesar 85,1% sedangkan sisanya 14,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Secara teknis variabel luas lahan, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja tidak efisien secara teknis sedangkan benih tidak efisien secara teknis ekonomis variabel luas lahan belum efisien secara ekonomis, sedangkan variabel benih, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja tidak efisien secara ekonomis.

Moonik dkk (2020), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani padi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, benih, pupuk urea dan

phonska, serta pestisida terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2019. Cara pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung dari 50 petani sebagai responden melalui wawancara dengan bantuan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dengan penelusuran dokumen dari Dinas Pertanian. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi model Cobb Douglas untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel luas lahan, benih, phonska dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pupuk urea, dan pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan.

Suarna dkk (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis efisiensi usahatani padi di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Proporsional Area Random Sampling, dengan jumlah sampel 75 petani dari populasi yang berjumlah 300 petani. Metode Analisis data menggunakan R/C Ratio dan analisis fungsi Cobb Douglas dan Menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program Microsoft Excel dan

SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi di Desa Poto sebesar Rp 17.016.000, rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.341.508, sehingga rata-rata pendapatan petani padi di Desa Poto sebesar Rp 8.674.492. Hasil analisis R/C Ratio 2,0, artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2, dengan ini menjelaskan bahwa usahatani padi di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa adalah efisien dan menguntungkan. Hasil analisis fungsi Cobb Douglas menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa luas lahan, pupuk urea dan pupuk ZA berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan variabel bibit, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

2.5. Kerangka Pemikiran

Padi merupakan tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan akan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. Manfaat padi untuk kebutuhan sehari-hari yaitu sebagai: sumber pangan utama, sumber pendapatan petani, bahan baku industri, pakan ternak dan menjaga ketahanan pangan.

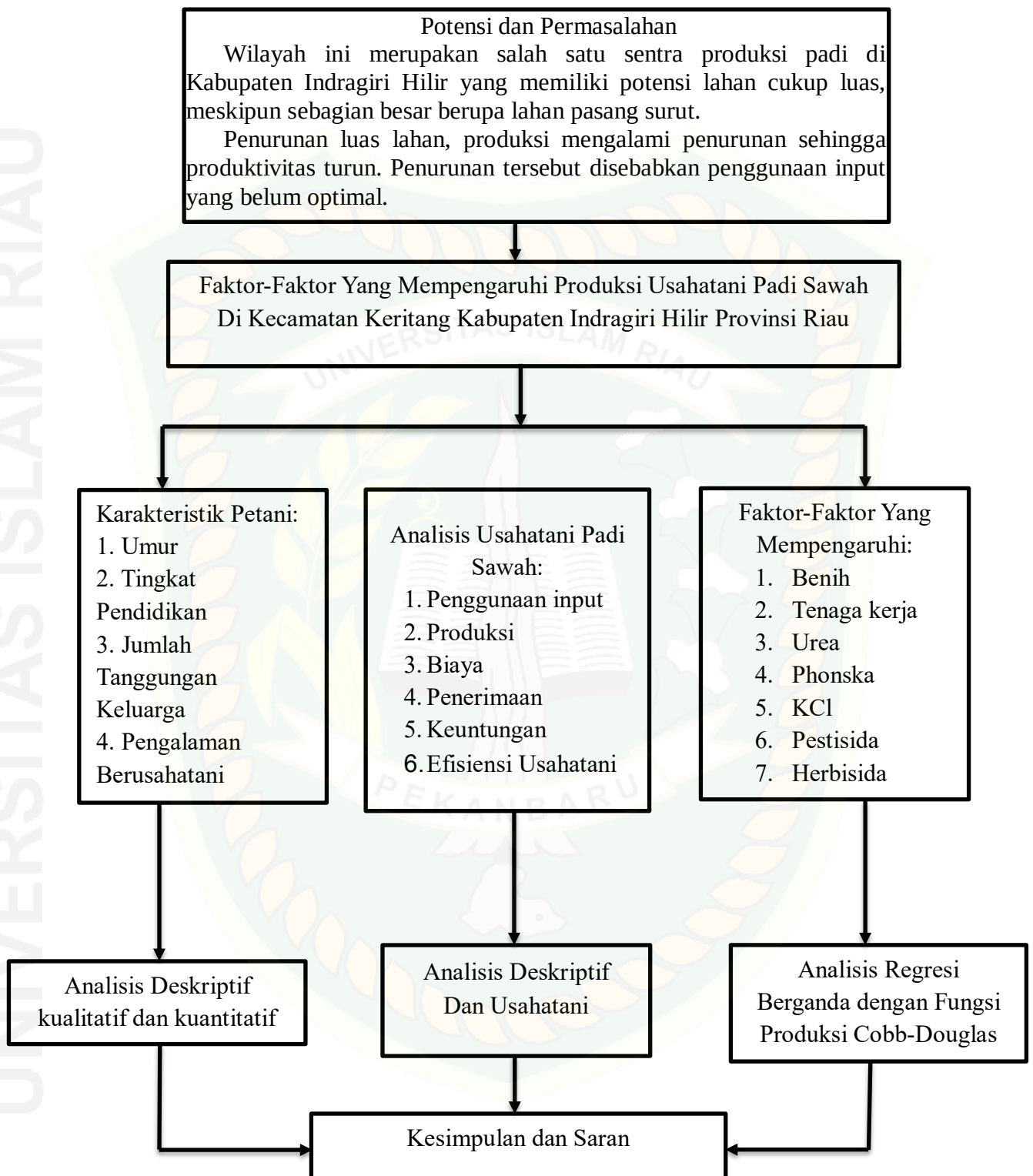
Penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis Karakteristik Petani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Menganalisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang

Kabupaten Indragiri Hilir. 3) Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Petani memiliki karakteristik social ekonomi yang berbeda-beda tingkatannya, dalam penelitian ini yaitu tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, luas lahan, status kepemilikan dan modal usaha yang dimiliki petani padi.

Produksi dan Luas lahan mempengaruhi petani dalam berusahatani padi, semakin besar keuntungan dan peluang yang didapat maka ketertarikan petani untuk berusahatani padi akan semakin meningkat. Produksi akan dihitung dengan analisis usahatani dengan penggunaan faktor produksinya adalah produksi, biaya tetap dan variabel, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatannya.

Produksi dan Luas lahan di Kecamatan Keritang mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Dari turunnya produksi usahatani padi ini, maka perlu untuk di analisis faktor apa yang mempengaruhinya dengan analisis regresi berganda dengan metode SPSS v.25 dengan variabel analisis yaitu benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan herbisida. Maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Supranto, 1998). Hipotesis merupakan dugaan sementara penelitian yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Faktor produksi benih, tenaga kerja, pupuk urea, phonska, KCl, pestisida dan herbisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah.

Ha : Faktor produksi benih, tenaga kerja, pupuk urea, phonska, KCl, pestisida dan herbisida berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Dipilihnya Kecamatan Keritang dengan alasan bahwa daerah ini menjadi salah satu penghasil padi sawah terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dimulai dari bulan Juli sampai Desember 2025 meliputi kegiatan menyusun proposal dan kuisioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani padi yang berada di Kecamatan Keritang yang masih berusahatani padi. Jumlah populasi di Kecamatan Keritang adalah 430 terdiri dari 4 Desa yaitu (1) Seberang Pebenaan, (2) Kotabaru Reth, (3) Pebenaan, (4) Nusantara Jaya. 4 Desa tersebut merupakan daerah produksi Padi Sawah di Kecamatan Keritang. Distribusi pengambilan sampel di 4 Desa tersebut disajikan pada Tabel 4. Sebanyak 43 petani, penarikan sampel berdasarkan sampel besar dengan pertimbangan yaitu telah memenuhi ukuran minimal sampel besar secara statistik, dimana menurut Rosce dalam Sugiyono (2011) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai

500. Proporsi penarikan sampelnya adalah 5% atau 0,05 berikut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian Petani Padi Sawah

NO	Desa	Kelompok Tani	Anggota	Proporsi (10%)
1.	Seberang Pebenaan	1. Sinar Bahagia	18	2
		2. Sentosa	17	2
		3. Semoga Jaya	20	2
		4. Metro Jaya	19	2
		5. Kembang Sederhana	18	2
		6. Lahir Jaya	16	2
2.	Kotabaru Reteh	1. Sri Rezeki	16	2
		2. Tunas Muda	18	2
		3. Bintang Purnama	16	2
		4. Setia Kawan	20	2
		5. Sentosa Jaya	20	2
		6. Kumpul Tani	16	2
3.	Pebenaan	1. Anugrah	22	2
		2. Kemang Jaya	16	2
		3. Karya Bersama	20	2
		4. Badria Jaya	27	3
		5. Sentosa Jaya	25	3
		6. BAN 1	21	2
4.	Nusantara jaya	1. Parit Pelam	17	2
		2. Usaha Jaya	28	3
		3. Gemilang Utama	16	2
		4. Usaha Maju	24	2
Jumlah			430	43

Sumber: BPP Kecamatan Keritang

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel di ambil sebanyak 10% sub populasi dari masing-masing Desa. Sampel diambil secara Random Sampling.

Menurut Arikunto (2017), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penentuan jumlah sampel, Arikunto menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sebagai subjek penelitian. Namun, apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan sebesar

10–15% atau 20–25% dari jumlah populasi, atau lebih, disesuaikan dengan kemampuan peneliti, luas wilayah penelitian, serta tingkat risiko kesalahan yang dapat ditoleransi.

Maka jika jumlah sampel petani padi sawah di Kecamatan Keritang sebanyak 430 petani dengan demikian sampel diambil 10% sehingga jumlah sampel yaitu sebanyak 43 petani.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh adalah karakteristik usahatani petani yang meliputi: umur petani, Pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga. Data usahatani meliputi: penggunaan faktor produksi, harga padi per produksi dan harga gabah.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti: artikel, dinas pertanian dan instansi lain yang mendukung penelitian ini. Data sekunder terdiri dari, luas lahan dan produksi padi di Riau dan Indragiri Hilir, Monografi Kecamatan Keritang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu:

Data primer diperoleh dengan cara observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan lokasi penelitian dan Wawancara atau interview adalah teknik

pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui berbicara dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari buku, buletin statistik, laporan-laporan atau arsip organisasi dan publikasi pemerintah. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi geografi dan topografi, keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Data ini diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, kantor camat, dinas pertanian/perkebunan, BPS, badan penyuluhan daerah.

3.5. Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian yang diperlukan dalam mendapatkan data untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Konsep operasional tersebut meliputi:

1. Luas lahan merupakan luas tanah tanaman padi yang bisa dimanfaatkan oleh petani (ha).
2. Petani Padi adalah orang yang melakukan kegiatan pada tanaman padi sawah lahan yang ada di Kecamatan Keritang dengan tujuan keuntungan
3. Umur petani adalah usia petani padi sawah di Kecamatan Keritang dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan (Tahun).
4. Tingkat pendidikan adalah yang pernah ditempuh oleh petani padi sawah di Kecamatan Keritang secara formal (Tahun).
5. Jumlah Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang biaya

hidupnya masih ditanggung kepala keluarga (orang).

6. Faktor Produksi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani padi di Kecamatan Keritang seperti benih, tenaga kerja, pupuk urea, Phonska, KCl, herbisida dan pestisida.
7. Lama berusahatani adalah lamanya petani padi sawah di Kecamatan Keritang melakukan usahatani padi sampai penelitian ini dilakukan (Tahun).
8. Musim tanam adalah suatu musim dimana petani padi di Kecamatan Keritang melakukan penanaman satu kali musim tanam dalam setahun.
9. Benih adalah jumlah bahan dasar pemeliharaan tanaman padi sawah di Kecamatan Keritang (Kg/Garapan/MT).
10. Tenaga kerja merupakan petani yang melakukan pekerjaan produksi padi di Kecamatan Keritang (HOK/Garapan/MT).
11. Pupuk adalah material yang mengandung unsur hara pada lahan tanaman padi sawah di Kecamatan Keritang untuk mencukupi kebutuhan hara (Kg/Garapan/MT).
12. Pestisida ialah zat kimia yang digunakan untuk mencegah hama penyakit pada tanaman padi sawah di Kecamatan Keritang (Liter/Garapan/MT).
13. Herbisida adalah senyawa yang digunakan petani padi di Kecamatan Keritang pada lahan pertanian untuk menekan atau memberantas gulma pengganggu tanaman padi yang menyebabkan penurunan hasil pertanian (Liter/Garapan/MT).
14. Biaya Produksi adalah dana yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yakni akumulasi pengeluaran yang diperlukan oleh petani untuk bisa

memproses bahan baku hingga menjadi produk (Rp/Garapan/MT).

15. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan atau penurunan tingkat produksi atau jumlah output dalam satu periode tertentu (Rp/Garapan/MT).
16. Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan tingkat produksi atau aktivitas usaha. Pada umumnya, semakin tinggi volume produksi, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan (Rp/Garapan/MT).
17. Produksi adalah banyaknya produk usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu (Kg/Garapan/MT).
18. Harga produksi adalah harga seluruh pengeluaran petani untuk memperoleh faktor produksi di Kecamatan Keritang pada satu kali musim tanam (Rp/Kg).
19. Harga Biaya Variabel adalah harga setiap input yang dikeluarkan terdiri dari biaya benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan herbisida petani padi di Kecamatan Keritang pada satu kali musim tanam (Rp/Garapan/MT).
20. Pendapatan kotor adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga jual (Rp/Garapan/MT).
21. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya pada tanaman padi sawah di Kecamatan Keritang (Rp/Garapan/MT).
22. Efisiensi Usahatani adalah petani padi sawah yang mampu menghasilkan output yang sama dengan jumlah penggunaan kombinasi input yang sedikit.
23. Faktor dominan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang.

24. Uji Asumsi Klasik adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier yang digunakan baik atau tidak pada produksi padi sawah di Kecamatan Keritang.

3.6. Analisis Data

Tujuan penelitian data yang sudah diperoleh ditabulasi dan dianalisis sesuai tujuan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Analisis Deskriptif, Usahatani, dan Statistik dengan non regresi berganda.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis digunakan untuk menjawab tujuan satu, yaitu Karakteristik Petani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Karakteristik petani padi sawah dianalisis secara deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti. Adapun karakteristik petani padi meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan lama berusaha. Data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner ditabulasi dalam tabel untuk dianalisis kemudian diinterpretasikan.

3.6.2. Analisis Deskriptif dan Usahatani Padi

Analisis usahatani bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran dari usahatani padi di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini analisis deskriptif untuk teknik budidaya dan faktor produksi dan analisis usahatani menghitung biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan efisiensi.

3.6.2.1. Metode Analisis Teknik Budidaya

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan dua, yaitu teknologi budidaya usahatani padi dan faktor produksi. Analisis teknologi budidaya padi

sawah dengan membandingkan antara standar usahatani padi dengan kondisi lapangan yang dilakukan petani.

3.6.2.2. Biaya Produksi

Menghitung total biaya produksi usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$TC = TVC + TFC.....(1)$$

$$TC = [(X1.P_{x1}) + (X2.P_{x2}) + (X3.P_{x3}) + (X4.P_{x4})] + (X5.P_{x5}) + (X6.P_{x6}) + (X7.P_{x7}) + (X8.P_{x8}) + D.....(2)$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT).
- TVC = Total Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT).
- TFC = Total Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT).
- X1 = Penggunaan Benih Padi (Kg/Garapan/MT).
- X2 = Penggunaan Tenaga Kerja (HOK/Garapan/MT)
- X3 = Penggunaan Pupuk Urea (Kg/Garapan/MT)
- X4 = Penggunaan Pupuk Phonska (Kg/Garapan/MT)
- X5 = Penggunaan Pupuk KCl (Kg/Garapan/MT)
- X6 = Penggunaan Pestisida (Liter/Garapan/MT)
- X7 = Penggunaan Herbisida (Liter/Garapan/MT)
- P = Harga input persatuan (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja)
- D = Depresiasi Penyusutan (Rp/MT)

Menurut Hermanto (1991), penyusutan adalah alat yang digunakan dalam usahatani dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*staght*

method).

$$D = \frac{NB-NS}{UE} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

D = Penyusutan (Rp/unit/tahun)

NB = Nilai Beli (Rp/unit)

NS = Nilai Sisa (Rp/unit)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

3.6.2.3. Penerimaan

Penerimaan adalah produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual hasil produksi, dihitung dengan rumus penerimaan (Sudarsono 1998):

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

Py = Harga Jual Per Unit Usahatani Padi Sawah (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi Padi Sawah Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT).

3.6.2.4. Keuntungan (Pendapatan) Usahatani Padi Sawah

Keuntungan usahatani merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani padi sawah dengan cara menggunakan rumus berikut ini (Soekartawi 1987) :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

π = Total Keuntungan Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

TR = Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

TC = Total Biaya Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

3.6.2.5. Efisiensi Usahatani

Efisiensi usahatani padi sawah dalam penelitian ini dapat dilihat dari rasio total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus (Soekartawi 1995):

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

TC = Total Biaya Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

Kriteria penerimaan R/C ratio:

$R/C < 1$ = usaha produksi padi sawah mengalami kerugian

$R/C > 1$ = usaha produksi padi sawah memperoleh keuntungan

$R/C = 1$ = usaha produksi padi sawah Mencapai titik impas.

3.6.3. Analisis Statistik dengan Regresi Linier Berganda

Analisis statistik dengan non regresi berganda dilakukan untuk menjawab tujuan yaitu mempengaruhi faktor – faktor produksi padi yang paling berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglass. Secara umum fungsi Cobb-Douglass merupakan bentuk persamaan regresi non linier menurut Soekartawi, (2003) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots\dots\dots X_n^{b_n} e^u \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

a, b = Besaran yang akan diduga

e = Kesalahan

Persamaan tersebut di transformasikan kedalam bentuk linier berganda dengan menggunakan Log Natural (Ln) menjadi :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + e \dots \dots \dots (8)$$

Dimana :

Y = Produksi (Kg/Garapan/MT)

X₁ = Jumlah Benih (Kg/Garapan/MT)

X₂ = Jumlah Tenaga Kerja (HOKGarapan/MT)

X₃ = Jumlah Urea (Kg/Garapan/MT)

X₄ = Jumlah Phonska (Kg/Garapan/MT)

X₅ = Jumlah KCl (Kg/Garapan/MT)

X₆ = Jumlah Pestisida (Liter/Garapan/MT)

X₇ = Jumlah Herbisida (Liter/Garapan/MT)

b = Besaran yang akan diduga

e = Kesalahan

3.6.3.1. Uji R²

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam presentase. Besarnya presentase mempengaruhi semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien

determinasi (R^2) persamaan regresi (Algifari, 2000) dengan rumus seperti dibawah ini:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n(Y)^2}{\sum Y^2 - n(Y)^2} \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

R^2 = Besarnya Koefisien Determinasi

SSR = *Sun Squares of regression*

SST = *Sun Squares of total*

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y

b = Slove garis taksiran yang paling baik (*best fitting*)

n = Banyaknya data

X = Nilai variabel independen (*Corporate Gonvernance*)

Y = Nilai variabel dependen (Kualitas laba)

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi satu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2000).

3.6.3.2. Uji F

Uji F (uji secara simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat) berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap produksi usaha padi sawah (variabel terikat). Rumus untuk F_{hitung} adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\dots\dots\dots}{(1-R^2)(n-k)} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

F = Besarnya F_{hitung}

R^2 = Koefisien determinan

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi padi sawah).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produksi padi sawah).

3.6.3.3. Uji T

Uji T (diuji secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi padi sawah) maka dilakukan pengujian dengan uji t. Rumus untuk t_{hitung} adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i - \beta}{S(\beta_i)} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

t = Besarnya t_{hitung}

β_i = Dugaan koefisiensi regresi/ statistik variabel ke- i

β = Parameter

$S(\beta_i)$ = Simpangan baru

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.6.3.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan suatu pengujian terhadap hipotesis, maka diperlukannya suatu pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam hal estimasi karena bila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh. Adapun pengujian penyimpangan asumsi klasik yaitu:

Perumusan hipotesis untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada *multikolinearitas*

H_1 = Ada *multikolinearitas*

Untuk menghitung uji multikolinearitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \dots\dots\dots(12)$$

Kriteria keputusan uji multikolinearitas adalah

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_1 diterima.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis dan Demografis

Kecamatan Keritang terletak di bagian selatan Kabupaten Indragiri Hilir dan Kecamatan Keritang merupakan salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah yaitu 697,47 km² atau 69,747 Ha, yang sebagian besar merupakan daerah pasang surut yang dilalui sungai besar yakni sungai gansal dan sungai reteh. Kecamatan Keritang terletak berbatasan dengan:

- a) Utara : Kecamatan Tempuling dan Enok
- b) Selatan : Kecamatan Kemuning dan Kab. Tanjung Jabung Prov. Jambi
- c) Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- d) Timur : Kecamatan Reteh

Tinggi daratan Kecamatan Keritang dari permukaan laut adalah 1 s/d 35 meter. Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara lembab (Kecamatan Keritang, 2015). Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2014 yaitu 697 mm dan terendah pada bulan Februari 2014 yaitu 5,00 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2014 sebanyak 22 hari dan terendah terjadi pada bulan Februari 2014 sebanyak 2 hari.

Kecamatan Keritang merupakan sumber pertanian terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas daerah 697,47 Km² yang terdiri dari 17 Desa, dengan ketinggian rata-rata 3-6 meter dari permukaan laut (BPS Kecamatan Keritang, 2024). Kecamatan Keritang, 90,9% lahan adalah lahan pertanian, terdiri dari

13,74% lahan pertanian sawah dan 77,16% lahan pertanian bukan sawah, lebih dari 96% lahan pertanian bukan sawah digunakan untuk tegal/kebun dan perkebunan rakyat.

Jumlah penduduk di Kecamatan Keritang pada tahun 2015 yaitu 64.380 jiwa. Penduduk di Kecamatan Keritang mayoritas bekerja sektor pertanian yaitu sebanyak 61.289 jiwa atau 17.103 KK.

4.2. Penduduk

Penduduk adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu wilayah dan memegang peranan yang penting dalam perkembangan suatu daerah. Penduduk adalah subjek dan objek pembangunan, sehingga masalah kependudukan terkait jumlah, komposisi dan distribusi penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat harus diperhatikan dalam pembangunan suatu wilayah. Dari hasil registrasi penduduk di Kecamatan Keritang Tahun 2024 sebanyak 68.258 jiwa. Dari jumlah penduduk sebanyak 68.258 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta presentase pada masing-masing kampung/kelurahan sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Jumlah Penduduk di Kampung/Kelurahan Tahun 2024.

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Kotabaru Reteh	3.959	5,80
2.	Seberang Pebenaan	3.567	5,22
3.	Pebenaan	4.210	6,16
4.	Nusantara Jaya	4.698	6,88
5.	Kembang Mekar Sari	2.768	4,05
6.	Kotabaru Seberida	9.558	14,00
7.	Pasar Kembang	3.853	5,64
8.	Kuala Keritang	4.018	5,88
9.	Kuala Lemang	2.687	3,93
10.	Teluk Kelasa	2.660	3,89
11.	Pengalihan	8.379	12,27
12.	Pancur	3.487	5,10
13.	Sencalang	4.023	5,89

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
14.	Kayu Raja	1.787	2,61
15.	Lintas Utara	1.903	2,78
16.	Nyiur Permai	1.567	2,29
17.	Petalongan	5.134	7,52
Jumlah		68.258	99,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir 2024

4.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berkualitasnya mutu pendidikan masyarakat maka akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan dalam wilayah tersebut. Adapun lama pendidikan penduduk di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	TK	420	2,75
2.	SD/Sederajat	8.010	52,46
3.	SMP/Sederajat	3.970	26,00
4.	SMA/Sederajat	2.868	18,78
		15.268	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir Tahun 2024

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk yang sedang atau telah menyelesaikan pendidikan di Kecamatan Keritang pada Tahun 2024 adalah sebanyak 15.268 jiwa. Persentase terbesar untuk jumlah penduduk yang bersekolah di Kecamatan Keritang adalah SD/Sederajat dengan persentase sebesar 52,46%.

Sedangkan penduduk dengan pendidikan TK adalah kelompok yang paling kecil yaitu 420 jiwa dengan persentase 2,75% dari jumlah penduduk.

4.4. Mata Pencaharian Penduduk

Salah satu faktor yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian, mata pencaharian dirinci menurut profesi yang dijalani oleh penduduk tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk yang bekerja di Kecamatan Keritang dirinci Menurut Mata Pencaharian Tahun 2024.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Nelayan	1.820	37,76
2.	Petani	1.450	30,08
3.	Pedagang	620	12,86
4.	Pegawai (PNS/Swasta)	210	4,36
5.	Lainnya	720	14,94
	Total	4.820	100

Sumber: Kantor Penghulu Kampung/Kelurahan Kec. Keritang Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa sumber mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Keritang adalah bekerja sebagai nelayan sebanyak 1.820 jiwa (37,76%). Sedangkan mata pencaharian penduduk yang jumlahnya paling sedikit yaitu pegawai (PNS/swasta) sebanyak 210 jiwa (4,36%). Petani merupakan terbanyak kedua setelah nelayan sebanyak 1.450 jiwa (30,08%).

4.5. Kondisi Pertanian

Kecamatan Keritang merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pasang surut. Keberadaan Sungai Gansal dan Sungai Reth menciptakan karakteristik hidrologi tersendiri, dengan kondisi tanah didominasi oleh gambut tipis hingga sedang serta tanah aluvial yang sesuai untuk pengembangan tanaman padi. Sebagian besar

penduduk menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, khususnya pada komoditas padi, kelapa dalam, dan kelapa sawit.

Usahatani padi di wilayah ini umumnya dilakukan satu hingga dua kali dalam setahun dengan memanfaatkan sistem irigasi sederhana berupa pintu air serta jaringan saluran primer dan sekunder. Sejumlah petani telah mengadopsi teknologi budidaya, seperti penggunaan varietas unggul dan penerapan pemupukan berimbang, namun masih terdapat petani yang menerapkan pola budidaya tradisional, sehingga tingkat produktivitas antar petani menunjukkan perbedaan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana irigasi, jalan usaha tani, alat dan mesin pertanian, serta distribusi pupuk dan benih. Dari sisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan petani yang relatif rendah menjadi faktor penghambat dalam penerapan inovasi, meskipun pengalaman bertani dan keberadaan kelompok tani merupakan potensi lokal yang cukup kuat. Data produksi menunjukkan bahwa Kecamatan Keritang merupakan kontributor terbesar produksi padi di Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tahun 2021, luas panen mencapai 7.968,81 ha dengan produksi sebesar 34.233,99 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan luas panen 4.406,49 ha dan produksi 18.939,09 ton, serta kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 5.438,15 ha dengan produksi 21.801,58 ton. Walaupun memiliki potensi yang besar, tingkat produktivitas padi di Kecamatan Keritang masih berfluktuasi, sehingga diperlukan upaya peningkatan infrastruktur dan penerapan teknologi untuk mengoptimalkan kinerja sektor pertanian.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani. Keadaan karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja petani dalam berusahatani padi sawah.

Suatu usahatani yang baik menghendaki agar petani yang melakukan usahatannya pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai, berpengalaman serta mempunyai tanggungan yang bisa membantunya.

5.1.1. Umur

Umur dapat dijadikan indikator dalam menentukan produktif dan tidak produktifnya seseorang. Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani terutama terhadap pola pikir kemampuan fisik untuk bekerja, bertindak dalam menerima dan mengadopsi inovasi. Petani yang berumur produktif kemampuannya untuk bekerja akan lebih baik dibandingkan dengan petani yang tidak produktif. Petani yang berumur muda pada umumnya lebih cepat mengadopsi inovasi baru serta lebih dinamis dan tanggap terhadap perubahan lingkungan, terutama yang berhubungan dengan usahatannya, namun mereka relatif kurang berpengalaman dibandingkan petani yang sudah berumur tua.

Menurut Hendrayana (2020) umur adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat

dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan bekerja seseorang dengan baik dan maksimal. Karakteristik petani padi berdasarkan umur di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

Karakteristik Petani			
No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-35	2	4,65
2	36-41	8	18,60
3	42-47	8	18,60
4	48-53	10	23,26
5	54-59	9	20,93
6	60-65	6	13,95
Jumlah Petani		43	100,00
Rata-rata		49	

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani padi di Kecamatan Keritang adalah pada kelompok umur berkisar 30-35 tahun yaitu 2 jiwa (4,65%), 36 – 41 tahun yaitu 8 jiwa (18,60%), 42- 47 tahun yaitu 8 jiwa (18,60%), 48- 53 tahun yaitu 10 jiwa (23,26%), 54-59 tahun yaitu 9 jiwa (20,93%), 60-65 tahun yaitu 6 jiwa (13,95%) dengan rata-rata umur petani adalah 46 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas umur petani padi berada dibawah 60 tahun yang berarti petani padi di Kecamatan Keritang tergolong dalam kelompok usia produktif. Dengan usia petani padi yang rata-rata dalam usia produktif sehingga petani mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dalam melakukan kegiatan usahanya dan mengelola usahataniya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil terutama dalam menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilalui karakteristik petani menurut tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No	Lama Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	16	37,21
2	SMP	20	46,51
3	SMA	6	13,95
4	S1	1	2,33
Jumlah Petani		43	100,00
Rata-rata		8	

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah 7-9 tahun yaitu sebanyak 20 jiwa (46,51%), yang kedua adalah 1-6 tahun yaitu sebanyak 16 jiwa (37,21%), 10-12 tahun yaitu sebanyak 6 jiwa (13,95) dan yang terakhir >12 tahun yaitu sebanyak 1 jiwa (2,33%) rata-rata pendidikan petani adalah 8 tahun dapat dilihat pada tabel diatas.

Dilihat dari tingkat pendidikan petani didaerah penelitian masih relatif rendah. Sehingga untuk meningkatkan pendidikan tersebut maka petani perlu dibekali dengan pendidikan non formal yang dapat meningkatkan keterampilan, khususnya dalam bidang pertanian. Contoh dari pendidikan nonformal adalah pusat kegiatan pembelajaran masyarakat (PKBM), dengan menyampaikan materi yang

berkaitan dengan pertanian ke masyarakat seperti pembelajaran pemberian pupuk yang tepat, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman serta tata cara perawatan tanaman yang baik dengan pembelajaran tersebut maka petani akan semakin bertambah pengetahuan dan bermanfaat untuk menjalankan usahatani kedepannya.

5.1.2. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam pengelolaan usahatannya. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusahatani maka semakin tinggi pula keterampilannya. Karakteristik petani menurut pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Lama Berusahatani di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	8-12	10	23,26
2	13-20	19	44,19
3	21-25	6	13,95
4	26-30	6	13,95
5	31-35	0	0,00
6	36-40	2	4,65
Jumlah Petani		43	100,00
Rata-rata		19,1	

Berdasarkan Tabel 10 dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani petani padi paling banyak pada 13-20 tahun sebanyak 19 jiwa atau sebesar (44,19%) lalu yang kedua 8-12 tahun sebanyak 10 jiwa atau sebesar (23,26%) yang ketiga 21-25 dan 26-30 tahun sebanyak 6 jiwa atau sebesar (13,95%) dan yang terakhir 36-40 tahun sebanyak 2 jiwa (4,65%). Rata-rata pengalaman berusahatani padi sawah adalah 19,1 dapat dilihat pada tabel diatas. Dilihat dari pengalaman berusahatani

petani di daerah penelitian sudah cukup berpengalaman dengan pengalaman yang dimiliki oleh petani diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas usahatani dengan memanfaatkan pengalaman berusahatani, hal ini merupakan modal dasar untuk mempercepat pengembangan usahanya, karena pengalaman yang dimiliki petani dapat membantu dalam menghadapi resiko usaha dan masalah yang dihadapi.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Karakteristik petani menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Padi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2025.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	15	34,88
2.	4-5	26	60,47
3.	6-7	2	4,65
Jumlah Petani		43	100,00
Rata-rata		4	

Berdasarkan Tabel 11 diketahui seberapa besar petani padi di Kecamatan Keritang yang mempunyai tanggungan keluarga 2-3 jiwa yaitu sebanyak 15 jiwa atau sebesar 34,88%, diikuti jumlah tanggungan keluarga 4-5 jiwa yaitu sebanyak 26 jiwa atau sebesar 60,47%, dan yang terakhir jumlah tanggungan keluarga 6-7 jiwa yaitu sebanyak 2 jiwa atau sebesar 4,65%. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani padi di adalah 4 jiwa dapat dilihat pada tabel diatas.

Jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan memengaruhi pengeluaran keluarga banyak sedikinya jumlah anggota keluarga akan memengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatani. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan dari hasil usahatani dengan cara peningkatan pendapatan dari usahatani lainnya dapat dilakukan pada lahan usaha dipekarangan dan Peningkatan pendapatan diluar usahatani melalui pemanfaatan waktu luang untuk bekerja pada lahan usahatani petani lainnya. Sebaliknya jika dilihat dari tanggungan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga maka akan dapat memberikan gambaran hidup yang lebih sejahtera bagi petani apabila usahatani berhasil dengan baik.

5.1.4. Luas Lahan

Luas Lahan usahatani padi di Kecamatan Keritang memiliki rata – rata Luas Lahan adalah 1,09 ha. Berdasarkan hasil penelitian Luas Lahan di Kecamatan Keritang sudah cukup baik untuk ditanami padi. Tanah yang ada di Kecamatan Keritang adalah tanah alluvial serta tanah organosol dan gleysol dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Perlu ada penyesuaian tanah untuk beradaptasi dengan tanaman padi seperti halnya dengan padi di Kecamatan Bunga Raya yang maju sekarang perlu 30 tahun sehingga menjadi usahatani padi maju seperti sekarang.

5.1.5. Status Kepemilikan Lahan

Usahatani padi yang memiliki konsep ekonomi perlu pemikiran yang rasional untuk terus mengembangkan usahatani untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani padi di lahan yang

di kelola oleh petani merupakan penggarap dengan lahan yang diberikan pemerintah dan dapat diwarisi ke anak cucunya.

5.1.6. Modal Usaha

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Moehar Daniel, 2004). Petani padi sawah di Kecamatan Keritang menggunakan modal sendiri yang dikumpulkannya dan dibantu dengan pinjaman dari instansi terkait seperti bank dan kerabatnya.

Rata-rata modal yang dikeluarkan petani padi di Kecamatan Keritang adalah Rp. 9.081.395 yang dimana modal yang dikeluarkan berupa benih, pupuk, pestisida, herbisida dan biaya operasional. Dari modal yang dikeluarkan petani padi di Kecamatan Keritang bisa menghasilkan keuntungan per musim tanam.

5.2. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah

Analisis keuntungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha atau usahatani dalam satu siklus produksi.

Berikut faktor yang akan dianalisis adalah penggunaan faktor produksi.

5.2.1. Penggunaan Input Faktor Produksi

Sarana produksi merupakan sarana atau unsur-unsur produksi dalam suatu usaha. Pada usahatani padi sarana produksi sangat menentukan produksi yang akan dihasilkan. Adapun sarana produksi yang akan digunakan adalah Luas lahan,

benih, tenaga kerja, peralatan, pupuk, pestisida dan herbisida.

1) Luas Lahan

Lahan adalah unsur tanah yang memiliki peranan penting, tanah sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Faktor-faktor tanah yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah Luas lahan. Semakin Luas lahan yang digarap atau ditanam, maka akan semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan petani padi diKecamatan Sungai Mandau disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Luas lahan Garapan Usahatani Padi di Kecamatan Keritang Tahun 2025.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Keterangan
1	$0,1 < 0,5$	12	kecil
2	$0,51 - 1,99$	29	sedang
3	> 2	2	besar
Jumlah Petani		43	100,00

Berdasarkan Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa Luas lahan garapan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Keritang tergolong sedang artinya dengan rata-rata 1,09 ha. Semakin sempit lahan yang digarap maka akan berpengaruh kepada produksi padi karena Luas Tanam lahan dapat di klasifikasikan: (a). Lahan garapan sempit dengan Luas Tanam $< 0,5$ Ha, (b). Lahan garapan sedang dengan luas 0,5-2,0 Ha, dan (c). Lahan garapan luas $> 2,0$ Ha Ha (Juliansyah, H & Riyono, 2018).

2) Benih

Benih padi merupakan gabah yang di panen dengan tujuan untuk digunakan sebagai alat input dalam usahatani. Benih unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi padi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan

produksi padi sawah. Jenis Benih yang digunakan oleh petani padi sawah di Kecamatan Keritang ialah Benih Ciherang yang berasal dari Padang (Sumatera Barat). Pola tanam yang umumnya digunakan adalah sistem tabur dan tugal dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm. Untuk distribusi penggunaan benih pada usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Jumlah Benih (Kg) Usahatani Padi Sawah per Musim Tanam di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

NO	Jumlah Benih (Kg/Garapan/MT)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-70	14	32,56
2.	100-160	18	41,86
3.	165-280	3	6,98
4.	300-360	8	18,60
	Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah benih yang digunakan oleh petani padi sawah di Kecamatan Keritang adalah sebesar 100-160 kg dengan jumlah orang sebanyak 18 orang.

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pengelolaan usahatani, usahatani Padi di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir memakai tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga luar tenaga kerja atau disebut TKDK dan TKLK. Secara rinci distribusi penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau 2025.

No	Tahap Produksi	TKDK	TKLK	Total HOK/Garapan/MT	Total HOK/Ha
1.	Pengolahan Lahan	0,80	0,44	1,24	1,13
2.	Perendaman Dan Penirisan	1,37	-	1,37	0,72
3.	Persemaian	0,47	0,16	0,63	0,58
4.	Penanaman	1,91	2,40	4,31	3,95
5.	Penyisipan	1,70	0,19	1,89	1,73
6.	Penyiangan	1,67	0,26	1,93	1,77
7.	Pemupukan	1,56	0,28	1,84	1,69
8.	Pengendalian Hama Dan Penyakit	1,74	0,12	1,86	1,70
9.	Pemanenan	2,22	0,18	2,40	2,20
10.	Pengangkutan Gabah	-	5,98	5,98	5,48
Jumlah		13.44	10.01	23.45	5.48

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja untuk per hektar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah penggunaan terbanyak terdapat pada kegiatan pengangkutan gabah yakni sebanyak 5,98 HOK/Garapan/MT atau 5,48 HOK/Ha/MT untuk TKDK dan 1,91 HOK/Garapan/MT atau 2,40 HOK/Ha/MT untuk TKLK. Dan penggunaan tenaga kerja paling rendah adalah persemaian yakni sebanyak 0,63 HOK/Garapan/MT atau 0,58 HOK/Ha/MT.

4) Peralatan

Kegiatan usahatani tidak hanya memerlukan sarana produksi yang akan menghasilkan produksi, juga diperlukan sebuah peralatan yang mampu menunjang dan mempermudah petani dalam usahatani padi sawah. Peralatan yang digunakan petani sangat berpengaruh pada biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani yaitu pada

biaya penyusutan alat. Berbagai macam alat dan mesin yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Padi sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan
1.	Cangkul	2	3	61.296
2.	Handsprayer	2	4	129.039
3.	Parang	2	3	64.217
4.	Ember	4	2	45.302
5.	handtraktor	1	3	2.424.806
Jumlah				2.724.660

Berdasarkan Tabel 15 penggunaan alat produksi padi sawah yang digunakan pada penelitian ini yaitu cangkul, handsprayer, parang, ember dan handtraktor. Alat yang paling banyak digunakan oleh petani yaitu ember sebanyak 4 unit. Hal itu dikarenakan ember menjadi hal penting digunakan petani dalam kegiatan usahatani padi sawah. Adapun total rata-rata biaya penyusutan untuk peralatan adalah sebesar Rp. 388.744,80 Garapan /MT.

5) Pupuk

Pupuk adalah bahan yang diberikan kedalam tanah dengan maksud mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan lingkungan yang baik (Mulyani, 1999). Kombinasi pupuk yang umumnya digunakan petani yaitu kombinasi pupuk urea, dan KCl. Penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah (Kg/Garapan/MT) di Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Tahun 2025.

NO	Uraian	Intensitas (MT)	Pengunaan (Kg)		Rekomendasi Ha/MT*
			Pengunaan (Kg/Garapan MT)	Pengunaan (Kg/Ha/MT)	
1	Pupuk Urea	1	60	55	200-300
2	Pupuk KCL	0,05	2	2	50-100
3	Pupuk Phonska	0,21	10	9	50-100

Sumber: Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau, 2025.

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat Pupuk Urea digunakan dengan intensitas 1 kali per musim tanam dengan jumlah penggunaan sebesar 60 kg/Garapan/MT (55 kg/ha/MT). Sementara itu, dosis pupuk Urea yang direkomendasikan adalah 200–300 kg/ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk Urea oleh petani masih berada di bawah dosis rekomendasi, yang berpotensi menyebabkan tanaman kekurangan unsur nitrogen apabila tidak diimbangi dengan sumber hara lain. Pupuk KCl diaplikasikan dengan intensitas 0,05 kali per MT dengan jumlah penggunaan sebesar 2 kg/Garapan/MT (2 kg/ha/MT), sedangkan dosis yang direkomendasikan adalah 50–100 kg/ha/MT. Penggunaan pupuk KCl tergolong sangat rendah dibandingkan rekomendasi, sehingga kemungkinan kebutuhan unsur kalium tanaman belum terpenuhi secara optimal. Jika dibandingkan dengan dosis rekomendasi yaitu 50-100 kg/ha/MT, penggunaan pupuk fosfor ini masih jauh di bawah standar anjuran, yang dapat berdampak pada pertumbuhan akar dan pembentukan malai. Pupuk Phonska digunakan dengan intensitas 0,21 kali per MT dan jumlah penggunaan sebesar 10 kg/Garapan/MT (9 kg/Garapan/MT). Dosis ini masih lebih rendah dibandingkan rekomendasi pemupukan Phonska yaitu 50–100 kg/ha/MT, namun relatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan pupuk KCl. Hal ini

menunjukkan bahwa petani cenderung lebih memilih pupuk majemuk dibandingkan pupuk tunggal.

Berdasarkan standar rekomendasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir penggunaan pupuk Urea, dan KCl belum sesuai dengan rekomendasi penggunaan pupuk oleh Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir. penggunaan pupuk oleh petani padi masih belum sepenuhnya sesuai dengan dosis rekomendasi per hektar, khususnya untuk pupuk KCl. Rendahnya penggunaan pupuk tersebut dapat memengaruhi keseimbangan hara tanah dan produktivitas usahatani padi sawah.

6) Pestisida

Dalam mencegah kerusakan pada tanaman dan kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit, perlu penanganan yang serius dan pengendalian hama secara terpadu. Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak atau membasmi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang berupa hama, gulma dan penyakit. Namun perlu adanya ketepatan dalam penggunaanya seperti tepat dosis, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat tempat. Tujuan dari ketepatan pada penggunaan pestisida adalah agar tidak merusak tanaman. Adapun pestisida yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-Rata Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Padi Sawah (Liter/Garapan/MT) di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024.

NO	Uraian	Rekomendasi Ml/Ha/MT*	Intensitas (MT)	Jumlah (Ml/Garapan/MT)	Jumlah (Ml/Ha/MT)
1	Roundup	1.500-3000	0,16	87,20	80
2	Rice Bac 400SC	37,5-62,5	1	104,65	96
3	DMA 6	500-1.000	0,09	10,46	10
4	Alika	5	1	362,79	333
5	Decis 25Ec	500-1.000	2	447,67	411

Sumber: Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau, 2025.

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa penggunaan roundup tercatat sebesar 87,20 ml/garapan/MT (80 ml/ha/MT), sedangkan dosis rekomendasi setara per hektar berada pada kisaran 1.500–3.000 ml/ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Roundup oleh petani relatif sangat rendah dibandingkan dosis anjuran, yang mengindikasikan pengendalian gulma pra-tanam dilakukan secara terbatas atau hanya pada bagian lahan tertentu. Penggunaan Rice Bac 400 SC sebesar 104,65 ml/garapan/MT (96 ml/ha/MT) juga masih di bawah dosis rekomendasi, yaitu 37,5–62,5 ml/ha/MT jika dikonversikan secara proporsional terhadap luas lahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian gulma pasca tumbuh belum dilakukan secara optimal sesuai anjuran teknis. Selanjutnya, penggunaan DMA-6 hanya sebesar 10,46 ml/garapan/MT (10 ml/ha/MT), sementara dosis rekomendasi berada pada kisaran 750–1.000 ml/ha/MT. Nilai ini menunjukkan penggunaan yang sangat rendah, sehingga efektivitas pengendalian gulma daun lebar diperkirakan belum maksimal. Penggunaan Alika tercatat sebesar 362,79 ml/garapan/MT (333 ml/ha/MT), sedangkan dosis rekomendasi insektisida ini relatif kecil, yaitu sekitar 5 ml/ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Alika oleh petani cenderung melebihi dosis rekomendasi, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti

resistensi hama dan gangguan keseimbangan ekosistem. Sementara itu, penggunaan Decis 25 EC sebesar 447,67 ml/garapan/MT (411 ml/ha/MT) juga tergolong lebih tinggi dibandingkan dosis anjuran, yaitu sekitar 500–1.000 ml per 1.000 liter air. Penggunaan yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa petani cenderung mengandalkan insektisida kimia dalam pengendalian hama, tanpa sepenuhnya memperhatikan prinsip ambang kendali ekonomi.

Penggunaan pestisida oleh petani padi sawah menunjukkan dua pola utama, yaitu penggunaan herbisida yang relatif rendah dan penggunaan insektisida yang cenderung berlebihan dibandingkan dosis rekomendasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Petani melakukan penyemprotan hama dan penyakit ini memiliki waktu tertentu yaitu pagi hari dan sore hari. Karena pada pagi hari hama dan penyakit masih berkumpul pada rumpun dan belum menyebar, sedangkan pada sore hari waktu hama dan penyakit kembali bersarang di rumpun-rumpun padi.

7) Herbisida

Herbisida yang digunakan oleh petani sampel berupa Basagran 460 SL. Rata-rata frekuensi pemakaian herbisida dilakukan 1 kali dalam sekali Masa Tanam. Nilai rata-rata herbisida yang di aplikasikan pada tanaman padi sebesar 1,01 liter dari Luas Tanam garapan dengan rata – rata 0,70 ha.

5.2.2. Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi dilakukan untuk mengidentifikasi besarnya kebutuhan modal selama satu musim tanam serta sebagai alat analisis dalam menilai

efisiensi dan kelayakan ekonomi usahatani. Komponen biaya produksi usahatani di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No	Uraian	Harga	Jumlah/garapan/MT	Nilai/garapan/MT (Rp)	(%)
1	Biaya Tetap			2,817,684	26.44
	Penyusutan Alat (Rp)			2.724.660	25.57
	Sewa Lahan (Rp)			93,023	0.87
2	Biaya Variabel			7,839,007	73.56
	a. Benih (Kg)	6907	150	1,034,860	9.71
	b. Pupuk				
	Urea (Kg)	7,384	60	523,953	4.92
	Phonska (Kg)	1,465	10	66,279	0.62
	KCL (Kg)	291	2	29,070	0.27
	TSP (Kg)	372	2	37,209	0.35
	Total	9,512	74	656,512	6.16
	c. Pesticida				
	Roundup (ml)	21	87	14,826	0.14
	Rice Bac 400SC (ml)	600	105	98,093	0.92
	DMA 6 (ml)	21	10	4,709	0.04
	Alika (ml)	365	363	217,907	2.04
	Decis 25Ec (ml)	276	448	161,163	1.51
	Total	1283	1,013	496,698	4.66
	d. Tenaga Kerja (Rp/pp)			2,461,519	23.10
	Sewa Alat (Rp)			3,189,419	29.93
	Total Biaya			10,656,691	100.0
3	Produksi (Kg)		3,651		
4	Harga (Kg)	6,907			
5	Penerimaan (Kg)			25,165,140	
6	Pendapatan (Rp)			14,508,449	
7	RCR			2.32	

Pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang yaitu sebesar Rp. 10,656,691 garapan/MT. Terdiri dari biaya tetap sebesar

26.44% (Rp. 2,817,684 garapan/MT) dan biaya variabel sebesar 73.56% (Rp. 7,839,007 garapan/MT).

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang jumlahnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan tingkat produksi dalam satu periode. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Pada Tabel 18, dapat dilihat bahwa nilai penyusutan pada usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 2,724,660/Tahun (25.57%) dan biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. 93,023/tahun (0.87%).

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh tingkat produksi, di mana peningkatan volume produksi akan menyebabkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah meliputi biaya benih sebesar Rp. 1,034/garapan/MT (9.71%), biaya pupuk (urea, phonska, KCL dan TSP) sebesar Rp. 656,512 garapan/MT (6.16%), biaya pestisida (Roundup, Rice Bac 400SC, DMA 6, Alika, dan Decis 25Ec) sebesar Rp. 496,698 garapan/MT (4.66%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi yang sangat memengaruhi tingkat produksi adalah penggunaan tenaga kerja, yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi yaitu 29.93%

5.2.3. Produksi Usahatani

Produksi adalah aktivitas mengoordinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa dalam waktu tertentu. Menurut Prawirosentono (2017) produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa lain yang memiliki nilai tambah dan nilai guna yang lebih besar,

berdasarkan prinsip ekonomi manjerial. Produktivitas pertanian merupakan ukuran keberhasilan dalam mengelola daya pertanian agar mampu menghasilkan output secara optimal dan efisien (Daryanto, 2009). produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada Tabel 18.

Pada Tabel 18 menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang sebanyak 3,651 kg/Garapan

5.2.4. Harga Usahatani

Harga merupakan sejumlah uang yang wajib dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan tingkat kualitas dan waktu yang berlaku. Harga dalam kegiatan usahatani merupakan nilai moneter yang melekat pada faktor produksi (input) serta hasil produksi (output) yang digunakan dan dihasilkan selama proses usahatani. Keberadaan harga memiliki peranan penting dalam penentuan besarnya biaya produksi, tingkat pendapatan, dan keuntungan yang diterima petani.

Dalam usahatani, harga input meliputi harga benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta sarana produksi lainnya yang berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sementara itu, harga output merupakan harga jual hasil usahatani yang menjadi penentu tingkat penerimaan dan pendapatan petani.

Pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa jumlah harga rata-rata pada usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang adalah Rp. 6,907/kg.

5.2.5. Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan seluruh nilai uang yang diterima petani dari penjualan hasil produksi usahatani dalam satu periode atau satu musim tanam.

Menurut Soeharto (2009), penerimaan adalah harga dikalikan dengan jumlah yang di jual. Penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada Tabel 18 biaya produksi. Penerimaan usahatani padi sawah sebanyak Rp. 25,165,140 garapan/MT. Dimana penerimaan ini didapat dari nilai produksi sebanyak 3,651 kg dikalikan dengan harga sebesar Rp. 6,907/kg.

Menurut penelitian Karim (2023), menunjukkan bahwa hasil rata-rata penerimaan produksi padi sawah di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota per 0,41 garapan yaitu Rp. 10.369.285,71 garapan/MT. Maka dapat dilihat bahwa hasil penerimaan dari padi sawah di Kecamatan Keritang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penerimaan produksi padi sawah di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.2.6. Keuntungan Usahatani

Keuntungan usahatani padi sawah merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan antara penerimaan usahatani dan total biaya produksi dalam satu musim tanam, yang menunjukkan tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami petani. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut (Sukirno, 2016).

Keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang dapat dilihat pada Tabel 18 biaya produksi. Keuntungan usahatani padi sawah yaitu sebanyak Rp. 14,508,449/garapan/MT. Dimana keuntungan ini didapat dari selisih antara

penerimaan sebanyak Rp. 25,165,140/garapan/MT dengan total biaya sebanyak Rp. 10,656,691/garapan/MT. Berdasarkan hasil analisis, usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang dinyatakan menguntungkan karena total penerimaan lebih besar dibandingkan total biaya produksi.

Menurut penelitian Karim (2023), menunjukkan bahwa hasil rata-rata keuntungan produksi padi sawah di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota per 0,41 garapan yaitu Rp. 6.980.657,21 garapan/MT. Maka dapat dilihat bahwa hasil keuntungan dari padi sawah di Kecamatan Keritang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keuntungan produksi padi sawah di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.2.7. Efisiensi usahatani

Efisiensi usahatani adalah kemampuan suatu kegiatan usahatani dalam mengalokasikan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal sehingga mampu menghasilkan penerimaan atau output yang maksimal dengan biaya produksi yang minimal. Efisiensi menunjukkan sejauh mana penggunaan input dalam usahatani memberikan hasil yang sebanding atau lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Dalam analisis ekonomi usahatani, efisiensi umumnya diukur menggunakan R/C ratio (Revenue Cost Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Kriteria Efisiensi usahatani yaitu:

- $R/C > 1 \rightarrow$ usahatani efisien dan menguntungkan
- $R/C = 1 \rightarrow$ usahatani impas

- $R/C < 1 \rightarrow$ usahatani tidak efisien (rugi)

Berdasarkan hasil analisis efisiensi usahatani, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,32. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Kecamatan Keritang efisien dan layak untuk diusahakan.

5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Keritang adalah benih padi, tenaga kerja, urea, phonska, KCl, pestisida dan herbisida. Untuk mengetahui keterkaitan hubungan masing-masing variabel terikat maka perlu dianalisis. Hasil analisis fungsi produksi dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Keritang Tahun 2025.

Variabel	Parameter Estimasi	Satandar Error	t hitung	Prob t. (t Sig)	Tolerance (> 0.10)	VIF (< 10)
Constant:	5.364	0.629	8.521	0.000	-	-
Benih padi	0.885	0.120	7.370	0.000	0.249	4.010
Tenaga kerja	-0.163	0.126	-1.296	0.203	0.756	1.322
Urea	-0.056	0.045	-1.261	0.216	0.325	3.073
Phonska	0.010	0.038	0.257	0.799	0.484	2.066
KCl	0.132	0.065	2.024	0.051	0.812	1.231
Herbisida	0.016	0.017	0.976	0.336	0.829	1.206
Pestisida	-0.030	0.036	-0.826	0.414	0.781	1.281
R Square	:			0.845		
Adjusted R Square	:			0.814		
F hitung	:			27.242		
F Prob.	:			0.000		
Durbin watson	:			1.610		

Ket: $\alpha = 5\%$ (0.05)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel independen yang signifikan terhadap produksi padi sawah meliputi: benih padi, phonska, KCl, dan herbisida dengan taraf α level of signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$). Namun variabel independen yang tidak signifikan terhadap produksi padi sawah meliputi: tenaga kerja, urea, dan pestisida karena probability signifikannya berada diatas 0.05 atau 5%.

Penelitian ini menggunakan uji statistik F. Uji F merupakan metode pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi uji f lebih kecil dari (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menginterpretasikan variabel independen (Ghozali, 2018).

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27.242 dengan nilai signifikan 0.000, artinya model regresi secara simultan signifikan. Ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Hasil analisis regresi nonlinier berganda menunjukkan bahwa model yang dibentuk sangat mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi padi sawah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.845 yang berarti bahwa sebesar 84.5% variasi padi sawah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu: benih padi, tenaga kerja, urea, phonska, KCl, herbisida dan pestisida. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.814 mengoreksi potensi bias akibat jumlah variabel bebas dalam model, namun tetap menunjukkan bahwa model sangat kuat.

Nilai R^2 yaitu sebesar (0.845). Hal ini dapat dijelaskan bahwa setelah mengalami penyesuaian benih padi, tenaga kerja, urea, phonska, KCl, herbisida dan pestisida mampu menjelaskan perubahan produksi sebesar 84.5%. Sementara sisanya 15.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Sesuai dengan Tabel 20 persamaan fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$LY = 5.364 + 0.885X_1 + -0.163X_2 + -0.056X_2 + 0.010X_3 + 0.132X_4 + 0.016X_5 + -0.030X_6 + e$$

Fungsi Produksi Cobb Douglass Padi Sawah di Kecamatan Keritang sebagai berikut:

1) Benih Padi

Benih padi adalah gabah padi terpilih yang digunakan sebagai sumber awal penanaman dan telah diuji mutunya, baik secara genetik, fisik, maupun fisiologis, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal dan produksi padi yang tinggi.

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa benih padi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya jika benih padi meningkat maka akan meningkatkan produksi padi sawah. Nilai estimasi variabel benih padi sebesar 0.885. Apabila variabel benih padi meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0.885%.

Hasil regresi variabel benih padi memiliki nilai t hitung (7.370) lebih besar dari nilai t tabel 2.030 dan nilai t sig (0.000) lebih kecil dari nilai probabilitas α (0.05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel benih berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friska dkk (2020) bahwa variabel benih berpengaruh positif terhadap padi sawah. Dengan nilai parameter estimasi benih yaitu 0.228.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berpotensi dan dapat digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2013).

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 20 menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya apabila tenaga kerja menurun maka akan menurunkan produksi padi sawah. Nilai estimasi variabel tenaga kerja sebesar -0.163. hal ini berarti variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan produksi padi sawah sebesar 0.163%.

Hasil regresi variabel tenaga kerja memiliki nilai t hitung (-1.296) lebih kecil dari nilai t tabel 2.030 dan nilai t sig (0.203) lebih besar dari nilai probabilitas α (0.05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak ditarik dari kesimpulan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap jumlah produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subandi dkk (2023), variabel tenaga kerja pada penelitian Subandi berpengaruh positif sedangkan penelitian ini tidak berpengaruh positif. Nilai parameter estimasi yaitu 0.076.

3) Urea

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman melalui penyediaan unsur hara yang dibutuhkan (Soekartawi, 2002). Urea merupakan pupuk nitrogen yang mudah larut

dalam air dan cepat tersedia bagi tanaman, sehingga sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan daun, batang, dan anakan (Sutedjo, 2010).

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa urea tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya apabila urea menurun maka akan menurunkan produksi padi sawah. Nilai estimasi variabel urea sebesar -0.056. hal ini berarti variabel urea meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan produksi padi sawah sebesar (-0.056%).

Hasil regresi variabel urea memiliki nilai t hitung (-1.261) lebih kecil dari nilai t tabel 2.030 dan nilai t sig (0.216) lebih besar dari nilai probabilitas α (0.05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak ditarik dari kesimpulan bahwa urea tidak berpengaruh positif terhadap jumlah produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friska dkk (2020) bahwa variabel urea tidak berpengaruh positif terhadap padi sawah. Dengan nilai parameter estimasi urea yaitu (-0.077).

4) Phonska

Phonska adalah pupuk anorganik majemuk yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium dalam satu butiran sehingga lebih efisien dalam aplikasi dan penyerapan oleh tanaman (Sutedjo, 2010).

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa phonska berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya jika phonska meningkat maka akan meningkatkan produksi padi sawah. Nilai estimasi

variabel phonska sebesar 0.010. Apabila variabel phonska meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0.010%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel phonska memiliki nilai t hitung sebesar 0,257 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,030 serta nilai signifikansi sebesar 0,799 yang lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel phonska tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friska dkk (2020) bahwa variabel phonska berpengaruh positif terhadap padi sawah. Dengan nilai parameter estimasi phonska yaitu 0.048.

5) KCl

KCl adalah pupuk fosfor yang digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman, terutama pada fase awal pertumbuhan dan proses generatif (Sutedjo, 2010).

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa KCl berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya jika KCl meningkat maka akan meningkatkan produksi padi sawah. Nilai estimasi variabel KCl sebesar 0.132. Apabila variabel KCl meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0.132%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel KCl memiliki nilai t hitung sebesar 2.024 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,030 serta nilai signifikansi sebesar 0,051 yang lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel KCl tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

6) Herbisida

Dalam usahatani, herbisida berfungsi sebagai salah satu input produksi yang bertujuan menekan persaingan gulma terhadap unsur hara, air, dan Cahaya (Soekartawi, 2002).

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa herbisida berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya jika herbisida meningkat maka akan meningkatkan produksi padi sawah. Nilai estimasi variabel herbisida sebesar 0.016. Apabila variabel herbisida meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0.016%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel herbisida memiliki nilai t hitung sebesar 0.976 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,030 serta nilai signifikansi sebesar 0,336 yang lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel herbisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmad (2023) bahwa variabel herbisida berpengaruh positif terhadap padi sawah. Dengan nilai parameter estimasi herbisida yaitu 0.003.

7) Pestisida

Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman seperti hama, penyakit, dan gulma agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal (Sutedjo, 2010).

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa pestisida tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap produksi padi sawah pada taraf $\alpha = 5\%$ artinya apabila pestisida menurun maka akan menurunkan produksi padi sawah. Nilai estimasi variabel pestisida sebesar -0.030. hal ini berarti variabel pestisida meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan produksi padi sawah sebesar (-0.030%).

Hasil regresi variabel pestisida memiliki nilai t hitung (-0.826) lebih kecil dari nilai t tabel 2.030 dan nilai t sig (0.414) lebih besar dari nilai probabilitas α (0.05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak ditarik dari kesimpulan bahwa pestisida tidak berpengaruh positif terhadap jumlah produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Carolus (2021), variabel pestisida pada penelitian Corulus berpengaruh positif sedangkan penelitian ini tidak berpengaruh positif. Nilai parameter estimasi yaitu 0.045.

Berdasarkan Tabel 19, seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model, yaitu benih padi, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk KCl, herbisida, dan pestisida, memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Variabel benih padi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,249 dan VIF sebesar 4,010; tenaga kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,756 dan VIF sebesar 1,322; pupuk urea memiliki nilai Tolerance sebesar 0,325 dan VIF sebesar 3,073; pupuk phonska memiliki nilai Tolerance sebesar 0,484 dan VIF sebesar 2,066; pupuk KCl memiliki nilai Tolerance sebesar 0,812 dan VIF sebesar 1,231; herbisida memiliki nilai Tolerance sebesar 0,829 dan VIF sebesar 1,206; serta pestisida memiliki nilai Tolerance sebesar 0,781 dan VIF sebesar 1,281.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi produksi padi sawah di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena estimasi koefisien regresinya bersifat stabil dan dapat dipercaya.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani padi sawah di Kecamatan Keritang adalah rata-rata umur 49 tahun artinya usia produktif, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu 8 tahun (SMP), rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 19.1 tahun dan rata-rata jumlah anggota keluarga petani 4 orang. Sedangkan rata-rata luas lahan adalah 1.09 ha, status lahan yaitu milik sendiri, rata-rata modal usaha yaitu Rp. 9,081,395/MT, produksi yaitu 3,651 kg dan produktivitas yaitu 7,324 kg/luas lahan.
2. Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 10,656,691/ha/MT, penerimaan diperoleh petani padi sawah di Kecamatan Keritang yaitu sebesar Rp. 25,165,140/garapan/MT, pendapatan diperoleh sebesar Rp. 14,508,449/garapan/MT, efisiensi usahatani diperoleh RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 2.32.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh positif (signifikan) terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Keritang adalah benih padi, phonska, KCl dan herbisida. Sedangkan tenaga kerja, urea, dan pestisida tidak berpengaruh positif (signifikan) terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Keritang.

6.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pelatihan atau bimbingan kepada petani agar menaikkan tingkat pendidikan petani yang tergolong cukup rendah sehingga dapat optimal dalam melakukan usahatani padi sawah.
2. Perlu upaya peningkatan terhadap penggunaan faktor produksi terutama luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, herbisida dan pestisida agar produksi dapat meningkat atau bertambah, perlu meningkatkan lahan usahatani padi sawah, meningkatkan penggunaan tenaga kerja agar produksi juga meningkat, mempertahankan benih unggul yang dipakai dalam usahatani, penggunaan pupuk secara teratur dan petani harus selalu memperhatikan penggunaan pestisida. Serta perlu dilakukan juga melakukan penyuluhan tentang pengetahuan budidaya yang baik dan intensif bagi petani agar kemampuan petani dimasa yang akan datang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 1998. Efisiensi Penggunaan Pupuk Pada Lahan Sawah. Simposium Penelitian Tanaman Pangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman. Bogor.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. Jurnal Manjerial Dan Kewirausahaan, Vol.1, No.1, hlm: 1-14.
- Al-Qur'an Al-An'am ayat 95. 2012. Al- Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Al-Qur'an Al-Mulk ayat 15. 2012. Al- Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Ananda, M. R., Khairizal dan A. S.M. Amin. 2024. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 40(1), 117-124.
- Andriani (2017). Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas. *E-Journal Unair*, Vol. 29, No. 3, p.133-135.
- Apriana. 2023. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbun Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Janabadra.
- Asmara, P. H. 2004. Pengaruh Pupuk Organik Pada Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi Sawah Irigasi. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Assauri, S. 2016. " Manajemen Operasi Produksi". PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Azizawati, N.A. 2014.
- Aziz, N. 2003. Pengantar Mikro Ekonomi. Malang: Bayumedia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Ringkasan Eksklusif Luas Panen dan Produksi Padi di Riau. BPS. Riau.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Ringkasan Eksklusif Luas Panen dan Produksi Padi di Indragiri Hilir. BPS. Indragiri Hilir.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Keritang dalam Angka 2023. BPS. Keritang.

Boediono, (2002), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.

Dahlan, D. 2012. Pertumbuhan dan Produksi Dua Varietas Padi Sawah Pada Berbagai Perlakuan Rekomendasi Pemupukan. J. Agrivigor.

Doll, J. P dan Orazem, 1984. *Production Economics Theory With Application*. John Wiley and Sons inc, New York.

Dominick, Salvatore. 1996. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.

Draper, N. Smith, H. (1998) *Applied Regression Analysis*. New York: John. Willey and Sons.

Fadhly, A.F. dan F. Tabri. 2008. Pengendalian gulma pada pertanaman jagung. Balai penelitian tanaman serealia. Maros.p. 238-254.

Fadlia.2020. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Balulase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sidi. Fakultas Pertanian Universitas Tadukalo.

Fahmi, I. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta. Gujarati, Damodar N. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. 2 halaman.

Fauziah, L. dan H. Tampubolon.1991. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Sarana Produksi. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate* dengan SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, Damodar. 2003. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta; Erlangga.

Gujarati, Damodar N, 2004. *Basic Econometrics, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.*

Hardiwinoto, S., Nurjanto, H.H., Nugroho, A.W., dan Widiyatno. (2011). Pengaruh komposisi dan bahan media terhadap pertumbuhan semai pinus (*Pinus merkusii*). *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 8(1), 9-18.

Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 18(1): 22–27.

Heady, O.E, and J.H, Dillon, 2002. *Agricultural Production. Ames, Iowa: Iowa State. University Press.*

Heizer, J., and Render, B. (2011). *Operations Management. 10th Edition. Pearson. Education, Inc. New Jersey.*

Herawati, R. 2009. Keragaman Genetik dan karakter. Yogyakarta, Javalitera.

Herawati, S., Hadi, N., & Jamalludin, J. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Pada Kelompok Tani Di Desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 10(4), 687-695.

Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hidayatulloh, W. A., S. Supardi dan L. A. Sasongko. 2012. Tingkat ketepatan adopsi petani terhadap sistem jajar legowo pada tanaman padi sawah. *J. Mediagro*. 8 (2) : 71-82.

Hungu. 2007. “pengertian jenis kelamin”. Jakarta: PT. Gramedia. Killerman, Sam. 2013.

Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Karim, R., dan Paman, U. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Dinamika Pertanian*, 39(1), 105-112.

Kasryno, Faisal. 2002. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Jagung Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia, dalam Faisal Kasryno, dkk. (ed.), Ekonomi Jagung Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Departemen Pertanian.

Jumin, H.B. 2010. Dasar-dasar Agronomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Las, I., M. Sarwani dan A. Mulyani 2012. Laporan Akhir Kunjungan Kerja Tematik dan Penyusunan Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Wilayah Pengembangan Khusus Lahan rawa pasang surut sulfat masam pasang surut sulfat masam sulfat masam. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor.

Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.

Moonik, F. E., Kaunang, R., & Lolowang, T. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. Agri-Sosioekonomi, 16 (1), 69.

Montgomery, D.C., Peck, E.A., & Vining, G.G. (1992). *Introduction to Linear Regression Analysis*. Toronto.

Mubyarto, 1991. Pengantar ekonomi pertanian, PT. pustaka LP3ES Indonesia.

Munir, 2008 Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung: Alfabeta.

Musaqa, Sazili. 2006. Analisis Sistem Pengadaan dan Pemasaran Benih Padi Di. Kabupaten Batang Hari. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian. Bogor.

Muyassir. 2012. Efek Jarak Tanam, Umur dan Jumlah Bibit terhadap Hasil Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). Manajemen Sumber Daya Lahan. 1 (2) : 207212

Nicholson, Walter. 1995. Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Pengembangannya Raja Grafindo Persada.

Novendra, R. 2014. Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan 22 (2):183-93.

Novia. 2020. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi. Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Nuraini, T. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yayasan Aini Syam: Pekanbaru. Prawirosentono, Suryadi. 2009. Kebijakan Kinerja Karyawan, BPFE, Yogyakarta.

Purwono, L. dan Purnamawati. 2007. Budidaya Tanaman Pangan. Penerbit. Agromedia. Jakarta.

Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.

Rahmawati, R. 2012. Keampuhan Bawang Putih Tunggal (Bawang Lanang). Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Randika. 2021. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi sawah. Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Organ Komeng Ilir. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

Rinaldi, I. (2019). Efisiensi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE-.Yogyakarta.

Riyadi, A. K dan I. Y. Fauzia. 2014. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah. Kencana Prenadamedia Group: Edisi Pertama.

Ritohardoyo, S. 2013. Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan ilmu padi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saputra, A. L. 2009. Budi Daya Padi Sawah Non Hibrida di Lahan Sawah Tadah Hujan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Dan 4 :1 di Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Banten.

Setyorini, Diah. 2005. Pupuk Organik Tingkatkan Produksi Pertanian. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Pemerintah Tanah, Bogor.

Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. 2010. *Consumer Behaviour (10th ed)*. NewJersey, Pearson Prentice Hall.

Shinta, A. 2011. Manajemen Pemasaran. Malang: UB Press.

Soekartawi Dr. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Petanian Tori dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.

Soekartawi, 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis. Bpfe. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Press: Jakarta. 110 hal.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.

Soekartawi. 2004. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Persada Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.

Suarna, A., & Hindarti, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 5(1), 16-21.

Sudarman, 2001. Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta. Rajawali Pers.

Suparyono dan A. Setyono. 1993. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Supranto, J. 1998. Statistik. Teori dan Aplikasinya. Edisi Milenium. Prehalindo. Jakarta.

Susana. 2022. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupeten Sumba Timur. Fakultas Pertanian Universitas Kristen Wira Kencana Sumba.

Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.

Sutrianto. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35 (1): 25-36.

Utama, M. Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat. Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta.

Wibawa, W. & D. Sugandi. 2012. Herbisida Efektif, Efisien Dan Ramah. Lingkungan Untuk Pengendalian Gulma Pada Perkebunan Kelapa Sawit.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
1	Agus Salim	35	16	20	2
2	Suprpto	55	9	20	4
3	Sarappi	46	6	20	5
4	Nawir	50	6	20	4
5	Asnawi	48	9	15	4
6	Ramli	45	12	10	3
7	M.Yusuf	63	9	40	2
8	Seman	40	9	10	4
9	Rahmat Hidayat	41	9	10	3
10	Zaini Idrer	60	6	30	3
11	Sadirin	51	12	25	5
12	Kamaruddin	55	6	20	3
13	Hamsah	41	6	20	5
14	Hasanudin	38	9	15	4
15	M. Yunus	46	6	15	4
16	M.Ahsani	60	6	25	3
17	Hidayat	43	6	13	3
18	Basri	40	9	15	4
19	Samsir	49	9	20	3
20	Ambo Saka	40	6	25	4
21	Firdaus	45	6	10	4
22	Zainullah	57	9	40	2
23	Mappiati	50	12	25	4
24	Haji Tahang	56	9	30	4
25	Syahrudin	48	9	10	5
26	Maming	65	6	30	3
27	Kallah	30	9	14	3
28	Adam Basori	57	6	25	4
29	Bahak	53	9	27	5
30	Nurdin	47	9	15	4
31	Siswanto	59	6	18	4
32	Burhanudin	60	9	30	3
33	Efendi	58	9	18	4
34	Yuheri	50	9	27	4
35	Muslimin	51	9	15	5
36	Sulaiman	55	12	15	5
37	Umar	45	6	9	5
38	Jailani	43	12	10	3
39	Hanisek	40	12	8	6
40	Maskur	48	6	10	5
41	Andi Ikkeng	62	6	17	3
42	Abu Bakkareng	54	9	22	6
43	Masiri	41	9	9	5
Jumlah		2120	364	822	168
Rata-rata		49	8	19,1	4

Lampiran 2. Profil Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Luas lahan (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/luas lahan)	Modal usaha (Rp/MT)	Status lahan	Biaya sewa lahan
1	0.30	1,695	6,667	5,000,000	Milik Sendiri	-
2	0.50	1,440	3,600	6,000,000	Milik Sendiri	-
3	1.00	3,740	8,000	8,000,000	Milik Sendiri	-
4	0.50	1,340	6,400	5,000,000	Milik Sendiri	-
5	1.00	3,540	7,700	7,000,000	Milik Sendiri	-
6	0.50	1,645	4,000	4,000,000	Milik Sendiri	-
7	1.00	3,085	7,500	9,000,000	Milik Sendiri	-
8	1.00	3,050	7,500	8,000,000	Milik Sendiri	-
9	1.50	5,545	8,000	12,000,000	Milik Sendiri	-
10	1.00	3,740	8,200	8,000,000	Milik Sendiri	-
11	1.00	3,490	7,500	7,000,000	Milik Sendiri	-
12	0.80	3,200	9,250	6,000,000	Milik Sendiri	-
13	1.50	6,500	9,000	9,500,000	Milik Sendiri	-
14	2.00	7,370	7,750	15,000,000	Milik Sendiri	-
15	2.00	6,400	6,500	13,000,000	Milik Sendiri	-
16	2.00	6,420	6,750	10,000,000	Milik Sendiri	-
17	0.50	2,240	9,800	5,000,000	Milik Sendiri	-
18	1.00	3,540	8,300	12,000,000	Milik Sendiri	-
19	1.00	3,550	8,000	8,000,000	Milik Sendiri	-
20	0.50	1,340	6,400	6,000,000	Milik Sendiri	-
21	0.50	1,240	7,200	5,000,000	Sewa	4,000,000
22	0.50	1,275	7,000	8,000,000	Sewa	4,000,000
23	2.00	7,400	8,100	11,000,000	Milik Sendiri	-
24	2.50	9,300	7,800	16,000,000	Milik Sendiri	-
25	0.50	1,640	7,600	5,000,000	Milik Sendiri	-
26	0.80	3,200	8,500	7,000,000	Milik Sendiri	-
27	0.60	2,135	8,167	5,000,000	Milik Sendiri	-
28	1.00	3,570	7,800	6,500,000	Milik Sendiri	-
29	1.00	3,220	7,200	6,000,000	Milik Sendiri	-
30	0.50	1,630	8,400	4,000,000	Milik Sendiri	-
31	1.50	5,550	8,200	9,000,000	Milik Sendiri	-
32	0.60	1,640	6,333	5,000,000	Milik Sendiri	-
33	0.70	1,700	5,714	5,500,000	Milik Sendiri	-
34	2.00	6,400	7,050	13,000,000	Milik Sendiri	-
35	1.00	3,100	6,600	9,000,000	Milik Sendiri	-
36	1.50	4,485	6,400	12,000,000	Milik Sendiri	-
37	2.50	7,290	6,200	15,000,000	Milik Sendiri	-
38	2.00	5,600	5,950	13,000,000	Milik Sendiri	-
39	0.50	1,590	8,000	5,000,000	Milik Sendiri	-
40	0.30	1,320	10,667	40,000,000	Milik Sendiri	-
41	0.80	1,600	5,000	7,000,000	Milik Sendiri	-
42	1.00	3,450	7,500	8,000,000	Milik Sendiri	-
43	2.00	5,790	6,750	12,000,000	Milik Sendiri	-
Jumlah	47	156,995	314,948	390,000,000	-	-
Rata-rata	1.09	3,651	7,324	9,081,395	-	-

Lampiran 3. Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Cangkul					
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Nilai sisa (Rp) (20%)	UE (Tahun)	Penyusutan (Rp/Garapan/MT)
1	1	100,000	100,000	20,000	5	16,000
2	1	90,000	90,000	18,000	5	14,400
3	3	100,000	300,000	20,000	4	30,000
4	2	120,000	240,000	24,000	4	24,000
5	2	120,000	240,000	24,000	3	32,000
6	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
7	2	100,000	200,000	20,000	3	26,667
8	2	100,000	200,000	20,000	2	40,000
9	1	100,000	100,000	20,000	3	13,333
10	2	90,000	180,000	18,000	3	24,000
11	2	90,000	180,000	18,000	2	36,000
12	2	95,000	190,000	19,000	3	25,333
13	2	100,000	200,000	20,000	3	26,667
14	2	100,000	200,000	20,000	3	26,667
15	2	80,000	160,000	16,000	3	21,333
16	2	100,000	200,000	20,000	3	26,667
17	2	100,000	200,000	20,000	2	40,000
18	2	90,000	180,000	18,000	3	24,000
19	2	100,000	200,000	20,000	3	26,667
20	2	120,000	240,000	24,000	4	24,000
21	1	80,000	80,000	16,000	2	16,000
22	1	100,000	100,000	20,000	2	20,000
23	4	120,000	480,000	24,000	4	48,000
24	4	120,000	480,000	24,000	3	64,000
25	1	100,000	100,000	20,000	2	20,000
26	2	95,000	190,000	19,000	3	25,333
27	2	120,000	240,000	24,000	3	32,000
28	3	90,000	270,000	18,000	2	54,000
29	3	90,000	270,000	18,000	2	54,000
30	2	120,000	240,000	24,000	3	32,000
31	3	95,000	285,000	19,000	3	38,000
32	2	90,000	180,000	18,000	2	36,000
33	2	95,000	190,000	19,000	3	25,333
34	3	100,000	300,000	20,000	3	40,000
35	2	100,000	200,000	20,000	2	40,000
36	3	90,000	270,000	18,000	3	36,000
37	4	120,000	480,000	24,000	4	48,000
38	3	100,000	300,000	20,000	3	40,000
39	2	90,000	180,000	18,000	2	36,000
40	1	100,000	100,000	20,000	2	20,000
41	2	100,000	200,000	20,000	4	20,000
42	2	90,000	180,000	18,000	3	24,000
43	3	100,000	300,000	20,000	3	40,000
Jumlah	93.00	4,300,000.00	9,415,000	860,000.00	127.00	1,359,733
Rata-rata	2.16	4,300,000	218,953.49	20,000.00	2.95	31,621.71

Lampiran 3. Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Handsprayer					
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Nilai sisa (Rp) (20%)	UE (Tahun)	Penyusutan (Rp/Garapan/MT)
1	1	400,000	400,000	80,000	3	106,667
2	1	500,000	500,000	100,000	4	100,000
3	2	450,000	900,000	90,000	3	240,000
4	1	500,000	500,000	100,000	4	100,000
5	1	500,000	500,000	100,000	3	133,333
6	1	450,000	450,000	90,000	3	120,000
7	1	350,000	350,000	70,000	5	56,000
8	1	400,000	400,000	80,000	3	106,667
9	1	400,000	400,000	80,000	4	80,000
10	2	450,000	900,000	90,000	3	240,000
11	2	400,000	800,000	80,000	3	213,333
12	2	350,000	700,000	70,000	4	140,000
13	1	350,000	350,000	70,000	5	56,000
14	2	350,000	700,000	70,000	5	112,000
15	2	400,000	800,000	80,000	3	213,333
16	2	400,000	800,000	80,000	4	160,000
17	1	350,000	350,000	70,000	2	140,000
18	1	500,000	500,000	100,000	5	80,000
19	1	350,000	350,000	70,000	3	93,333
20	1	600,000	600,000	120,000	5	96,000
21	1	450,000	450,000	90,000	3	120,000
22	1	400,000	400,000	80,000	3	106,667
23	2	480,000	960,000	96,000	4	192,000
24	2	400,000	800,000	80,000	3	213,333
25	1	450,000	450,000	90,000	3	120,000
26	1	350,000	350,000	70,000	3	93,333
27	1	500,000	500,000	100,000	4	100,000
28	2	450,000	900,000	90,000	4	180,000
29	1	450,000	450,000	90,000	4	90,000
30	1	400,000	400,000	80,000	3	106,667
31	2	400,000	800,000	80,000	4	160,000
32	1	500,000	500,000	100,000	4	100,000
33	1	350,000	350,000	70,000	5	56,000
34	2	350,000	700,000	70,000	4	140,000
35	1	350,000	350,000	70,000	3	93,333
36	2	500,000	1,000,000	100,000	5	160,000
37	2	480,000	960,000	96,000	4	192,000
38	2	500,000	1,000,000	100,000	4	200,000
39	1	350,000	350,000	70,000	3	93,333
40	1	350,000	350,000	70,000	3	93,333
41	1	450,000	450,000	90,000	5	72,000
42	1	500,000	500,000	100,000	4	100,000
43	2	450,000	900,000	90,000	4	180,000
Jumlah	59.00	18,310,000	25,120,000	3,662,000	160.00	5,548,667
Rata-rata	1.37	425,813.95	584,186.05	85,162.79	3.72	129,039

Lampiran 3. Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Parang					
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Nilai sisa (Rp) (20%)	UE (Tahun)	Penyusutan (Rp/Garapan/MT)
1	2	90,000	180,000	18,000	3	48,000
2	2	90,000	180,000	18,000	3	48,000
3	2	100,000	200,000	20,000	2	80,000
4	2	85,000	170,000	17,000	3	45,333
5	2	95,000	190,000	19,000	2	76,000
6	2	95,000	190,000	19,000	3	50,667
7	1	100,000	100,000	20,000	3	26,667
8	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
9	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
10	2	95,000	190,000	19,000	2	76,000
11	2	100,000	200,000	20,000	2	80,000
12	2	90,000	180,000	18,000	2	72,000
13	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
14	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
15	2	95,000	190,000	19,000	2	76,000
16	2	90,000	180,000	18,000	3	48,000
17	2	90,000	180,000	18,000	2	72,000
18	2	100,000	200,000	20,000	2	80,000
19	2	100,000	200,000	20,000	2	80,000
20	2	120,000	240,000	24,000	3	64,000
21	2	70,000	140,000	14,000	2	56,000
22	2	90,000	180,000	18,000	2	72,000
23	4	100,000	400,000	20,000	3	106,667
24	4	100,000	400,000	20,000	3	106,667
25	2	85,000	170,000	17,000	3	45,333
26	2	95,000	190,000	19,000	2	76,000
27	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
28	2	120,000	240,000	24,000	3	64,000
29	2	100,000	200,000	20,000	2	80,000
30	1	95,000	95,000	19,000	2	38,000
31	3	90,000	270,000	18,000	3	72,000
32	2	90,000	180,000	18,000	3	48,000
33	2	100,000	200,000	20,000	2	80,000
34	3	100,000	300,000	20,000	3	80,000
35	2	95,000	190,000	19,000	2	76,000
36	3	100,000	300,000	20,000	3	80,000
37	2	120,000	240,000	24,000	4	48,000
38	3	95,000	285,000	19,000	3	76,000
39	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
40	2	100,000	200,000	20,000	3	53,333
41	2	95,000	190,000	19,000	4	38,000
42	2	95,000	190,000	19,000	3	50,667
43	3	120,000	360,000	24,000	4	72,000
Jumlah	93.00	4,190,000.00	9,090,000	838,000	116.00	2,761,333
Rata-rata	2.16	97,441.86	211,395.35	19,488.37	2.70	64,217

Lampiran 3. Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Ember					
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Nilai sisa (Rp) (20%)	UE (Tahun)	Penyusutan (Rp/Garapan/MT)
1	2	20,000	40,000	4,000	2	16,000
2	3	30,000	90,000	6,000	3	24,000
3	4	25,000	100,000	5,000	2	40,000
4	3	30,000	90,000	6,000	2	36,000
5	4	35,000	140,000	7,000	2	56,000
6	2	20,000	40,000	4,000	2	16,000
7	3	20,000	60,000	4,000	1	48,000
8	3	20,000	60,000	4,000	2	24,000
9	3	20,000	60,000	4,000	2	24,000
10	4	30,000	120,000	6,000	2	48,000
11	4	25,000	100,000	5,000	2	40,000
12	3	25,000	75,000	5,000	1	60,000
13	4	20,000	80,000	4,000	1	64,000
14	4	20,000	80,000	4,000	1	64,000
15	4	35,000	140,000	7,000	2	56,000
16	4	20,000	80,000	4,000	1	64,000
17	3	20,000	60,000	4,000	1	48,000
18	4	35,000	140,000	7,000	3	37,333
19	4	20,000	80,000	4,000	1	64,000
20	2	35,000	70,000	7,000	2	28,000
21	3	20,000	60,000	4,000	1	48,000
22	2	35,000	70,000	7,000	2	28,000
23	6	30,000	180,000	6,000	2	72,000
24	5	35,000	175,000	7,000	2	70,000
25	3	30,000	90,000	6,000	2	36,000
26	4	25,000	100,000	5,000	2	40,000
27	3	30,000	90,000	6,000	2	36,000
28	4	35,000	140,000	7,000	2	56,000
29	3	25,000	75,000	5,000	1	60,000
30	3	30,000	90,000	6,000	2	36,000
31	4	35,000	140,000	7,000	3	37,333
32	3	30,000	90,000	6,000	2	36,000
33	3	20,000	60,000	4,000	1	48,000
34	5	35,000	175,000	7,000	2	70,000
35	4	20,000	80,000	4,000	1	64,000
36	5	35,000	175,000	7,000	3	46,667
37	4	35,000	140,000	7,000	2	56,000
38	5	25,000	125,000	5,000	2	50,000
39	3	35,000	105,000	7,000	2	42,000
40	3	30,000	90,000	6,000	2	36,000
41	4	30,000	120,000	6,000	2	48,000
42	3	35,000	105,000	7,000	3	28,000
43	5	35,000	175,000	7,000	3	46,667
Jumlah	154	1,200,000	4,355,000	240,000	81	1,948,000
Rata-rata	3.58	27,906.98	101,279.07	5,581.40	1.88	45,302

Lampiran 3. Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Handtraktor					
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Nilai sisa (Rp) (20%)	UE (Tahun)	Penyusutan (Rp/Garapan/MT)
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-
5	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	6	4,666,667
6	-	-	-	-	-	-
7	1	32,000,000	32,000,000	6,400,000	5	5,600,000
8	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	7	4,000,000
9	1	34,000,000	34,000,000	6,800,000	6	4,666,667
10	-	-	-	-	-	-
11	1	33,000,000	33,000,000	6,600,000	5	5,600,000
12	-	-	-	-	-	-
13	1	37,000,000	37,000,000	7,400,000	6	4,666,667
14	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	6	4,666,667
15	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	6	4,666,667
16	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	7	4,000,000
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	1	36,000,000	36,000,000	7,200,000	5	5,600,000
20	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	6	4,666,667
21	-	-	-	-	-	-
22	1	32,000,000	32,000,000	6,400,000	6	4,666,667
23	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	7	4,000,000
24	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	5	5,600,000
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	1	37,000,000	37,000,000	7,400,000	7	4,000,000
29	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	7	4,000,000
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	1	36,000,000	36,000,000	7,200,000	6	4,666,667
35	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-
37	1	32,000,000	32,000,000	6,400,000	6	4,666,667
38	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	5	5,600,000
39	1	34,000,000	34,000,000	6,800,000	5	5,600,000
40	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-
42	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	7	4,000,000
43	1	35,000,000	35,000,000	7,000,000	6	4,666,667
Jumlah	22	763,000,000	763,000,000	152,600,000	132	104,266,667
Rata-rata	0.51	17,744,186.05	17,744,186.05	3,548,837.21	3.07	2,424,806

Lampiran 4. Rincian Penggunaan Input dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi
Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Benih (kg)	Harga (Rp/gr)	Nilai (Rp)	Urea		
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	55	7,000	385,000	50	11,000	550,000
2	60	6,800	408,000	5	8,000	40,000
3	160	6,800	1,088,000	50	8,000	400,000
4	60	7,000	420,000	10	8,000	80,000
5	160	6,800	1,088,000	50	8,000	400,000
6	55	7,000	385,000	10	8,000	80,000
7	165	7,000	1,155,000	100	8,000	800,000
8	150	7,000	1,050,000	50	8,000	400,000
9	155	7,000	1,085,000	50	8,000	400,000
10	160	7,000	1,120,000	100	8,000	800,000
11	160	6,800	1,088,000	100	8,000	800,000
12	100	6,800	680,000	50	8,000	400,000
13	150	6,800	1,020,000	100	8,000	800,000
14	330	6,800	2,244,000	150	8,000	1,200,000
15	300	6,800	2,040,000	50	9,000	450,000
16	280	7,000	1,960,000	100	8,000	800,000
17	60	7,000	420,000	5	8,000	40,000
18	160	7,000	1,120,000	100	8,000	800,000
19	150	7,000	1,050,000	50	8,000	400,000
20	60	7,000	420,000	25	8,000	200,000
21	60	7,000	420,000	10	8,000	80,000
22	25	7,000	175,000	-	-	-
23	300	6,800	2,040,000	100	8,000	800,000
24	350	6,800	2,380,000	150	8,000	1,200,000
25	60	6,800	408,000	-	-	-
26	100	7,000	700,000	50	9,000	450,000
27	65	7,000	455,000	-	-	-
28	130	7,000	910,000	50	8,500	425,000
29	130	6,800	884,000	50	8,000	400,000
30	70	6,800	476,000	-	-	-
31	150	6,800	1,020,000	100	9,000	900,000
32	60	7,000	420,000	-	-	-
33	100	6,800	680,000	60	9,000	540,000
34	300	6,800	2,040,000	100	11,000	1,100,000
35	150	7,000	1,050,000	50	10,000	500,000
36	165	7,000	1,155,000	100	9,000	900,000
37	360	6,800	2,448,000	150	11,000	1,650,000
38	300	7,000	2,100,000	100	11,000	1,100,000
39	60	6,800	408,000	25	9,000	225,000
40	30	6,800	204,000	-	-	-
41	100	6,800	680,000	90	8,000	720,000
42	100	7,000	700,000	100	9,000	900,000
43	360	7,000	2,520,000	100	8,000	800,000
Jumlah	6,455	297,000	44,499,000	2,590	317,500	22,530,000
Rata-rata	150.12	6,907	1,034,860	60.23	7,3834	523,953

Lampiran 4. Rincian Penggunaan Input dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	KCL			TSP		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	100	12,500	1,250,000	100	16,000	1,600,000
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
Jumlah	100	12,500	1,250,000	100	16,000	1,600,000
Rata-rata	2.32	290.697	29,069	2.3256	372.0930	37,209

Lampiran 4. Rincian Penggunaan Input dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Phonska			Rice BAC 400SC		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	500	480	240,000
4	0	0	0	250	480	120,000
5	0	0	0	250	480	120,000
6	0	0	0	0	0	0
7	50	3,000	150,000	1000	480	480,000
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	100	480	48,000
10	0	0	0	0	0	0
11	50	3,000	150,000	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	50	3,000	150,000	0	0	0
14	50	3,000	150,000	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	100	1200	120,000
17	0	0	0	100	1200	120,000
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	100	1200	120,000
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	100	1200	120,000
22	0	0	0	100	1200	120,000
23	50	3,000	150,000	100	1200	120,000
24	50	12,000	600,000	200	1500	300,000
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	100	1200	120,000
29	0	0	0	100	1200	120,000
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	400	1500	600,000
32	0	0	0	100	1200	120,000
33	0	0	0	0	0	0
34	50	12,000	600,000	200	1200	240,000
35	0	0	0	100	1200	120,000
36	0	0	0	0	0	0
37	50	12,000	600,000	200	1500	300,000
38	0	0	0	100	1500	150,000
39	0	0	0	100	1500	150,000
40	0	0	0	100	1200	120,000
41	0	0	0	100	1500	150,000
42	0	0	0	0	0	0
43	25	12,000	300,000	0	0	0
Jumlah	425	63,000	2,850,000	4500	25800	4,218,000
Rata-rata	9.88	1,465	66,279	104.65	600	98,093

Lampiran 4. Rincian Penggunaan Input dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	DMA6			Roundoup		
	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	250	450	112,500	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	500	150	150,000
25	200	450	90,000	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	1,000	150	150,000
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	500	150	75,000
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	1,000	150	150,000
38	0	0	0	250	150	37,500
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	500	150	75,000
Jumlah	450	900	202,500	3,750	900	637,500
Rata-rata	10.46	20.930	4,709	87.20	20.930	14,825

Lampiran 4. Rincian Penggunaan Input dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi
Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun
2025.

No Sampel	Alika			Desic 25EC		
	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	100	700	70,000	500	360	180,000
2	0	0	0	250	360	90,000
3	500	600	300,000	250	360	90,000
4	0	0	0	0	0	0
5	500	600	300,000	500	360	180,000
6	250	600	150,000	0	0	0
7	0	0	0	500	360	180,000
8	0	0	0	1000	360	360,000
9	1000	600	600,000	0	0	0
10	0	0	0	1000	360	360,000
11	0	0	0	1000	360	360,000
12	0	0	0	750	360	270,000
13	0	0	0	1000	360	360,000
14	2000	600	1,200,000	0	0	0
15	500	600	300,000	750	360	270,000
16	0	0	0	500	360	180,000
17	250	600	150,000	500	360	180,000
18	1000	600	600,000	500	360	180,000
19	250	600	150,000	0	0	0
20	1000	600	600,000	0	0	0
21	0	0	0	500	360	180,000
22	0	0	0	0	0	0
23	500	600	300,000	1000	360	360,000
24	1000	600	600,000	1000	360	360,000
25	250	600	150,000	0	0	0
26	0	0	0	1250	360	450,000
27	250	600	150,000	0	0	0
28	500	600	300,000	250	360	90,000
29	0	0	0	500	360	180,000
30	250	600	150,000	250	360	90,000
31	750	600	450,000	0	0	0
32	0	0	0	250	360	90,000
33	250	600	150,000	250	360	90,000
34	1000	600	600,000	750	360	270,000
35	0	0	0	250	360	90,000
36	750	600	450,000	250	360	90,000
37	750	600	450,000	500	360	180,000
38	1000	600	600,000	500	360	180,000
39	250	600	150,000	250	360	90,000
40	250	600	150,000	250	360	90,000
41	500	600	300,000	500	360	180,000
42	0	0	0	1000	360	360,000
43	0	0	0	750	360	270,000
Jumlah	15600	15700	9,370,000	19250	11880	6,930,000
Rata-rata	362.79	365.1163	217,906	447.67	276.279	161,162

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Perendaman dan Penirisan						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	1	1	1	0.13	90,000	11,250
2	1	1	1	1	0.13	95,000	11,875
3	2	2	1	1	0.50	100,000	50,000
4	1	1	1	1	0.13	90,000	11,250
5	1	2	1	1	0.25	100,000	25,000
6	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
7	1	2	1	1	0.25	95,000	23,750
8	1	1.5	1	1	0.19	90,000	18,750
9	1	2	1	1	0.25	100,000	22,500
10	1	1.5	1	1	0.19	100,000	18,750
11	2	2	1	1	0.50	95,000	55,000
12	1	1.5	1	1	0.19	100,000	18,750
13	1	2.5	1	1	0.31	90,000	29,688
14	1	3	1	1	0.38	100,000	37,500
15	1	3	1	1	0.38	110,000	37,500
16	1	3	1	1	0.38	100,000	35,625
17	1	1	1	1	0.13	95,000	12,500
18	2	2	1	1	0.50	100,000	45,000
19	2	1.5	1	1	0.38	100,000	41,250
20	1	1	1	1	0.13	95,000	12,500
21	1	1.5	1	1	0.19	100,000	17,813
22	1	1	1	1	0.13	90,000	12,500
23	1	3	1	1	0.38	110,000	41,250
24	2	3.5	1	1	0.88	100,000	87,500
25	1	1	1	1	0.13	95,000	12,500
26	1	1.5	1	1	0.19	100,000	20,625
27	1	1	1	1	0.13	110,000	12,500
28	1	2	1	1	0.25	100,000	23,750
29	1	2	1	1	0.25	100,000	23,750
30	2	1.5	1	1	0.38	110,000	37,500
31	1	2	1	1	0.25	100,000	22,500
32	1	1	1	1	0.13	95,000	12,500
33	1	1.5	1	1	0.19	95,000	17,813
34	1	2.5	1	1	0.31	100,000	28,125
35	1	2	1	1	0.25	90,000	25,000
36	1	2	1	1	0.25	100,000	25,000
37	1	3.5	1	1	0.44	95,000	43,750
38	1	3	1	1	0.38	90,000	35,625
39	1	1	1	1	0.13	100,000	12,500
40	1	1	1	3.75	2.50	100,000	237,500
41	3	1.5	1	56.25	2.50	100,000	250,000
42	3	1.5	1	56.25	2.50	95,000	250,000
43	7	3.5	1	1,102.50	2.50	100,000	250,000
Jumlah	59	79.5	43	1,257.75	20.56	4,230,000	2,030,937.5
Rata-rata	1.37	1.85	1.00	29.95	0.48	98,372.09	47,23.10

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Persemaian						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	3	1	1	0.38	90,000	33,750
2	1	4	1	1	0.50	95,000	47,500
3	-	-	-	-	\-	100,000	-
4	1	4	1	1	0.50	90,000	45,000
5	-	-	-	-	-	100,000	-
6	1	3	1	1	0.38	100,000	37,500
7				-	-	95,000	-
8						100,000	-
9						90,000	-
10						100,000	-
11						110,000	-
12						100,000	-
13						95,000	-
14						100,000	-
15						100,000	-
16						95,000	-
17	1	3	1	1	0.38	100,000	37,500
18						90,000	-
19						110,000	-
20	1	3	1	1	0.38	100,000	37,500
21	1	3	1	1	0.38	95,000	35,625
22	1	2	1	1	0.25	100,000	25,000
23	-	-	-	-	-	110,000	-
24	-	-	-	-	-	100,000	-
25	1	4	1	1	0.50	100,000	50,000
26					-	110,000	-
27	1	4	1	1	0.50	100,000	50,000
28						95,000	-
29						95,000	-
30	1	4	1	1	0.50	100,000	50,000
31					-	90,000	-
32	2	3	1	1	0.75	100,000	75,000
33						95,000	-
34						90,000	-
35						100,000	-
36						100,000	-
37						100,000	-
38						95,000	-
39	1	3	1	1	0.38	100,000	37,500
40	2	1	1	0.25	2.50	95,000	237,500
41	4	1	1	1.00	2.50	100,000	250,000
42			-	-		100,000	-
43				-		100,000	-
Jumlah	20	45	15	14.25	10.75	4,230,000.00	1,049,375.00
Rata-rata	0.47	1.05	0.35	0.33	0.25	98,372.09	24,404.07

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Penanaman						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	8	5	1	5	90,000	450,000
2	2	8	7	1	14	95,000	1,330,000
3	2	8	1	1	2	100,000	200,000
4	1	8	7	1	7	90,000	630,000
5	1	8	1	1	1	100,000	100,000
6	1	8	7	1	7	100,000	700,000
7	0	0	0	0	0	95,000	-
8	1	8	1	1	1	100,000	100,000
9	2	8	1	1	2	90,000	180,000
10	0	0	0	0	0	100,000	-
11	2	8	1	1	2	110,000	220,000
12	2	8	1	1	2	100,000	200,000
13	2	8	1	1	2	95,000	190,000
14	1	8	1	1	1	100,000	100,000
15	1	8	1	1	1	100,000	100,000
16	2	8	1	1	2	95,000	190,000
17	1	8	5	1	5	100,000	500,000
18	2	8	1	1	2	90,000	180,000
19	0	0	0	0	0	110,000	-
20	1	8	5	1	5	100,000	500,000
21	1	8	5	1	5	95,000	475,000
22	1	8	5	1	5	100,000	500,000
23	0	0	0	0	0	110,000	-
24	0	0	0	0	0	100,000	-
25	2	8	5	1	10	100,000	1,000,000
26	1	8	1	1	1	110,000	110,000
27	1	8	5	1	5	100,000	500,000
28	2	8	1	1	2	95,000	190,000
29	2	8	1	1	2	95,000	190,000
30	1	8	7	1	7	100,000	700,000
31	2	8	1	1	2	90,000	180,000
32	2	8	5	1	10	100,000	1,000,000
33	1	8	1	1	1	95,000	95,000
34	2	8	1	1	2	90,000	180,000
35	1	8	1	1	1	100,000	100,000
36	1	8	1	1	1	100,000	100,000
37	2	8	1	1	2	100,000	200,000
38	2	8	1	1	2	95,000	190,000
39	1	8	7	1	7	100,000	700,000
40	8	4	1	1	5	95,000	475,000
41	8	5	1	1	5	100,000	500,000
42	8	1	1	1	5	100,000	500,000
43	8	1	1	1	5	100,000	500,000
Jumlah	82.00	283.00	100.00	38.00	146.00	4,230,000.00	14,255,000.00
Rata-rata	1.91	6.58	2.33	0.88	3.40	98,372.09	331,511.63

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Penyisipan						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	8	1	1	1	90,000	90,000
2	2	8	1	1	2	95,000	190,000
3	1	8	1	1	1	100,000	100,000
4	1	8	1	1	1	90,000	90,000
5	1	8	2	1	2	100,000	200,000
6	1	8	1	1	1	100,000	100,000
7		-		-	-	95,000	-
8	1	8	1	1	1	100,000	100,000
9	1	8	1	1	1	90,000	90,000
10		-		-	-	100,000	-
11	2	8	1	1	2	110,000	220,000
12	2	8	1	1	2	100,000	200,000
13	2	8	1	1	2	95,000	190,000
14		-		-	-	100,000	-
15	1	8	1	1	1	100,000	100,000
16	2	8	1	1	2	95,000	190,000
17	1	8	1	1	1	100,000	100,000
18	2	8	1	1	2	90,000	180,000
19	2	8	1	1	2	110,000	220,000
20	1	8	1	1	1	100,000	100,000
21	1	8	1	1	1	95,000	95,000
22	1	8	1	1	1	100,000	100,000
23		-		-	-	110,000	-
24		-		-	-	100,000	-
25	1	8	1	1	1	100,000	100,000
26	1	8	1	1	1	110,000	110,000
27	1	8	1	1	1	100,000	100,000
28	1	8	1	1	1	95,000	95,000
29	1	8	1	1	1	95,000	95,000
30	1	8	1	1	1	100,000	100,000
31	1	8	1	1	1	90,000	90,000
32	1	8	1	1	1	100,000	100,000
33	1	8	1	1	1	95,000	95,000
34	1	8	1	1	1	90,000	90,000
35	1	8	1	1	1	100,000	100,000
36	1	8	1	1	1	100,000	100,000
37	1	8	1	1	1	100,000	100,000
38	1	8	1	1	1	95,000	95,000
39	1	8	1	1	1	100,000	100,000
40	8	1	1	1	5	95,000	475,000
41	8	1	1	1	5	100,000	500,000
42	8	1	1	1	5	100,000	500,000
43	8	1	1	1	5	100,000	500,000
Jumlah	73.00	276.00	39.00	38.00	62.00	4,230,000.00	6,100,000.00
Rata-rata	1.70	6.42	0.91	0.88	1.44	98,372.09	141,860.47

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Penyiangan						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	8	1	2	2	90,000	180,000
2	2	8	1	2	4	95,000	380,000
3	1	8	1	2	2	100,000	200,000
4	1	8	1	2	2	90,000	180,000
5	1	8	1	2	2	100,000	200,000
6	1	8	1	3	3	100,000	300,000
7	0	0	0	0	0	95,000	-
8	0	0	0	0	0	100,000	-
9	0	0	0	0	0	90,000	-
10	0	0	0	0	0	100,000	-
11	2	8	1	2	4	110,000	440,000
12	2	8	1	2	4	100,000	400,000
13	2	8	1	1	2	95,000	190,000
14	1	8	1	3	3	100,000	300,000
15	1	8	1	2	2	100,000	200,000
16	2	8	1	3	6	95,000	570,000
17	1	8	1	3	3	100,000	300,000
18	2	8	1	2	4	90,000	360,000
19	2	8	1	2	4	110,000	440,000
20	1	8	1	2	2	100,000	200,000
21	1	8	1	3	3	95,000	285,000
22	1	8	1	3	3	100,000	300,000
23	0	0	0	0	0	110,000	-
24	0	0	0	0	0	100,000	-
25	1	8	1	2	2	100,000	200,000
26	1	8	1	2	2	110,000	220,000
27	1	8	1	3	3	100,000	300,000
28	1	8	1	2	2	95,000	190,000
29	1	8	1	3	3	95,000	285,000
30	1	8	1	3	3	100,000	300,000
31	1	8	1	2	2	90,000	180,000
32	1	8	1	2	2	100,000	200,000
33	1	8	1	2	2	95,000	190,000
34	1	8	1	2	2	90,000	180,000
35	1	8	1	3	3	100,000	300,000
36	1	8	1	3	3	100,000	300,000
37	1	8	1	3	3	100,000	300,000
38	1	8	1	2	2	95,000	190,000
39	1	8	1	2	2	100,000	200,000
40	8	1	2	2	5	95,000	475,000
41	8	1	2	3	5	100,000	500,000
42	8	1	2	2	5	100,000	500,000
43	8	1	2	2	5	100,000	500,000
Jumlah	72.00	268.00	41.00	86.00	111.00	4,230,000.00	10,935,000.00
Rata-rata	1.67	6.23	0.95	2.00	2.58	98,372.09	254,302.33

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Pemupukan						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	2	1	2	0.5	90,000	45,000
2	2	4	1	1	1	95,000	95,000
3	1	8	1	1	1	100,000	100,000
4	1	3	1	1	0.38	90,000	33,750
5	1	4	1	1	0.5	100,000	50,000
6	1	2	1	1	0.25	100,000	25,000
7	0	0	0	0	0	95,000	-
8	2	4	1	1	1	100,000	100,000
9	0	0	0	0	0	90,000	-
10	0	0	0	0	0	100,000	-
11	2	1	1	3	0.75	110,000	82,500
12	2	1	1	1	0.25	100,000	25,000
13	2	5	1	7	8.75	95,000	831,250
14	1	8	1	4	4	100,000	400,000
15	1	8	1	1	1	100,000	100,000
16	2	8	1	2	4	95,000	380,000
17	1	8	1	1	1	100,000	100,000
18	2	8	1	2	4	90,000	360,000
19	1	8	1	1	1	110,000	110,000
20	1	8	1	1	1	100,000	100,000
21	1	8	1	1	1	95,000	95,000
22	0	0	0	0	0	100,000	-
23	0	0	0	0	0	110,000	-
24	0	0	0	0	0	100,000	-
25	0	0	0	0	0	100,000	-
26	1	8	1	2	2	110,000	220,000
27	0	0	0	0	0	100,000	-
28	2	4	1	1	1	95,000	95,000
29	2	6	1	1	1.5	95,000	142,500
30	1	8	1	0	0	100,000	-
31	1	8	1	2	2	90,000	180,000
32	2	5	1	0	0	100,000	-
33	1	8	1	2	2	95,000	190,000
34	1	8	1	3	3	90,000	270,000
35	2	5	1	1	1.25	100,000	125,000
36	2	6	1	2	3	100,000	300,000
37	1	8	1	4	4	100,000	400,000
38	1	8	1	2	2	95,000	190,000
39	1	8	1	1	1	100,000	100,000
40	0	0	0	0	0	95,000	-
41	8	1	3	3	5	100,000	500,000
42	8	1	2	2	5	100,000	500,000
43	8	1	3	2	5	100,000	500,000
Jumlah	67.00	191.00	39.00	60.00	69.13	4,230,000.00	6,745,000.00
Rata-rata	1.56	4.44	0.91	1.40	1.61	98,372.09	156,860.47

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Pengendalian Hama dan Penyakit						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	1	8	1	3	3	90,000	270,000
2	1	8	1	1	1	95,000	95,000
3	1	8	1	5	5	100,000	500,000
4	1	8	1	3	3	90,000	270,000
5	1	8	1	5	5	100,000	500,000
6	1	8	1	1	1	100,000	100,000
7	1	8	1	6	6	95,000	570,000
8	1	8	1	4	4	100,000	400,000
9	1	8	1	5	5	90,000	450,000
10	0	0	0	0	0	100,000	-
11	2	8	1	4	8	110,000	880,000
12	2	8	1	3	6	100,000	600,000
13	1	8	1	4	4	95,000	380,000
14	1	8	1	8	8	100,000	800,000
15	1	8	1	5	5	100,000	500,000
16	2	8	1	3	6	95,000	570,000
17	1	8	1	4	4	100,000	400,000
18	1	8	1	6	6	90,000	540,000
19	1	8	1	2	2	110,000	220,000
20	1	8	1	4	4	100,000	400,000
21	1	8	1	3	1	95,000	95,000
22	1	8	1	1	1	100,000	100,000
23	0	0	0	0	0	110,000	-
24	0	0	0	0	0	100,000	-
25	1	8	1	3	3	100,000	300,000
26	1	8	1	5	5	110,000	550,000
27	1	8	1	1	1	100,000	100,000
28	2	8	1	4	8	95,000	760,000
29	1	8	1	4	4	95,000	380,000
30	1	8	1	2	2	100,000	200,000
31	1	8	1	7	7	90,000	630,000
32	2	8	1	2	4	100,000	400,000
33	1	8	1	2	2	95,000	190,000
34	1	8	1	10	10	90,000	900,000
35	2	8	1	2	4	100,000	400,000
36	2	8	1	4	8	100,000	800,000
37	1	8	1	8	8	100,000	800,000
38	1	8	1	8	8	95,000	760,000
39	1	8	1	3	3	100,000	300,000
40	8	1	3	3	5	95,000	475,000
41	8	1	5	5	5	100,000	500,000
42	8	1	4	4	5	100,000	500,000
43	8	1	4	4	5	100,000	500,000
Jumlah	75.00	292.00	52.00	161.00	185.00	4,230,000.00	18,085,000.00
Rata-rata	1.74	6.79	1.21	3.74	4.30	98,372.09	420,581.40

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Pengangkutan Gaba						
	Jumlah TK (orang)	Jam/hari	Jumlah hari	Intensitas	HOK	Upah (Rp/HKP)	Biaya
1	3	2	1	1	0,75	90,000	67.500
2	4	2	1	1	1,00	95,000	95.000
3	8	3	1	1	3,00	100,000	300.000
4	4	2	1	1	1,00	90,000	90.000
5	7	3	1	1	2,63	100,000	262.500
6	4	2	1	1	1,00	100,000	100.000
7	5	3	1	1	1,88	95,000	178.125
8	8	3	1	1	3,00	100,000	300.000
9	10	2	1	1	2,50	90,000	225.000
10	8	2	1	1	2,00	100,000	200.000
11	8	2	1	1	2,00	110,000	220.000
12	5	4	1	1	2,50	100,000	250.000
13	10	3	1	1	3,75	95,000	356.250
14	10	4	1	1	5,00	100,000	500.000
15	10	3	1	1	3,75	100,000	375.000
16	5	5	1	1	3,13	95,000	296.875
17	4	3	1	1	1,50	100,000	150.000
18	5	4	1	1	2,50	90,000	225.000
19	5	3	1	1	1,88	110,000	206.250
20	5	2	1	1	1,25	100,000	125.000
21	4	3	1	1	1,50	95,000	142.500
22	4	2	1	1	1,00	100,000	100.000
23	10	3	1	1	3,75	110,000	412.500
24	10	4	1	1	5,00	100,000	500.000
25	4	2	1	1	1,00	100,000	100.000
26	5	2	1	1	1,25	110,000	137.500
27	5	2	1	1	1,25	100,000	125.000
28	5	3	1	1	1,88	95,000	178.125
29	5	3	1	1	1,88	95,000	178.125
30	4	2	1	1	1,00	100,000	100.000
31	8	3	1	1	3,00	90,000	270.000
32	4	2	1	1	1,00	100,000	100.000
33	5	2	1	1	1,25	95,000	118.750
34	10	3	1	1	3,75	90,000	337.500
35	6	2	1	1	1,50	100,000	150.000
36	7	2	1	1	1,75	100,000	175.000
37	10	4	1	1	5,00	100,000	500.000
38	8	3	1	1	3,00	95,000	285.000
39	4	2	1	1	1,00	100,000	100.000
40	2	1	1	1	2,50	95,000	237.500
41	3	1	1	1	2,50	100,000	250.000
42	3	1	1	1	2,50	100,000	250.000
43	3	1	1	1	2,50	100,000	250.000
Jumlah	257,00	110,00	43,00	43,00	96,75	4,230,000.00	9,520,000
Rata-rata	5,98	2,56	1,00	1,00	2,25	98,372.09	221,395,35

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatan Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Biaya Variabel				Biaya Tetap		Total Biaya
	Benih	Pupuk	Pestisida	TK	Biaya Sewa Lahan	Penyusutan	
1	385,000	550,000	250,000	2,497,500	0	186,667	5,361,332
2	408,000	40,000	90,000	3,574,375	0	186,400	5,705,508
3	1,088,000	400,000	630,000	1,550,000	0	420,000	7,214,960
4	420,000	80,000	232,500	3,240,000	0	229,333	5,453,468
5	1,088,000	400,000	600,000	1,437,500	0	4,996,000	7,746,140
6	385,000	80,000	150,000	3,475,000	0	240,000	5,853,920
7	1,155,000	950,000	660,000	1,721,875	0	5,784,000	7,151,411
8	1,050,000	400,000	360,000	1,718,750	0	4,264,000	7,130,454
9	1,085,000	400,000	648,000	1,327,500	0	4,850,667	9,151,860
10	1,120,000	800,000	360,000	3,518,750	0	412,000	9,342,670
11	1,088,000	950,000	360,000	2,227,500	0	6,005,333	9,148,700
12	680,000	400,000	270,000	1,693,750	0	322,667	6,053,650
13	1,020,000	3,800,000	360,000	2,167,188	0	4,893,333	13,792,004
14	2,244,000	1,350,000	1,200,000	2,637,500	0	4,949,333	14,640,652
15	2,040,000	450,000	570,000	1,612,500	0	5,054,667	11,157,220
16	1,960,000	800,000	300,000	2,327,500	0	4,325,333	11,628,284
17	420,000	40,000	450,000	3,100,000	0	340,000	6,174,400
18	1,120,000	800,000	780,000	1,890,000	0	245,333	7,946,960
19	1,050,000	400,000	270,000	1,567,500	0	5,890,667	7,780,300
20	420,000	200,000	600,000	2,975,000	0	4,902,667	6,674,704
21	420,000	80,000	300,000	2,190,938	2,000,000	256,000	6,426,938
22	175,000	-	120,000	1,637,500	2,000,000	4,913,333	6,257,980
23	2,040,000	950,000	780,000	3,863,750	0	4,466,667	14,664,982
24	2,380,000	1,800,000	1,410,000	4,387,500	0	6,118,000	18,745,900
25	408,000	-	240,000	3,262,500	0	241,333	5,615,380
26	700,000	450,000	450,000	1,478,125	0	260,000	6,075,885
27	455,000	-	150,000	3,187,500	0	253,333	5,908,460
28	910,000	425,000	510,000	1,626,875	0	4,408,000	7,495,139
29	884,000	400,000	450,000	1,294,375	0	4,338,000	6,789,019
30	476,000	-	240,000	3,587,500	0	244,667	6,009,260
31	1,020,000	900,000	1,050,000	1,642,500	0	345,333	9,647,940
32	420,000	-	210,000	3,887,500	0	256,000	6,256,220
33	680,000	540,000	240,000	991,563	0	234,667	4,328,067
34	2,040,000	1,700,000	1,185,000	2,075,625	0	5,036,667	13,485,745
35	1,050,000	500,000	210,000	1,400,000	0	313,333	6,221,600
36	1,155,000	900,000	540,000	1,900,000	0	358,667	8,822,680
37	2,448,000	2,250,000	1,080,000	2,543,750	0	5,058,667	15,578,134
38	2,100,000	1,100,000	967,500	1,840,625	0	6,006,000	12,219,165
39	408,000	225,000	390,000	2,950,000	0	5,860,667	7,031,800
40	204,000	-	360,000	3,087,500	0	222,667	5,044,500
41	680,000	720,000	630,000	3,750,000	0	198,000	7,578,368
42	700,000	900,000	360,000	3,500,000	0	4,226,667	9,433,000
43	2,520,000	1,100,000	345,000	3,500,000	0	5,045,333	13,607,712
Jumlah	44,499,000	28,230,000	21,358,000	105,845,313	4,000,000	117,160,400	368,352,469
Rata-rata	1,034,860	656,512	496,698	2,461,519	93,023	2,724,660	8,566,336

Lampiran 7. Produksi, Harga Jual, Biaya Ptduksi, Pendapatan dan Efisiensi
Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri
Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Garapan/MT)	Total Biaya (Rp/Garapan/MT)	Pendapatan (Rp/Garapan/MT)	Efisiensi (RCR)
1	1,695	7,000	11,865,000	5,459,167	6,405,833	2.17
2	1,440	6,500	9,792,000	5,798,775	3,993,225	1.69
3	3,740	6,500	25,432,000	7,538,000	17,894,000	3.37
4	1,340	6,500	9,380,000	5,626,833	3,753,167	1.67
5	3,540	6,500	24,072,000	11,521,500	12,550,500	2.09
6	1,645	6,500	11,515,000	5,980,000	5,535,000	1.93
7	3,085	6,500	21,595,000	12,895,875	8,699,125	1.67
8	3,050	6,500	21,350,000	10,417,750	10,932,250	2.05
9	5,545	6,500	38,815,000	12,811,167	26,003,833	3.03
10	3,740	6,500	26,180,000	9,660,750	16,519,250	2.71
11	3,490	6,500	23,732,000	13,630,833	10,101,167	1.74
12	3,200	6,500	21,760,000	6,306,417	15,453,583	3.45
13	6,500	6,500	44,200,000	17,490,521	26,709,479	2.53
14	7,370	6,500	50,116,000	18,380,833	31,735,167	2.73
15	6,400	6,500	43,520,000	14,977,167	28,542,833	2.91
16	6,420	6,500	44,940,000	14,962,833	29,977,167	3.00
17	2,240	6,500	15,680,000	6,450,000	9,230,000	2.43
18	3,540	6,500	24,780,000	8,135,333	16,644,667	3.05
19	3,550	6,500	24,850,000	12,178,167	12,671,833	2.04
20	1,340	6,500	9,380,000	10,372,667	-992,667	0.90
21	1,240	6,500	8,680,000	6,596,938	2,083,063	1.32
22	1,275	6,500	8,925,000	9,970,833	-1,045,833	0.90
23	7,400	6,500	50,320,000	18,100,417	32,219,583	2.78
24	9,300	7,000	63,240,000	23,595,500	39,644,500	2.68
25	1,640	7,000	11,152,000	5,801,833	5,350,167	1.92
26	3,200	7,000	22,400,000	6,278,125	16,121,875	3.57
27	2,135	6,500	14,945,000	6,100,833	8,844,167	2.45
28	3,570	7,000	24,990,000	10,879,875	14,110,125	2.30
29	3,220	6,500	21,896,000	10,141,375	11,754,625	2.16
30	1,630	6,500	11,084,000	6,198,167	4,885,833	1.79
31	5,550	7,000	37,740,000	9,907,833	27,832,167	3.81
32	1,640	6,500	11,480,000	6,453,500	5,026,500	1.78
33	1,700	6,500	11,560,000	4,471,229	7,088,771	2.59
34	6,400	7,000	43,520,000	17,287,292	26,232,708	2.52
35	3,100	7,000	21,700,000	6,473,333	15,226,667	3.35
36	4,485	7,000	31,395,000	9,053,667	22,341,333	3.47
37	7,290	6,500	49,572,000	19,380,417	30,191,583	2.56
38	5,600	7,000	39,200,000	16,664,125	22,535,875	2.35
39	1,590	6,500	10,812,000	11,333,667	-521,667	0.95
40	1,320	6,500	8,976,000	5,239,167	3,736,833	1.71
41	1,600	6,500	10,880,000	7,718,000	3,162,000	1.41
42	3,450	6,500	24,150,000	12,611,667	11,538,333	1.91
43	5,790	6,500	40,530,000	17,385,333	23,144,667	2.33
Jumlah	156,995	284,500	1,082,101,000	458,237,713	623,863,288	100
Rata-rata	3,651	6,616	25,165,140	10,656,691	14,508,449	2.32

Lampiran 8. Data Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025.

No Sampel	Produksi	Benih	Tenaga kerja	Urea	Phonska	KCl	Herbisida	Pestisida
1	7.60	4.01	3.32	3.91	0.00	0.00	0.00	5.86
2	7.50	4.09	3.63	1.61	0.00	0.00	0.00	5.52
3	8.99	5.08	2.74	3.91	0.00	0.00	5.52	6.21
4	8.07	4.09	3.58	2.30	0.00	0.00	5.93	0.00
5	8.95	5.08	2.67	3.91	0.00	0.00	5.52	6.21
6	7.60	4.01	3.55	2.30	0.00	0.00	0.00	5.52
7	8.92	5.11	2.90	4.61	3.91	0.00	5.52	5.52
8	8.92	5.01	2.84	3.91	0.00	0.00	0.00	5.52
9	9.39	5.04	2.69	3.91	0.00	0.00	4.61	5.52
10	9.01	5.08	3.56	4.61	0.00	0.00	0.00	5.52
11	8.92	5.08	3.01	4.61	3.91	0.00	0.00	5.52
12	8.91	4.61	2.83	3.91	0.00	0.00	0.00	5.52
13	9.51	5.01	3.13	4.61	3.91	4.61	0.00	5.52
14	9.65	5.80	3.27	5.01	3.91	0.00	0.00	5.52
15	9.47	5.70	2.78	3.91	0.00	0.00	0.00	6.21
16	9.51	5.63	3.20	4.61	0.00	0.00	4.61	5.52
17	8.50	4.09	3.43	1.61	0.00	0.00	4.61	6.21
18	9.02	5.08	3.04	4.61	0.00	0.00	0.00	6.21
19	8.99	5.01	2.66	3.91	0.00	0.00	4.61	5.52
20	8.07	4.09	3.39	3.22	0.00	0.00	0.00	5.52
21	8.19	4.09	3.14	2.30	0.00	0.00	4.61	5.52
22	8.16	3.22	2.80	0.00	0.00	0.00	4.61	0.00
23	9.69	5.70	3.56	4.61	3.91	0.00	4.61	6.21
24	9.88	5.86	3.78	5.01	3.91	0.00	6.40	6.21
25	8.24	4.09	3.49	0.00	0.00	0.00	4.61	5.52
26	8.82	4.61	2.60	3.91	0.00	0.00	0.00	5.52
27	8.50	4.17	3.46	0.00	0.00	0.00	0.00	5.52
28	8.96	4.87	2.84	3.91	0.00	0.00	4.61	6.21
29	8.88	4.87	2.61	3.91	0.00	0.00	7.00	5.52
30	8.34	4.25	3.58	0.00	0.00	0.00	0.00	6.21
31	9.42	5.01	2.90	4.61	0.00	0.00	4.61	5.52
32	8.24	4.09	3.66	0.00	0.00	0.00	4.61	5.52
33	8.29	4.61	2.35	4.09	0.00	0.00	0.00	6.21
34	9.55	5.70	3.14	4.61	3.91	0.00	6.40	6.21
35	8.79	5.01	2.64	3.91	0.00	0.00	4.61	5.52
36	9.17	5.11	2.94	4.61	0.00	0.00	0.00	6.21
37	9.65	5.89	3.24	5.01	3.91	0.00	7.00	6.21
38	9.38	5.70	2.96	4.61	0.00	0.00	5.86	6.21
39	8.29	4.09	3.38	3.22	0.00	0.00	4.61	6.21
40	8.07	3.40	3.48	0.00	0.00	0.00	4.61	6.21
41	8.29	4.61	3.62	4.50	0.00	0.00	4.61	6.21
42	8.92	4.61	3.56	4.61	0.00	0.00	0.00	5.52
43	9.51	5.89	3.56	4.61	3.22	0.00	6.21	5.52

Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Berganda Dengan Metode OLS

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT produksi
/METHOD=ENTER benih tk urea phonska kcl herbisida pestisida
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
  
```

Regression

		Notes
Output Created		14-APR-2026 21:56:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT produksi /METHOD=ENTER benih tk urea phonska kcl herbisida pestisida /SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).	
Resources	Processor Time	00:00:03,20
	Elapsed Time	00:00:01,20
	Memory Required	6384 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	584 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
produksi	8,8077	,62047	43
benih	4,7942	,68863	43
tk	3,1514	,37827	43
urea	3,4193	1,62615	43
phonska	,8023	1,58109	43
kcl	,1072	,70302	43
herbisida	3,0351	2,68181	43
pestisida	5,5440	1,28290	43

		Correlations				
		produksi	benih	tk	urea	phonska
Pearson Correlation	produksi	1,000	,895	-,232	,671	,559
	benih	,895	1,000	-,186	,792	,573
	tk	-,232	-,186	1,000	-,313	,180
	urea	,671	,792	-,313	1,000	,424
	phonska	,559	,573	,180	,424	1,000
	kcl	,177	,049	-,009	,114	,307
	herbisida	,249	,198	-,013	,028	,181
	pestisida	,273	,393	-,020	,319	,117
Sig. (1-tailed)	produksi	.	,000	,067	,000	,000
	benih	,000	.	,116	,000	,000
	tk	,067	,116	.	,020	,124
	urea	,000	,000	,020	.	,002
	phonska	,000	,000	,124	,002	.
	kcl	,128	,378	,478	,233	,023
	herbisida	,054	,101	,466	,429	,122
	pestisida	,038	,005	,450	,018	,228
N	produksi	43	43	43	43	43
	benih	43	43	43	43	43
	tk	43	43	43	43	43
	urea	43	43	43	43	43
	phonska	43	43	43	43	43
	kcl	43	43	43	43	43
	herbisida	43	43	43	43	43
	pestisida	43	43	43	43	43

		kcl	herbisida	pestisida
Pearson Correlation	produksi	,177	,249	,273
	benih	,049	,198	,393
	tk	-,009	-,013	-,020
	urea	,114	,028	,319
	phonska	,307	,181	,117
	kcl	1,000	-,177	-,003
	herbisida	-,177	1,000	-,117
	pestisida	-,003	-,117	1,000
Sig. (1-tailed)	produksi	,128	,054	,038
	benih	,378	,101	,005

N	tk	,478	,466	,450
	urea	,233	,429	,018
	phonska	,023	,122	,228
	kcl	.	,129	,493
	herbisida	,129	.	,228
	pestisida	,493	,228	.
	produksi	43	43	43
	benihpadi	43	43	43
	tk	43	43	43
	urea	43	43	43
	phonska	43	43	43
	kcl	43	43	43
	herbisida	43	43	43
	pestisida	43	43	43

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pestisida, kcl, tk, herbisida, phonska, urea, benih ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
1	,919 ^a	,845	,814	,26766	,845	27,242

Model Summary ^b				
Model	df1	df2	Sig. F Change	Change Statistics
1	7	35	,000	1,610

a. Predictors: (Constant), pestisida, kcl, tk, herbisida, phonska, urea, benihpadi

b. Dependent Variable: produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,662	7	1,952	27,242	,000 ^b
	Residual	2,508	35	,072		
	Total	16,169	42			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), pestisida, kcl, tk, herbisida, phonska, urea, benihpadi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,364	,629		8,521	,000
	benihpadi	,885	,120	,982	7,370	,000
	tk	-,163	,126	-,099	-1,296	,203
	urea	-,056	,045	-,147	-1,261	,216
	phonska	,010	,038	,025	,257	,799
	kcl	,132	0,65	,149	2,024	,051
	herbisida	,016	,017	,071	,976	,336
	pestisida	-,030	,036	-,062	-,826	,414

Coefficients^a

Model		95,0% Confidence Interval for B		Zero-order	Correlations	
		Lower Bound	Upper Bound		Partial	Part
1	(Constant)	4,086	6,642			
	benihpadi	,641	1,129	,895	,780	,491
	tk	-,418	,092	-,232	-,214	-,086
	urea	-,147	,034	,671	-,208	-,084
	phonska	-,067	,086	,559	,043	,017
	kcl	,000	,264	,177	,324	,135
	herbisida	-,018	,051	,249	,163	,065

pestisida	-,104	,044	,273	-,138	-,055
-----------	-------	------	------	-------	-------

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	benihpadi	,249	4,010
	tk	,756	1,322
	urea	,325	3,073
	phonska	,484	2,066
	kcl	,812	1,231
	herbisida	,829	1,206
	pestisida	,781	1,281

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	benihpadi	tk	urea
1	1	5,763	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	1,130	2,259	,00	,00	,00	,00
	3	,600	3,100	,00	,00	,00	,00
	4	,348	4,072	,00	,00	,00	,01
	5	,119	6,958	,00	,00	,02	,34
	6	,032	13,423	,01	,00	,04	,04
	7	,007	28,336	,06	,30	,58	,47
	8	,002	48,064	,93	,70	,36	,14

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		phonska	kcl	herbisida	pestisida
1	1	,00	,00	,01	,00
	2	,07	,51	,01	,00
	3	,40	,24	,05	,00
	4	,06	,19	,77	,00
	5	,12	,01	,04	,01
	6	,00	,00	,04	,90
	7	,01	,00	,07	,06
	8	,33	,05	,01	,03

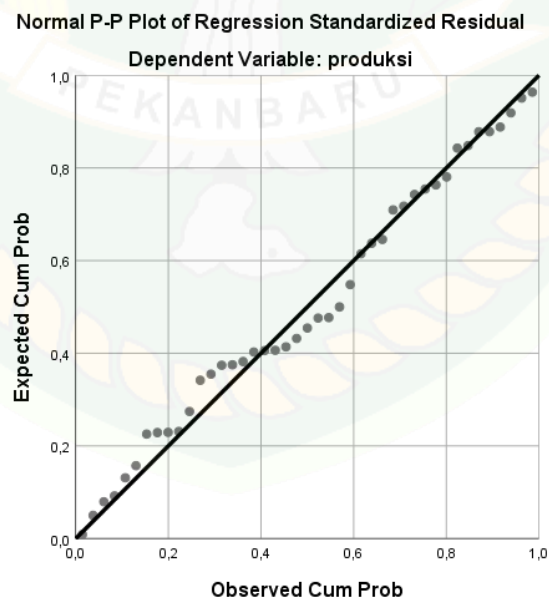
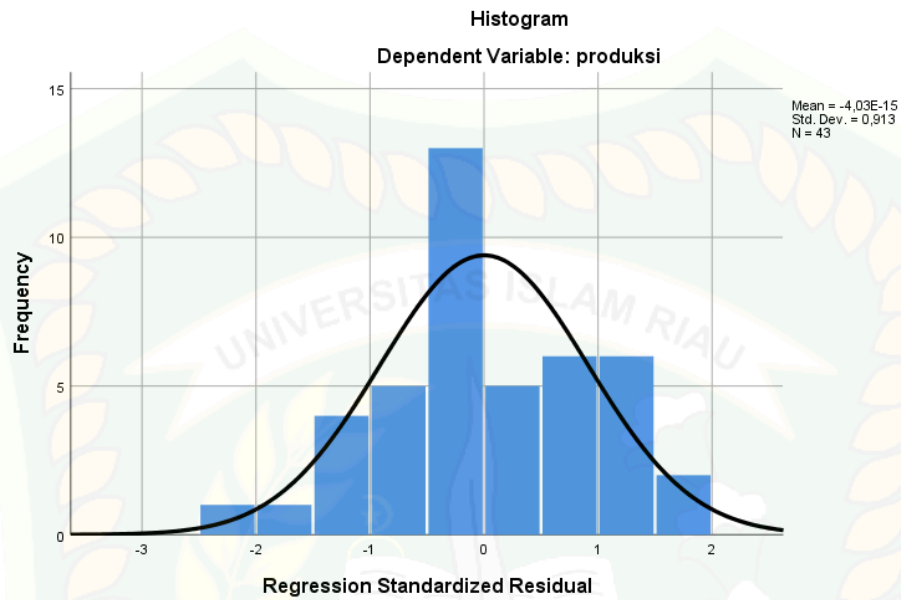
a. Dependent Variable: produksi

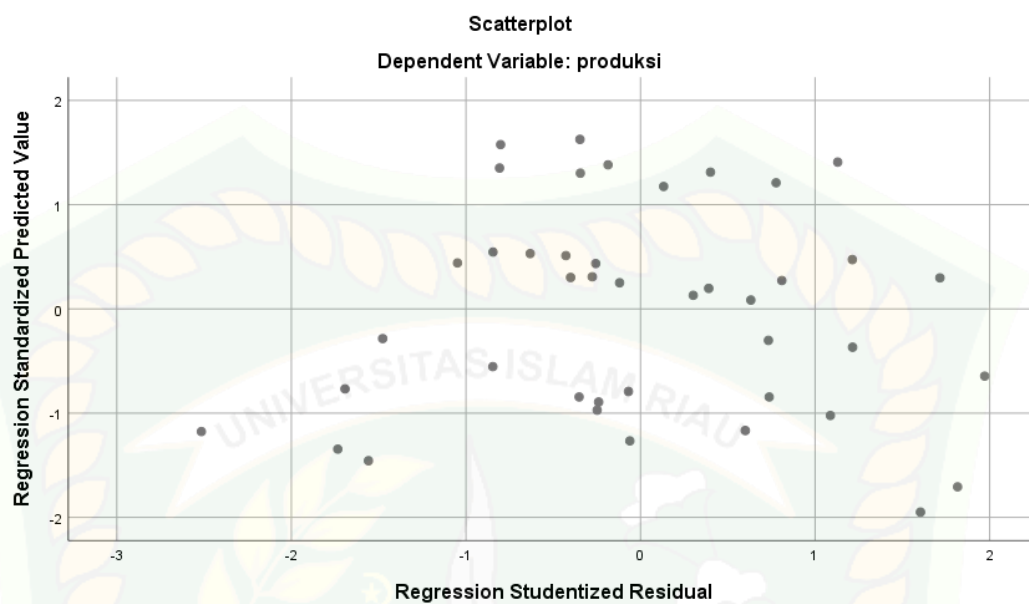
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7,6960	9,7352	8,8077	,57033	43
Std. Predicted Value	-1,949	1,626	,000	1,000	43
Standard Error of Predicted Value	,069	,268	,109	,038	43
Adjusted Predicted Value	7,4346	9,7512	8,7913	,58601	42
Residual	-,63675	,47994	,00000	,24434	43
Std. Residual	-2,379	1,793	,000	,913	43
Stud. Residual	-2,516	1,971	-,001	1,032	42
Deleted Residual	-,71202	,72542	-,00033	,31750	42
Stud. Deleted Residual	-2,739	2,061	-,003	1,062	42
Mahal. Distance	1,795	41,023	6,837	6,894	43
Cook's Distance	,000	,506	,042	,104	42
Centered Leverage Value	,043	,977	,163	,164	43

a. Dependent Variable: produksi

Charts





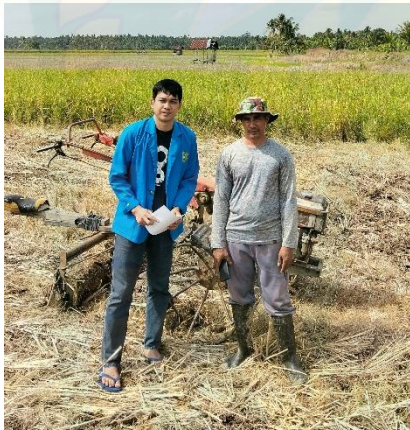
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Di Kantor Camat Keritang



Wawancara petani padi



Di lahan bersama petani



Lahan usahatani padi sawah



Penutup pipa aliran pasang surut padi sawah



Aliran air parit pasang surut padi sawah